

SURAT KETERANGAN REFERENSI KERJA
NOMOR: 106.024/SKT/PT.CSI/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lussi Agustin, S.Stat., M.KP
Jabatan : Direktur
Perusahaan : PT. Cemerlang Statistika Indonesia

Menerangkan bahwa, benar telah bekerjasama dengan:

Nama : Dr. Sri Roviana, S.Ag. M.A.
Posisi/Jabatan : Ahli Sosiologi

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tugas untuk paket pekerjaan Jasa Konsultan Penyusunan Indeks Kesalehan Sosial pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar dari tanggal 02 Oktober 2023 s/d 11 Desember 2023.

Demikian Surat Referensi Kerja ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 27 Desember 2023
PT. CEMERLANG STATISTIKA INDONESIA


LUSSI AGUSTIN, S.STAT., M.KP
Direktur



Dinas Komunikasi, Informatika,
Statistik dan Persandian
Kabupaten Blitar

2023

LAPORAN AKHIR

INDEKS
KESALEHAN
SOSIAL
KABUPATEN BLITAR



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya “Laporan Akhir Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023” dapat disusun. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar dengan PT. Cemerlang Statistika Indonesia (StatsMe).

Maksud dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memperoleh data Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar. Adapun tujuan adalah 1) Mengukur indeks kesalehan sosial Kabupaten Blitar; 2) Mengidentifikasi faktor apa saja yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan Indeks Kesalehan Sosial di Kabupaten Blitar.

Bersama ini kami PT. Cemerlang Statistika Indonesia (StatsMe) sebagai pelaksana Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar; 22 kecamatan di Kabupaten Blitar; serta *stakeholder* terkait.

Dan dengan terselesaikannya laporan akhir kegiatan ini, kami berharap apa yang terangkum dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk masyarakat Kabupaten Blitar. Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Surabaya, Desember 2023
PT. Cemerlang Statistika Indonesia

Lussi Agustin, S.Stat., M.KP
Direktur



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Dasar Hukum.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan.....	4
1.4 Sasaran.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Keluaran yang Diharapkan	5
1.7 Sistematika Penyusunan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Visi dan Misi Kabupaten Blitar	8
2.2 Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar	9
2.3 Kesalehan Sosial.....	18
2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	27
2.5 Analisis Deskriptif	28
2.6 Metode Analisis Faktor.....	29
2.7 Regresi Linier Berganda.....	31
2.8 Kualifikasi Wilayah	31
BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN BLITAR	35
3.1 Aspek Geografis.....	35
3.2 Aspek Demografi.....	38
BAB IV METODE PENELITIAN.....	44
4.1 Sumber Data	44
4.2 Dimensi dan Sub Dimensi Indeks Kesalehan Sosial	44
4.3 Metode Analisis Data.....	45
4.4 Langkah Penelitian.....	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
5.1 Karakteristik Responden.....	53
5.2 Hasil Survei Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar.....	60
5.2.1 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Secara Umum ..60	
5.2.2 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Jenis Kelamin	80
5.2.3 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Klasifikasi Wilayah.....	83



5.2.4 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Kategori Responden	87
5.2.5 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Kecamatan.....	89
5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Kesalehan Sosial	92
BAB VI PENUTUP	97
6.1 Kesimpulan	97
6.2 Rekomendasi.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	103
A. Kuesioner.....	103
B. Uji Validitas	105
C. Uji Reliabilitas	113
D. Hasil EFA dan PCA.....	115
E. Regresi Linier	116
F. Klasifikasi Wilayah.....	118
G. Dokumentasi.....	120



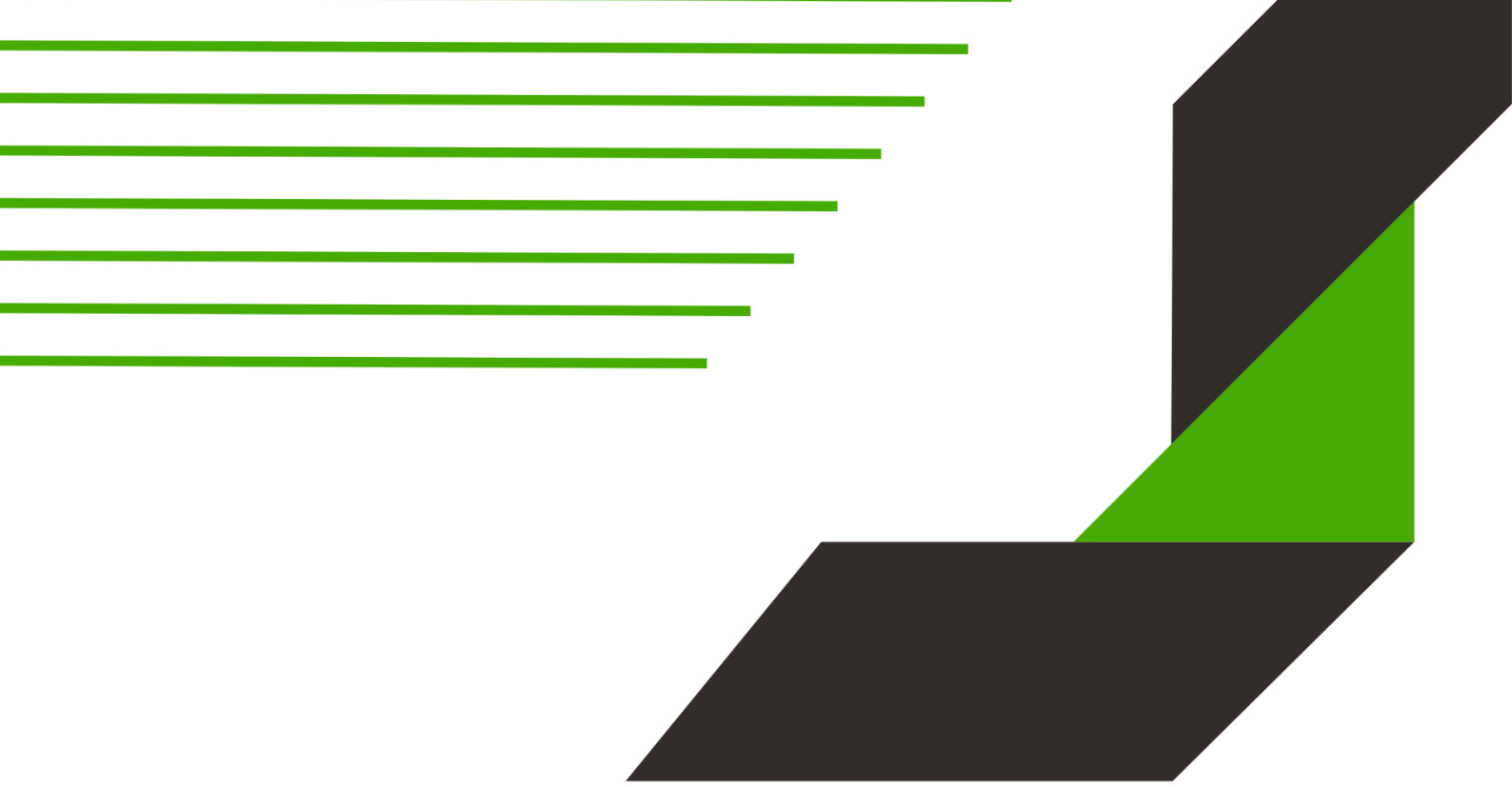
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Variabel, Klasifikasi, Skor, dan Kriteria Desa Perkotaan Variabel atau Klasifikasi	33
Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kabupaten Blitar Berdasarkan Kecamatan.....	36
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Blitar Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Blitar Berdasarkan Agama.....	41
Tabel 3. 3 Jumlah Tempat Peribadatan Berdasarkan Kecamatan.....	42
Tabel 4. 1 Dimensi dan Sub Dimensi	45
Tabel 4. 2 Skala Pengukuran IKS.....	48
Tabel 4. 3 Jumlah Sampel Per Kecamatan	49
Tabel 5. 1 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023	61
Tabel 5. 2 Skor Per Dimensi dan Sub Dimensi.....	61
Tabel 5. 3 Besaran Kontribusi Indikator terhadap Indeks Kesalehan Sosial tahun 2023.....	64
Tabel 5. 4 Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya	78
Tabel 5. 5 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Jenis Kelamin	80
Tabel 5. 6 Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya.....	81
Tabel 5. 7 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Klasifikasi Wilayah	83
Tabel 5. 8 Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Menurut Klasifikasi Wilayah Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya	85
Tabel 5. 9 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Kategori Responden	87
Tabel 5. 10 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Kecamatan.....	89
Tabel 5. 11 Indeks Kesalehan Sosial Tahun Kecamatan Per Dimensi	90
Tabel 5. 12 Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Menurut Kecamatan Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya	91
Tabel 5. 13 Uji Parsial.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Peta Wilayah Kabupaten Blitar.....	35
Gambar 3. 2	Ketinggian Wilayah Kabupaten Blitar Berdasarkan Kecamatan	38
Gambar 3. 2	Sebaran Penduduk Kabupaten Blitar Berdasarkan Kecamatan	39
Gambar 3. 3	Piramida Penduduk Kabupaten Blitar Tahun 2022	40
Gambar 5. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Gambar 5. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Wilayah.....	54
Gambar 5. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	54
Gambar 5. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
Gambar 5. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
Gambar 5. 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Agama.....	57
Gambar 5. 7	Karakteristik Responden Berdasarkan Kedekatan dengan Organisasi Keagamaan	58
Gambar 5. 8	Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Responden	59
Gambar 5. 9	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang FKUB dan FPK.....	59
Gambar 5. 10	Skor Per Dimensi	62
Gambar 5. 11	Skor Per Sub Dimensi.....	63
Gambar 5. 12	Sub Dimensi Kontribusi	66
Gambar 5. 13	Sub Dimensi Totalitas Kerja	67
Gambar 5. 14	Sub Dimensi Sikap Peduli (Caring).....	68
Gambar 5. 15	Sub Dimensi Sikap Memberi (Giving).....	69
Gambar 5. 16	Sub Dimensi Menghargai Perbedaan.....	70
Gambar 5. 17	Sub Dimensi Menerima Multikultural	71
Gambar 5. 18	Sub Dimensi Keterlibatan Dalam Demokrasi	73
Gambar 5. 19	Sub Dimensi Tata Pemerintah Yang Baik.....	74
Gambar 5. 20	Sub Dimensi Pencegahan Kekerasan.....	75
Gambar 5. 21	Sub Dimensi Konservasi Lingkungan	76
Gambar 5. 22	Sub Dimensi Restorasi Lingkungan.....	77
Gambar 5. 23	Nilai IKS dan Pertumbuhan IKS Tahun 2021-2023	79
Gambar 5. 24	Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Jenis Kelamin	80
Gambar 5. 25	Nilai IKS Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021-2023	82
Gambar 5. 26	Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Klasifikasi Wilayah	84
Gambar 5. 27	Nilai IKS Berdasarkan Klasifikasi Wilayah Tahun 2021-2023	86
Gambar 5. 28	Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Kategori Responden	88



BAB I

PENDAHULUAN





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku manusia dalam kehidupan sehari – hari tidak lepas dari peraturan agama. Setiap agama, memiliki sistem kepercayaan, keyakinan atau keimanan dan ibadah masing-masing. Keyakinan terhadap Tuhan saja tidaklah cukup, namun harus mencerminkan kebaikan kepada lingkungan sosial dan alam. Setiap manusia yang memiliki keyakinan kepada Tuhan memiliki kesadaran untuk mendekatkan diri pada Tuhan-Nya yang disebut dengan ibadah yang bermanfaat kepada diri kita sendiri. Selain itu, perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti santun pada orang lain, suka menolong, menghargai hak sesama umat beragama dan memiliki empati kepada orang lain termasuk bentuk ibadah sosial. Tindakan pemeluk agama yang mencerminkan kepedulian sosial, etika dan budi pekerti, kepedulian lingkungan serta kepatuhan pada aturan masyarakat disebut dengan kesalehan sosial.

Walaupun dalam sebuah agama sudah terdapat ketentuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun masih tampak adanya perilaku manusia yang menyimpang dari norma agama, seperti melakukan kriminal, pelanggaran hak asasi manusia serta peredaran narkoba dan miras di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan pelaksanaan ibadah agama yang bersifat sosial belum maksimal sehingga agama belum sepenuhnya berkontribusi dalam mensejahterakan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kesalehan sosial masyarakat, diperlukan dukungan seluruh pihak baik individu, kelompok masyarakat maupun pemerintah.



Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki visi yaitu Terwujudnya Kabupaten Blitar Yang Mandiri dan Sejahtera Berlandaskan Akhlak Mulia, Baldatun, Toyyibatun, Warobbun Ghofur. Untuk mewujudkan visi tersebut, Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar perlu melaksanakan kegiatan Indeks Kesalehan Sosial untuk mengetahui tingkat kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Blitar serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Blitar.

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1965;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;



6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
8. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 120 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Desa Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 24 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2005 – 2025;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2021 – 2026;
11. Peraturan Bupati Blitar Nomor 17 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Blitar Tahun 2021-2026;
12. Peraturan Bupati Blitar Nomor 110 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dilaksanakannya Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar adalah untuk memperoleh data Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar.

Adapun tujuan dilakukan Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1. Mengukur indeks kesalehan sosial Kabupaten Blitar;



2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan Indeks Kesalehan Sosial di Kabupaten Blitar.

1.4 Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar adalah tokoh agama (diasumsikan mempunyai tingkat kesalehan sosial yang tinggi), pengurus tempat ibadah (diasumsikan mempunyai tingkat kesalehan sosial yang sedang), jamaah aktif rumah ibadah (diasumsikan mempunyai tingkat kesalehan sosial yang rendah).

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyusunan konsep dari kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar;
2. Melakukan survei sesuai dengan kuesioner;
3. Menganalisis hasil survei;
4. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat kesalehan sosial di Kabupaten Blitar.

1.6 Keluaran yang Diharapkan

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di atas maka keluaran yang diharapkan dari Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar adalah



Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar yang terdokumentasikan dalam bentuk laporan.

1.7 Sistematika Penyusunan

Laporan Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, sasaran, ruang lingkup, keluaran yang diharapkan dan sistematika penulisan.

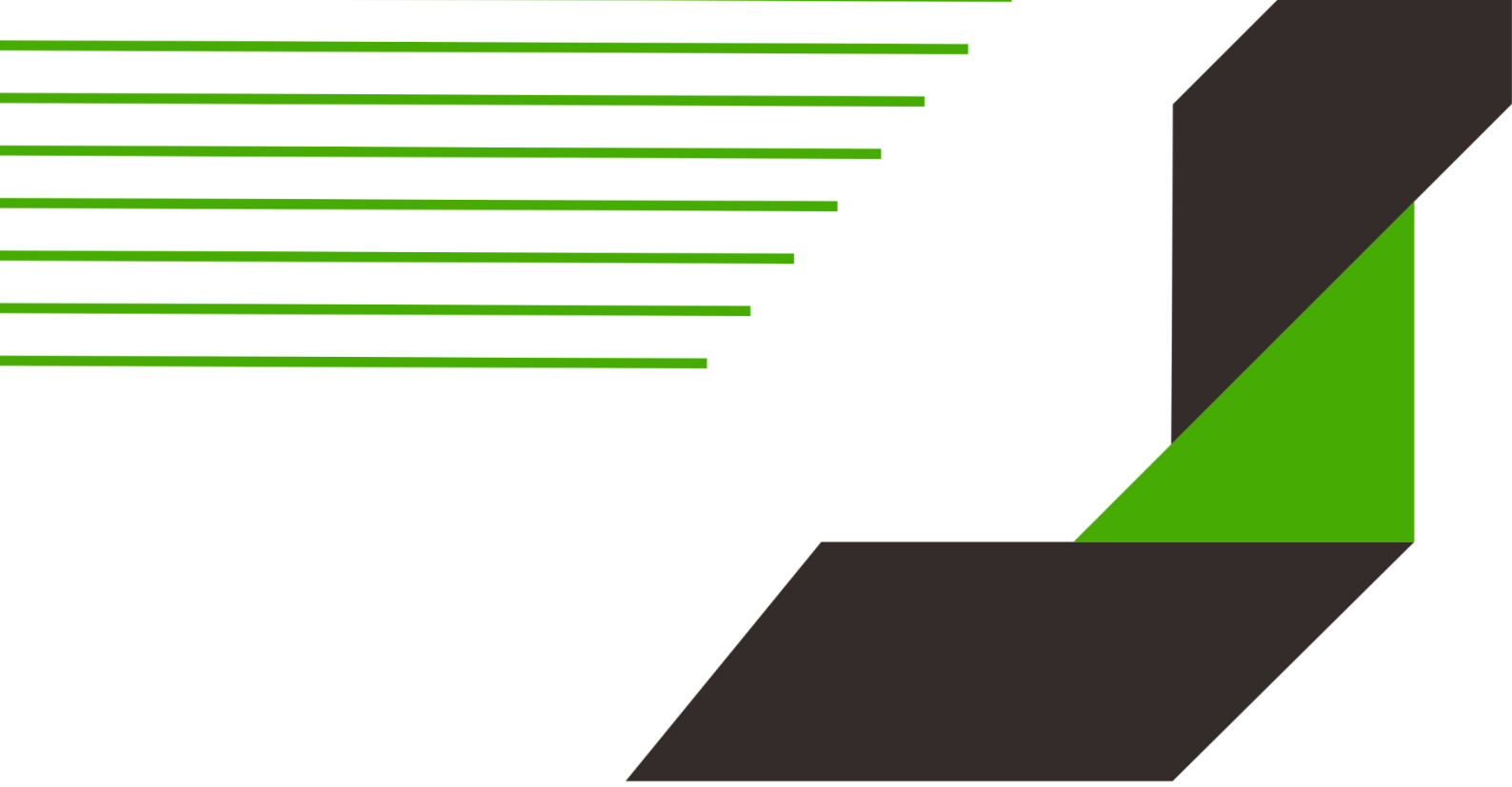
Bab II Tinjauan Pustaka, meliputi visi misi Kabupaten Blitar, visi, misi dan tupoksi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar, kesalehan sosial, uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, metode analisis faktor, regresi linier berganda dan kualifikasi wilayah.

Bab III Gambaran Umum Wilayah, meliputi aspek geografis dan aspek demografi.

Bab IV Metode Penelitian, meliputi sumber data, metode analisis data dan langkah penelitian.

Bab V Hasil dan Pembahasan, meliputi karakteristik responden serta analisis hasil Indeks Kesalehan Sosial.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Visi dan Misi Kabupaten Blitar

Visi merupakan bentuk *statement* yang didalamnya terdapat sebuah gambaran mengenai cita - cita suatu instansi yang akan diwujudkan pada masa mendatang. Adanya visi dipengaruhi oleh suatu pandangan bahwa untuk mencapai suatu kesuksesan, sebuah lembaga harus memiliki arah yang jelas. Adapun visi dari Pemerintah Kabupaten Blitar yaitu Terwujudnya Kabupaten Blitar yang Mandiri dan Sejahtera Berlandaskan Akhlak Mulia. Baldatun, Toyyibatun, Warobbun Ghofur.

Untuk mewujudkan visi diatas maka dijabarkan misi Pemerintah Kabupaten Blitar sebagai berikut:

- A. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Blitar berlandaskan iman dan takwa dengan kearifan lokal budaya;
- B. Meningkatkan taraf hidup masyarakat Blitar yang memiliki mutu dan nilai kompetensi tinggi, dengan mengoptimalkan potensi generasi muda Kabupaten Blitar;
- C. Pengoptimalan kinerja Pemerintah yang akuntabel, inovatif dan berintegritas;
- D. Percepatan dan pemerataan pembangunan yang adil dan merata melalui pengembangan potensi ekonomi daerah dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan.



2.2 Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar

A. Visi dan Misi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar

Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan Daerah di bidang Komunikasi dan Informatika dan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Persandian, dan urusan Pemerintah Daerah di bidang Statistik serta tugas pembantuan di Kabupaten Blitar yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Sebagai salah satu instansi pemerintah, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar memiliki visi yaitu Menuju Kabupaten Blitar Lebih Sejahtera, Maju dan Berdaya Saing.

Untuk mewujudkan visi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar maka dijabarkan misi sebagai berikut.

1. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui akselerasi program pengentasan kemiskinan, optimalisasi dan pengembangan program pembangunan dan kemasyarakatan yang tepat sasaran;
2. Memantapkan kehidupan masyarakat berlandaskan nilai-nilai keagamaan (religius), kearifan lokal dan hukum melalui optimalisasi kehidupan beragama dan kehidupan sosial, serta penerapan peraturan perundang-undangan;
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat melalui peningkatan mutu bidang pendidikan (termasuk di dalamnya adalah



wawasan kebangsaan, budi pekerti, praktek keagamaan) dan kesehatan serta kemudahan akses memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai;

4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi, serta pelayanan publik berbasis teknologi informasi;
5. Meningkatkan keberdayaan masyarakat dan usaha ekonomi masyarakat yang memiliki daya saing melalui peningkatan ketrampilan dan keahlian, pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis Koperasi dan UMKM, ekonomi kreatif, jiwa kewirausahaan, potensi lokal daerah dan penguatan sektor pariwisata serta pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup;
6. Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan melalui optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar

Berdasarkan Peraturan Bupati Blitar Nomor 110 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar, menjelaskan bahwa Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar yang selanjutnya disebut Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan, evaluasi, pelaporan dan bimbingan teknis di bidang komunikasi, informatika, statistik dan



persandian serta tugas pembantuan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

1. Pengoordinasian perumusan rencana dan program kerja Dinas sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. Penyusunan kebijakan di bidang komunikasi, informatika, statistik dan persandian;
3. Pelaksanaan kebijakan di bidang komunikasi, informatika, statistik dan persandian;
4. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas;
5. Pembinaan UPT; dan
6. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar Kepala Dinas dibantu oleh Sekretariat dan 4 (tiga) bidang yaitu Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Bidang Aplikasi dan Informatika, Bidang Statistik, Bidang Persandian dan Keamanan Informasi dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) serta Kelompok Jabatan Fungsional. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang membawahi Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian serta Kelompok Jabatan Fungsional.



Sekretariat mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menyusun rencana program, pemantauan, evaluasi dan laporan, menyelenggarakan ketatausahaan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan urusan umum serta memberikan pelayanan administrasi kepada semua unit kerja di Dinas. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sekretariat menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

1. Perumusan kebijakan teknis, penyusunan perencanaan program kerja dan evaluasi pelaksanaan tugas pada Sekretariat;
2. Pengelolaan pelayanan administrasi umum;
3. Pengelolaan administrasi kepegawaian;
4. Pengelolaan administrasi keuangan;
5. Pengelolaan administrasi perlengkapan;
6. Pengelolaan aset dan barang milik negara/ daerah;
7. Pengelolaan urusan rumah tangga, hubungan masyarakat dan protokol;
8. Pelaksanaan koordinasi penyusunan program, anggaran dan perundang-undangan;
9. Pelaksanaan koordinasi penyelesaian masalah hukum (non yustisia) di bidang kepegawaian;
10. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan tugas bidang;
11. Pengelolaan kearsipan;
12. Pelaksanaan pemantauan serta evaluasi organisasi dan tata laksana; dan
13. Pelaksanaan fungsi koordinasi lain yang diberikan Kepala Dinas.

Bidang Informasi dan Komunikasi Publik terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional dan dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah



dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Informasi' dan Komunikasi Publik mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan, pengelolaan opini publik, sumber daya komunikasi publik, kemitraan komunikasi, layanan informasi publik, pengelolaan informasi publik dan media publik. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Informasi dan Komunikasi Publik menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pemantauan opini dan aspirasi publik di lingkup Pemerintah Daerah;
2. Pelaksanaan pemantauan informasi dan penetapan agenda prioritas komunikasi Pemerintah Daerah;
3. Penyediaan konten dan pengelolaan media komunikasi publik;
4. Pengelolaan pelayanan informasi publik, layanan hubungan media dan kerjasama kehumasan;
5. Penyelenggaraan hubungan masyarakat, media dan kemitraan komunitas;
6. Pengelolaan pelayanan pengaduan masyarakat dan keterbukaan publik;
7. Pengelolaan penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di daerah;
8. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung informasi dan komunikasi publik Pemerintah Daerah; dan;
9. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas.

Bidang Aplikasi dan Informatika terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Aplikasi dan Informatika



mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengoordinasikan *e-government* dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan aplikasi, pengembangan sumber daya teknologi informasi dan komunikasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Aplikasi dan Informatika mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Perumusan kebijakan di bidang pengembangan aplikasi, proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik dan ekosistem sistem pemerintahan berbasis elektronik, pengembangan sumberdaya teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan dan pengelolaan ekosistem kabupaten cerdas;
2. Pelayanan pengembangan dan inovasi teknologi informasi dan komunikasi dalam implementasi *e-government*;
3. Pelayanan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, pemeliharaan, pengendalian infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi;
4. Pengelolaan pusat data Pemerintah Daerah;
5. Pelayanan pengembangan aplikasi, proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik dan ekosistem sistem pemerintahan berbasis elektronik;
6. Pelayanan pengembangan sumber daya teknologi informasi dan komunikasi;
7. Penatalaksanaan dan pengawasan *e-government* dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
8. Pelaksanaan sinkronisasi pengelolaan rencana induk dan anggaran pemerintah berbasis elektronik;



9. Penyelenggaraan sistem penghubung layanan pemerintah;
10. Pengelolaan *government chief information office*;
11. Penyelenggaraan pengembangan dan pengelolaan ekosistem kabupaten cerdas; dan
12. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas.

Bidang Statistik mempunyai tugas menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik yang terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional serta dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Untuk melaksanakan tugasnya, Bidang Statistik mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Perumusan kebijakan di bidang statistik;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang statistik;
3. Penyusun norma, standar, prosedur, dan kriteria penyelenggaraan di bidang statistik;
4. Pemutakhiran data pada pelaksanaan kebijakan di bidang statistik;
5. Penyiapan bahan dan pelaksana analisis dan pengolahan data hasil pelaksanaan rencana pembangunan;
6. Pengoordinasi, konsultasi, dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas bidang;
7. Pelaksanaan diseminasi, evaluasi, pelaporan, pelaksanaan rencana kerja bidang;
8. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam peningkatan mutu statistik daerah yang terintegrasi;
9. Peningkatan kapasitas kelembagaan statistik;



10. Pengembangan infrastruktur pendukung statistik sektoral;
11. Penyelenggaraan otorisasi statistik sektoral; dan
12. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas.

Bidang Persandian dan Keamanan Informasi terdiri atas seksi persandian dan Kelompok Jabatan Fungsional, dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Persandian dan Keamanan Informasi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang persandian dan keamanan informasi yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan persandian dan keamanan informasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Persandian dan Keamanan Informasi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penyusunan rencana program kerja dan petunjuk teknis di Bidang Persandian dan Keamanan Informasi;
2. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain;
3. Pelaksanaan perencanaan kebutuhan perangkat lunak dan perangkat keras persandian dalam rangka operasional komunikasi sandi antar Perangkat Daerah;
4. Pelaksanaan layanan pengembangan dan penyelenggaraan *data center*, *disaster recovery center* dan *government cloud computing*;
5. Pelaksanaan pelayanan interkoneksi jaringan intra pemerintah dan pengelolaan akses internet pemerintah dan publik;
6. Pelaksanaan pelayanan pemantauan traffic elektronik;



7. Pelaksanaan pelayanan keamanan informasi pada sistem elektronik Pemerintah Daerah;
8. Pelaksanaan pengelolaan informasi berklasifikasi melalui pengklasifikasian dan keamanan informasi milik Pemerintah Daerah;
9. Pelaksanaan pemantauan keamanan informasi pada sistem elektronik Pemerintah Daerah;
10. Pelaksanaan audit teknologi informasi dan komunikasi;
11. Pelaksanaan layanan filter konten negatif serta penyelenggaraan internet sehat, kreatif, inovatif dan produktif;
12. Pelaksanaan pelaporan dan pelaksanaan rencana kerja; dan
13. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain diberikan Kepala Dinas.

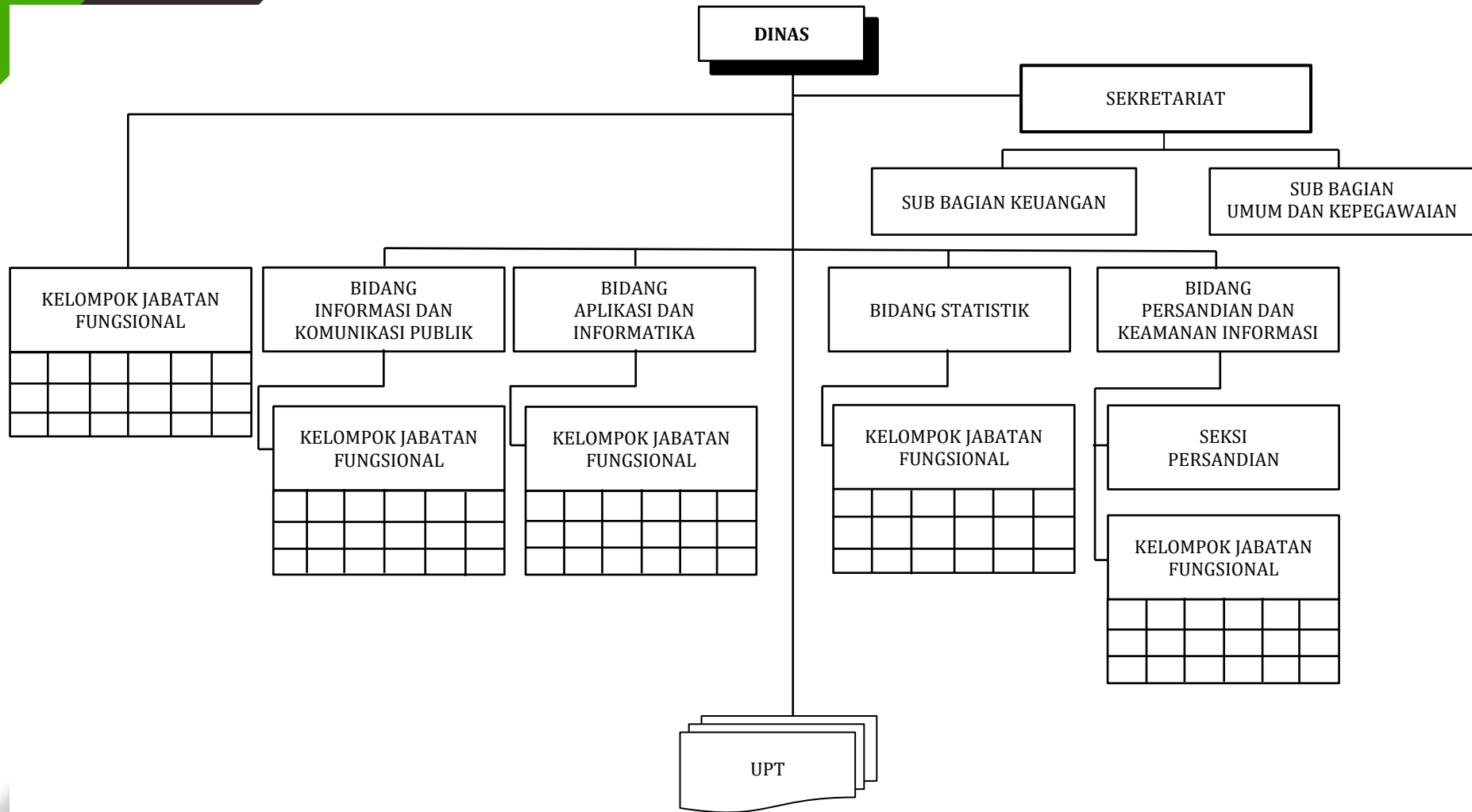
Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar membentuk Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang. Kemudian mengenai jumlah, nomenklatur, susunan organisasi dan uraian tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) ditetapkan dalam Peraturan Bupati tersendiri.

Adapun Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari beberapa Jabatan Fungsional dan terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya. Tugas dari Kelompok Jabatan Fungsional yaitu melakukan kegiatan sesuai dengan bidang tenaga fungsional masing - masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang - undangan. Mengenai jenis, jenjang dan jumlah Jabatan Fungsional ditetapkan oleh Bupati berdasarkan kebutuhan dan beban kerja, sesuai peraturan perundang-undangan. Dalam



Kelompok Jabatan Fungsional ditunjuk dan diberikan tugas tambahan sebagai Subkoordinator untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretaris atau Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab secara langsung kepada Sekretaris atau Kepala Bidang. Subkoordinator ditetapkan oleh Kepala Dinas. Adapun Ketentuan lebih lanjut mengenai nomenklatur dan tugas Subkoordinator ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas.

Berikut merupakan Struktur Organisasi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar.



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bitar





2.3 Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial sendiri dalam terminologi yang dibangun untuk kepentingan penelitian didefinisikan sebagai sikap, tindakan pemeluk agama yang mencerminkan kepedulian sosial, etika dan budi pekerti, relasi antar manusia, kepedulian lingkungan, kepatuhan pada aturan masyarakat, negara dan pemerintah. Kesalehan berasal dari kata “saleh” yang memiliki awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata saleh berasal dari bahasa arab yang artinya baik. Jadi kesalehan dapat diartikan sebagai hal atau keadaan yang berkenaan dengan saleh. Beramal saleh dapat diartikan bekerja dengan pekerjaan yang baik. Sedangkan kata sosial berasal dari kata “society” yang memiliki arti kemasyarakatan. Kata sosial di ilustrasi dari hal yang berkaitan dengan hidup kemasyarakatan, bermakna jamak pada manusia banyak. Dengan demikian, kesalehan sosial adalah kebaikan dalam kerangka hidup bermasyarakat.

Sahal Mahfudh (1994) dalam bukunya “Nuansa Fiqh Sosial” menjelaskan bahwa ibadah itu ada dua macam, pertama, ibadah yang bersifat qoshiroh, yaitu ibadah yang manfaatnya kembali kepada pribadinya sendiri. Kedua, ibadah muta’adiyah yang bersifat sosial. Ibadah sosial ini manfaatnya menitik beratkan pada kepentingan umum (Mahfudh. 1994: 359). Sahal Mahfudh juga menjelaskan bahwa di dalam Islam dikenal ada huquq Allah (hak-hak Allah) dan hukum al-Adami (hak-hak manusia). Hak-Hak manusia pada hakikatnya adalah kewajiban-kewajiban atas yang lain. Bila hak dan kewajiban masing-masing bisa dipenuhi, maka tentu akan tumbuh dengan subur sikap-sikap sosial yang positif sebagai berikut: solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima’i*), toleransi (*al-tasamuh*), mutualitas/kerjasama (*al-ta’awun*),



tengah-tengah (*al-i'tidal*), dan stabilitas (*al-tsabat*) (Mahfudh. 1994: 260). Tulisan Sahal Mahfudh yang menyebut lima hal tentang hak-hak manusia yang wajib dipenuhi oleh manusia lainnya tersebut, selanjutnya menjadi landasan bagi pembatasan pengertian tentang bentuk-bentuk kesalehan sosial dalam kajian ini.

Adanya kewajiban manusia dalam memenuhi hak manusia lain, nampaknya tidak hanya dalam Islam, tapi ada dalam semua agama, sehingga dapat dikatakan sebagai nilai yang universal. Contohnya dalam ajaran Hindu, kebaikan tidak hanya semata vertikal kepada Tuhan tetapi juga seimbang kepada sesama manusia dan alam lingkungan ini merupakan pengejawantahan dari konsep *Tri Hita Karana*, yang artinya tiga hal yang menyebabkan kebahagiaan, yakni Parahyangan (hubungan yang harmonis manusia dengan Sang Pencipta), Pawongan (hubungan yang harmonis manusia dengan manusia), dan Palemahan (hubungan yang harmonis manusia dengan alam lingkungannya) (Dalu. 2011: 79).

Kesalehan sosial dalam perspektif Islam tidak bisa dilepaskan dari konsep dasar tujuan penciptaan manusia oleh Tuhan, dimana setiap agama dan juga ideologi non agama (sekuler), memiliki anggapan dasar tentang manusia, baik secara implisit maupun eksplisit. Anggapan dasar tentang manusia itu akan sangat mempengaruhi sistem sosial yang diciptakannya. Konsepsi tentang manusia telah banyak dikemukakan oleh para pemikir Muslim sejak masa klasik hingga modern saat ini, mulai dari yang tergolong filosof seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Iqbal, kemudian yang tergolong sufi seperti Al-Jilli dan Ar-Raniry, tergolong ilmuwan seperti Ibnu Khaldun dan



Sayyid Husein Nasr, serta yang tergolong intelektual seperti Ali Syari'ati, Muthahari dan Fazlur Rahman.

Dalam perspektif para pemikir Muslim tersebut manusia tidak semata-mata sebagai makhluk yang harus melakukan pengabdian (ibadah) pada Tuhan secara individu semata, namun memiliki tugas dan peran sosial yaitu untuk menciptakan tata sosial moral yang egalitarian dan adil, menghilangkan *fasad* atau bentuk-bentuk kejahatan yang dapat membinasakan masyarakat. Manusia memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjadi wakil Tuhan di bumi dalam mewujudkan kesejahteraan, kedamaian, dan kemakmuran bagi semesta alam. Disinilah kesalehan sosial menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari tujuan utama penciptaan manusia, bahkan bisa dikatakan menjadi tugas pokok kehadiran manusia sebagai “khalifah Allah” di bumi. Para pemikir Muslim, seperti Iqbal, Nasr, Syari'ati, Fazlur Rahman, maupun Muthahari, tampak tertarik pada masalah tersebut, dan kemudian mencoba mengembangkan teori tentang kesadaran manusia (Dawam Rahardjo. 1985: 8). Dalam perspektif ini maka kesalehan sosial individu sangat dipengaruhi oleh variabel anggapan dasar tentang manusia sebagai makhluk yang harus melakukan pengabdian (ibadah) pada Tuhan secara individu semata, namun memiliki tugas dan peran sosial dalam mewujudkan kesejahteraan, kedamaian, dan kemakmuran bagi semesta alam.

Iqbal misalnya melukiskan manusia sebagai penerus ciptaan Tuhan yang mencoba membuat dunia yang belum sempurna menjadi sempurna. Bahkan Iqbal menginterpretasikan kejatuhan Adam dari Jannah (surga) sebagai sebuah “kebangkitan”. Surga bagi Iqbal adalah suatu “gambaran



tentang suatu keadaan primitif” dalam sejarah umat manusia. Kejatuhan itu dimaknai oleh Iqbal sebagai penggambaran kebangkitan manusia dari keadaan primitif selera naluriah ke pemilikan sadar tentang diri mereka (Djohan Effendi dalam Dawam Rahardjo.1985: 13-16).

Bagi Syari’ati kedudukan manusia di hadapan Tuhan adalah wakil-Nya di bumi. Dalam perwujudannya, manusia oleh Tuhan telah diberi kemampuan untuk berbuat dan memilih sesuatu. Manusia yang ideal adalah manusia *teomorfis*; dengan sifat-sifat ketuhanan sehingga dapat mengendalikan sifat-sifat rendah yang lain (Hadimulyo dalam Dawam Rahardjo. 1985: 172-175).

Fazlur Rahman menyebutkan bahwa misi manusia sebagai khalifah Allah di atas bumi, yaitu perjuangan untuk menciptakan sebuah tata sosial yang bermoral di atas bumi. Misi ini merupakan “amanah” (33: 72). Allah telah menawarkan amanah ini kepada langit dan bumi, tetapi mereka menolak karena takut menanggung bebannya. Dengan demikian manusia diciptakan Tuhan tidak sekedar untuk permainan tetapi untuk melaksanakan sebuah tugas berat (23: 115) dan manusia harus mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalannya (Fazlur Rahman.1983 : 28).

Berdasarkan perspektif ilmu pengetahuan (*science*), hingga saat ini belum ada teori yang secara khusus mendefinisikan kesalehan sosial dan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Salah satu teori yang mungkin bisa menggambarkan tentang kesalehan sosial adalah adanya teori tentang bentuk kesadaran dalam diri individu yang dalam psikologi kognitif dikenal dengan teori tentang konsep diri. Atwater (1987) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang



tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Dalam pandangan ilmu psikologi, ada tiga dimensi konsep diri. Pertama, *body image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua, *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Ketiga, *sosial self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya. Para ahli psikologi juga berbeda pendapat dalam menetapkan dimensi-dimensi konsep diri. Namun, secara umum sejumlah ahli menyebutkan 3 dimensi konsep diri, meskipun dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda. Calhoun dan Acocella (1990) misalnya, menyebutkan tiga dimensi utama dari konsep diri, yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian. Paul J. Cenci (1993) menyebutkan ketiga dimensi konsep diri dengan istilah: dimensi gambaran diri (*self-image*), dimensi penilaian diri (*self-evaluation*), dan dimensi cita-cita diri (*self-ideal*). Sebagian ahli lain menyebutnya dengan istilah: citra diri, harga diri, dan diri ideal.

Seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, sebenarnya tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi inilah yang dinamakan sikap. Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Oleh



karena itu sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. John H. Harvey dan William P. Smith mendefinisikan sikap sebagai kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- b. Aspek Afektif, yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
- c. Aspek Konatif, yaitu berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya

Teori lainnya dalam psikologi yang bisa dekat dengan konsep kesalehan sosial adalah konsep hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang dikemukakan Viktor Frankl. Konsep “hidup bermakna” adalah motivasi utama setiap manusia, konsep ini diperkuat dengan konsep “hati nurani”, Menurut Frankl hati nurani adalah semacam spiritualitas alam bawah sadar, yang sangat berbeda dengan insting-insting alam bawah sadar seperti yang dikemukakan Freud. Hati nurani bukan hanya sekedar salah satu faktor di antara bermacam-macam faktor. Dia adalah inti dari keberadaan manusia dan merupakan sumber integritas personal kita. Dengan tegas Frankl



menyatakan, “Menjadi manusia adalah menjadi bertanggung jawab secara eksistensial, bertanggung jawab atas keberadaannya sendiri di atas dunia.” Frankl seperti halnya Erich Fromm juga berpendapat bahwa binatang memiliki insting-insting yang membimbing mereka, namun manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menentukan sendiri pilihan hidup kita, untuk menemukan sendiri makna hidup. Masalahnya adalah “Makna harus ditemukan dan bukan diberikan pihak lain”, menurut Frankl “Makna bagaikan tertawa”, Anda tidak bisa memaksa orang tertawa, Anda harus memberikan mereka lawakan! Hal yang sama juga berlaku pada keimanan, harapan, dan cinta, semua itu tidak bisa ditawarkan oleh aktus kehendak, baik dari kita sendiri maupun orang lain. Frankl juga menegaskan “Makna kehidupan seharusnya ditemukan bukan diciptakan”. Dia memiliki realitas sendiri, tidak terikat dengan pikiran kita (Frankl dalam Boeree. 2006: 388-389). Penjelasan konsep diri dan makna hidup di atas kiranya dapat memberikan pemahaman tambahan tentang sistem kerja kesalahan sosial dalam perspektif psikologi.

Sementara itu dalam perspektif psikologi sosial, yaitu cabang ilmu psikologi yang meneliti dampak atau pengaruh sosial terhadap perilaku manusia. Psikologi sosial merupakan perkembangan ilmu pengetahuan yang baru dan merupakan cabang dari ilmu pengetahuan psikologi pada umumnya. Ilmu tersebut menguraikan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial. Eksistensi manusia dalam perspektif psikologi sosial dapat mengalami perubahan- perubahan sebagai akibat adanya perkembangan pada diri manusia itu. Sebagai makhluk individu, manusia mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri, adanya dorongan



untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri. Sementara manusia sebagai makhluk sosial, maka akan berhubungan dengan sekitarnya, sehingga memungkinkan adanya dorongan pada manusia untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dengan kata lain Manusia mempunyai dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri (*Ichhaftigkeit*) dan dorongan untuk mengabdikan kepada masyarakat (*Sachlichkeit*) secara bersama-sama, manusia merupakan kesatuan dari keduanya.

Lingkungan dalam perspektif psikologi sosial, juga dinilai sangat besar pengaruhnya terhadap keadaan individu sebagai anggota masyarakat. Manusia mempunyai motif atau dorongan sosial sehingga mengadakan hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian disini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat melebur diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan. Dalam kajian psikologi sosial, terdapat beberapa faktor psikologis sebagai pendorong terjadinya interaksi sosial, yaitu: a) Faktor Imitasi, b) Faktor Sugesti, c) Faktor Identifikasi, dan d) Faktor Simpati. Dari beberapa faktor tersebut, tampak bahwa perilaku seseorang adalah lebih berasal dari adanya stimulus dari luar individu. Sampai disini, teori-teori psikologi sosial tersebut umumnya lebih melihat adanya pengaruh *social structure* terhadap *personality*.



Dengan demikian, minimal terdapat dua pandangan (teori) psikologi tentang variabel apa yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu, yaitu teori psikologi sosial dan teori psikologi kognitif (khususnya tentang konsep diri). Pengertian yang dipakai dalam kajian kesalehan sosial kali ini tidak menggunakan teori-teori psikologi sosial yang umumnya lebih melihat adanya terhadap *personality* yang dipengaruhi *sosial structure*. Kajian ini menggunakan teori sebagaimana dalam teori konsep diri karena adanya kesesuaian dengan pandangan para pemikir Islam bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran sebagai 'khalifah' Tuhan. Sehingga kesadaran dan konsep diri inilah yang dianggap menentukan perbuatan seseorang yang berulang-ulang terhadap objek sosial bukan karena adanya pengaruh *sosial structure*.

Dari uraian panjang di atas, dapat diidentifikasi beberapa hal yang bisa dimasukkan dalam pengertian tentang perspektif kesalehan sosial, yaitu: Pertama, kesalehan sosial adalah sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan (salih) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat. Sikap kesalehan sosial bisa meliputi: (a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*al-tasamuh*), (c) mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), (d) tengah-tengah (*al-l'tidal*), dan (e) stabilitas (*al-tsabat*). Kedua, kesalehan sosial dalam perspektif tokoh-tokoh muslim adalah berangkat dari kesadaran manusia sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab atas kehidupan di bumi dan sekaligus menjalankan tugas sebagai 'wakil Tuhan' (khalifah) di bumi, Ketiga, dalam psikologi kognitif dikenal adanya bentuk kesadaran dalam diri individu yaitu teori tentang konsep diri yang berasal dari dimensi pengetahuan,



dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian. Konsep diri inilah yang menentukan perbuatan seseorang, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Keempat, kesalehan sosial sebagai attitude atau sikap mempunyai tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Sikap bisa berubah dalam hal intensitasnya, namun biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Kelima, kesalehan sosial merupakan salah satu bagian dari capaian seseorang dalam memberikan “pemaknaan” terhadap hidupnya di bumi (*will to meaning*).

2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat sebagai alat ukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Arsi, 2021).

Kemudian reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama dan untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat pada kesejajaran hasil. Adapun tujuan reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat keajegan suatu angket yang diberikan kepada siswa dalam



suatu penelitian. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data dengan hasil yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Oleh karena itu alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel (Sugiono, 2020).

Hubungan antara validitas dengan reliabilitas dapat digambarkan sebagaimana tembakan yang selalu tepat mengenai sasaran yang diinginkan. Sebuah alat ukur yang valid selalu reliabel. Akan tetapi alat ukur yang reliabel belum tentu valid. Validitas dan Reliabilitas setiap alat ukur sangat penting dalam menentukan akurat atau tidak alat tersebut.

2.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean dan lain-lain. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan analisis deskriptif adalah mendapatkan gambaran lengkap dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang akan diteliti (Tambunan, 2021).



Analisis deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis data. Proses analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis merupakan pengertian dari analisis deskriptif. Selain itu analisis deskriptif dapat diartikan sebagai metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Penyusunan data dilakukan setelah mendapatkan data kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga dapat memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi (Tambunan, 2021).

2.6 Metode Analisis Faktor

2.6.1 Metode *Explanatory Faktor Analisis* (EFA)

Explanatory Factor Analysis (EFA) adalah metode analisis data yang digunakan untuk mencari sejumlah indikator dalam membentuk faktor umum (*common factor*) tanpa ada landasan teori sebelumnya. EFA digunakan dalam kondisi dimana peneliti tidak memiliki informasi awal atau hipotesis harus dikelompokkan ke dalam variabel mana saja sekumpulan indikator yang telah dibuat. Jadi peneliti memulai dari indikator (manifest) kemudian membentuk variabel. EFA juga digunakan dalam kondisi dimana variabel *laten* memiliki indikator yang belum jelas. Indikator satu variabel *laten* dimungkinkan *overlap* dengan indikator variabel *laten* lainnya (Hamid, 2022).

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam analisis faktor *eksplanatory* yaitu dengan menentukan banyaknya faktor, kemudian



menentukan item mana yang ikut faktor yang sama, yang terakhir memberikan nama pada faktor yang ada. Menurut Hamid analisis faktor ini bersifat tidak ilmiah, *arbitrary* atau interminasi dikarenakan tidak adanya kesepakatan yang pasti untuk menentukan banyaknya faktor (Hamid, 2022).

2.6.2 Metode *Principal Component Analysis* (PCA)

Principal Component Analysis (PCA) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pola pada data. *Principal Component Analysis* (PCA) adalah algoritma untuk menemukan komponen yang berguna dari data yang lebih kompleks, sering digunakan untuk klasifikasi dan kompresi data. Metode *Principal Component Analysis* (PCA) bekerja dengan mengubah variabel independen awal menjadi variabel independen baru yang tidak memiliki korelasi sama sekali untuk menghilangkan korelasi antar variabel independen. Variabel baru ini berisi nilai variabel komponen utama. Program *Principal Component Analysis* (PCA) dirancang untuk menyederhanakannya dengan mengurangi dimensi variabel yang diamati. Salah satu kelebihan metode *Principal Component Analysis* (PCA) adalah dapat mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk memproses data (Hasibuan, 2020).

Metode *Principal Component Analysis* (PCA) melibatkan nilai *eigen* dari *matriks kovarians* dalam perhitungannya. Tujuan dari komponen utama adalah untuk mereduksi dimensi suatu variabel yang saling terkait, dan variabelnya banyak, sehingga data lebih mudah untuk diinterpretasikan. Algoritma *Principal Component Analysis* (PCA) dalam perhitungan *zeromean* (Hasibuan, 2020).



2.7 Regresi Linier Berganda

Regresi dalam pengertian modern ialah sebagai kajian terhadap ketergantungan satu variabel, yaitu variabel tergantung terhadap satu atau lebih variabel lainnya atau yang disebut sebagai variabel-variabel eksplanatori dengan tujuan untuk membuat estimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel tergantung dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang sudah diketahui dari variabel eksplanatorinya. Regresi linier mempunyai persamaan yang disebut sebagai persamaan regresi (Manik, 2020).

Multiple Linear Regression atau yang biasa disebut regresi linier berganda adalah analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi telah lama dikembangkan untuk mempelajari pola dan mengukur hubungan statistik antara dua atau lebih peubah (variabel). Teknik analisis yang mencoba menjelaskan hubungan antara dua peubah atau lebih khususnya antara peubah-peubah yang mengandung sebab akibat disebut analisis regresi. Metode regresi linier berganda dilengkapi dengan laporan hasil akhir dari proses analisa (Manik, 2020).

2.8 Kualifikasi Wilayah

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 120 Tahun 2020, Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi desa perkotaan. Perdesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi desa perdesaan. Kriteria desa perkotaan



yang digunakan di Indonesia telah mengalami beberapa kali penyempurnaan, sesuai dengan perkembangan pembangunan wilayah. Penyempurnaan wilayah dilakukan setiap sepuluh tahun sekali menjelang pelaksanaan Sensus Penduduk (SP). Hingga kini telah dilakukan 5 (lima) kali penyempurnaan yang secara berturut-turut menghasilkan kriteria desa perkotaan yakni pada tahun 1961, 1971, 1980, 2000 dan terakhir pada tahun 2020.

Kriteria desa perkotaan tahun 2020 merupakan penyempurnaan kriteria desa perkotaan tahun 2000. Kriteria desa perkotaan 2020 tetap menggunakan 3 (tiga) indikator sebagai ukurannya, yaitu kepadatan penduduk per km², persentase keluarga pertanian, dan akses untuk mencapai fasilitas perkotaan. Yang membedakan kriteria desa perkotaan tahun 2020 dengan kriteria sebelumnya adalah tidak digunakannya lagi variabel bioskop, perubahan kriteria pada rumah tangga telepon dan rumah tangga pengguna listrik.

Perubahan metode klasifikasi tersebut sudah melalui tahapan eksplorasi data, uji statistik, studi kasus, serta optimasi melalui simulasi secara numerik maupun grafik. Selain itu hasil yang didapat juga telah mempertimbangkan berbagai usul dan masukan subjek meter, antara lain usulan penambahan variabel, pengurangan variabel, perubahan kriteria interval pada masing-masing skoring termasuk juga kewajaran perubahan kriteria rumah tangga pertanian serta pengaruh proporsi desa perkotaan perdesaan terhadap estimasi statistik. Tabel 2.1 menyajikan secara lengkap variabel, kriteria dan skor yang digunakan dalam klasifikasi desa perkotaan dan perdesaan.



Tabel 2. 1 Variabel, Klasifikasi, Skor, dan Kriteria Desa Perkotaan Variabel atau Klasifikasi

Kriteria				Keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan		
Kepadatan Penduduk Per Km ²	Nilai/ Skor	Persentase Keluarga Pertanian	Nilai/ Skor	Fasilitas Perkotaan	Kriteria	Nilai/ Skor
<500	1	>70.00	1	a. Sekolah Taman Kanak-kanak (TK/RA/BA Negeri dan Swasta)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada atau ≤ 2,5 Km[*]) • > 2,5 Km[*]) 	1
500-1249	2	50.00-69.99	2	b. Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS Negeri dan Swasta)		0
1250-2499	3	30.00-49.99	3	c. Sekolah Menengah Umum (SMA/SMK/MA Negeri dan Swasta)		
2500-3999	4	20.00-29.99	4	d. Pasar (Pasar Permanen dan Semi Permanen)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada atau ≤ 2 Km[*]) • > 2 Km[*]) 	1
4000-5999	5	15.00-19.99	5	e. Pertokoan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada atau ≤ 5 Km[*]) • > 5 Km[*]) 	1
6000-7499	6	10.00-14.99	6	f. Rumah Sakit (Rumah Sakit dan Rumah Sakit Bersalin)		0
7500-8499	7	5.00-9.99	7	g. Hotel/Bilyar/Pub/Diskotik/Tempat Karaoke/Salon		<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak ada
>8500	8	< 5,00	8	h. Persentase keluarga pengguna telepon kabel (Telepon Kabel untuk komunikasi atau internet)	<ul style="list-style-type: none"> • ≥ 2.00 • < 2.00 	0
				i. Persentase keluarga pengguna Listrik (Listrik PLN)	<ul style="list-style-type: none"> • ≥ 95.00 • < 95.00 	1
						0

Berdasarkan kriteria dalam Tabel 2.1 diketahui bahwa suatu desa dapat mencapai skor maksimum yang besarnya 2. Sedangkan batas skor (*cut of point*) yang digunakan untuk penentuan desa perkotaan besarnya 9. Sehingga desa-desa yang mempunyai total skor 9 atau lebih ditetapkan sebagai desa perkotaan, sebaliknya desa-desa dengan total skor kurang dari 9 ditetapkan sebagai desa perdesaan.



BAB III

GAMBARAN UMUM

KABUPATEN BLITAR



BAB III

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BLITAR

3.1 Aspek Geografis



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kabupaten Blitar

Sumber: <https://peta-kabupaten-blitar.html>

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Kanigoro setelah sebelumnya satu wilayah dengan Kota Blitar. Secara astronomis Kabupaten Blitar terletak di $111^{\circ}40' - 112^{\circ}10'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}58' - 8^{\circ}9'51''$ Lintang Selatan. Kabupaten Blitar berada di pesisir Samudra Indonesia dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Kediri



- Sebelah Timur : Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Tulungagung

Wilayah Kabupaten Blitar terdiri dari wilayah pegunungan, dataran rendah, daerah aliran sungai, dan pesisir. Daerah pegunungan berada di bagian utara dengan adanya Gunung Kelud yang masih aktif dan Gunung Kawi di sebelah timur. Sedangkan pegunungan kapur berada di bagian selatan berbatasan dengan wilayah pesisir pantai selatan. Daerah dataran rendah berada di bagian tengah dan barat. Daerah aliran sungai berada di bagian tengah wilayah Kabupaten Blitar dimana terdapat aliran Sungai Brantas yang membagi Kabupaten Blitar menjadi dua bagian yaitu bagian utara dan bagian selatan.

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kabupaten Blitar Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Bakung	111,24
2	Wonotirto	164,54
3	Panggungrejo	119,04
4	Wates	68,76
5	Binangun	76,79
6	Sutojayan	44,20
7	Kademangan	105,28
8	Kanigoro	55,55
9	Talun	49,78
10	Selopuro	39,29
11	Kesamben	56,96
12	Selorejo	52,23
13	Doko	70,95
14	Wlingi	66,36
15	Gandusari	88,23
16	Garum	54,56
17	Nglegok	92,56
18	Sanankulon	33,33
19	Ponggok	103,83
20	Srengat	53,98
21	Wonodadi	40,35
22	Udanawu	40,98
Kabupaten Blitar		1.588,79

Sumber: BPS, Kabupaten Blitar dalam Angka 2023

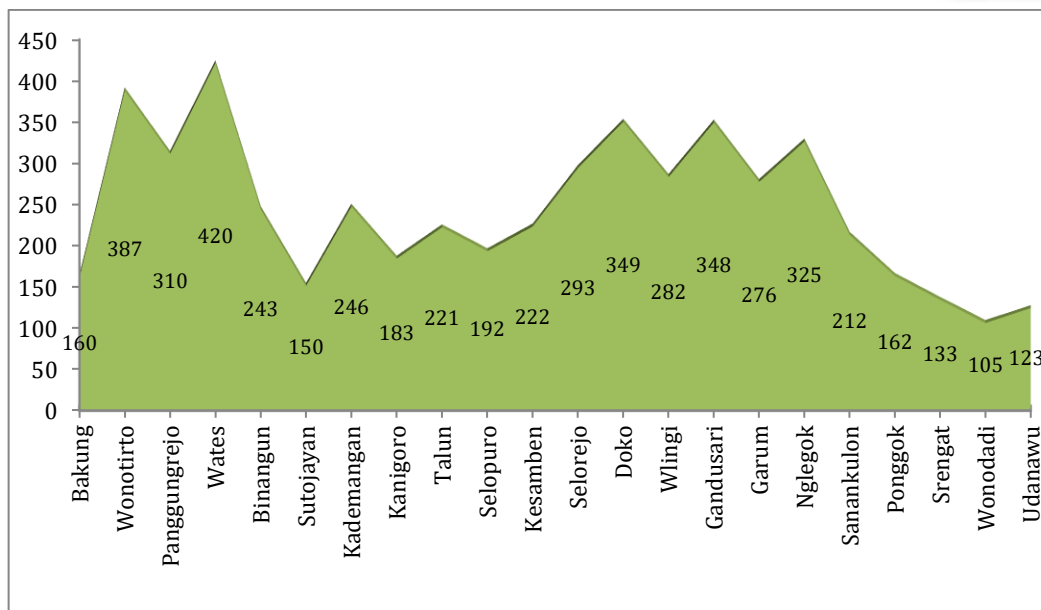


Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Blitar mencapai adalah 1.588,79 km² atau 158,879 Ha yang terbagi dari 22 wilayah kecamatan, 28 kelurahan dan 220 desa. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan wilayah kecamatan terluas di Kabupaten Blitar adalah Kecamatan Wonotirto dengan luas wilayah 164,54 km². Sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Sanankulon yaitu 33,33 km² (BPS, 2023).

Kondisi topografis Kabupaten Blitar memiliki wilayah dengan ketinggian rata-rata + 100 meter di atas permukaan air laut. Secara spesifik, wilayah Kabupaten Blitar dapat distribusi menurut ketinggian sebagai berikut:

- 36,4 persen kecamatan berada pada ketinggian antara 100 - < 200 meter di atas permukaan air laut;
- 36,4 persen kecamatan berada pada ketinggian antara 200 - < 300 meter di atas permukaan air laut; dan
- 27,2 persen kecamatan berada pada ketinggian antara > 300 meter di atas permukaan air laut.

Selain itu, Kabupaten Blitar memiliki kecamatan dengan ketinggian > 300 meter di atas permukaan air laut seperti, Kecamatan Wates, Wonotirto, Doko, Gandusari, Nglekok, dan Panggungrejo. Wilayah kecamatan Wates berada pada ketinggian tertinggi diantara 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar, yaitu + 420 meter di atas permukaan air laut (BPS, 2023).



Gambar 3. 2 Ketinggian Wilayah Kabupaten Blitar Berdasarkan Kecamatan

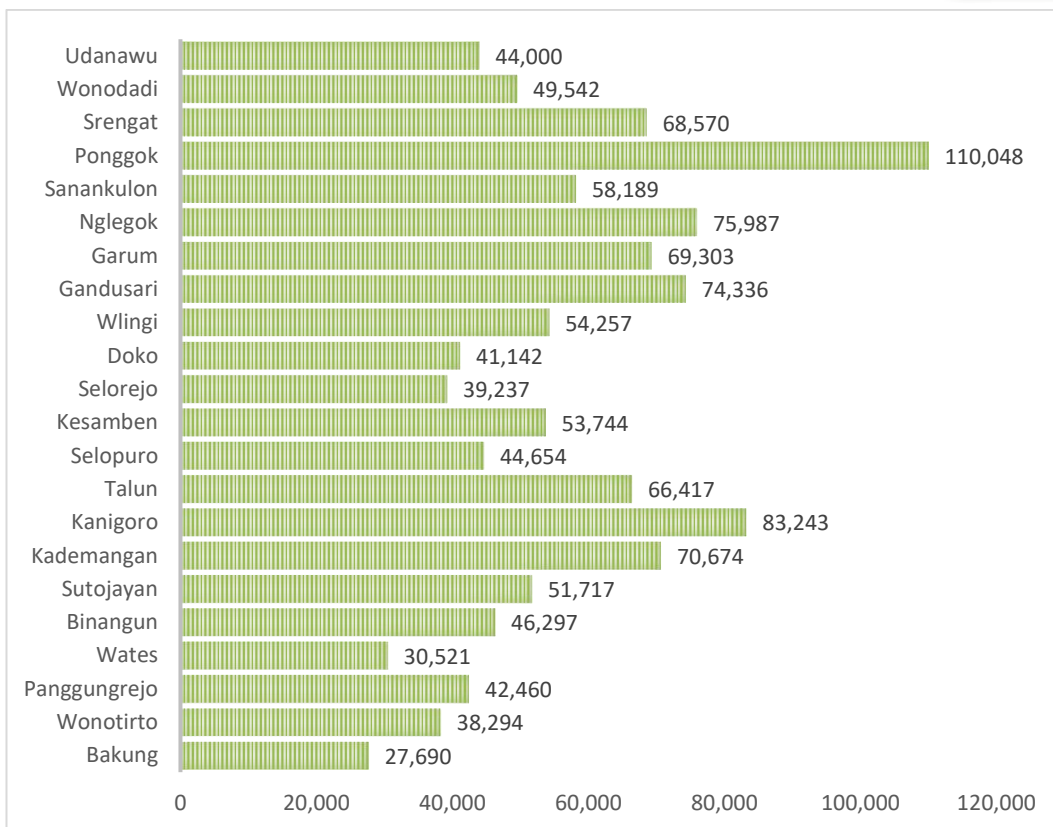
Sumber: BPS, Kabupaten Blitar dalam Angka 2023

3.2 Aspek Demografi

Aspek kependudukan merupakan aspek penting dalam melaksanakan pembangunan, dalam artian penduduk merupakan faktor utama yang dapat bertindak sebagai subjek maupun objek dalam pembangunan. Berikut adalah sebaran penduduk di Kabupaten Blitar pada tahun 2022 berdasarkan kecamatan.

3.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan

Berdasarkan data hasil Sensus Penduduk tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, jumlah penduduk di Kabupaten Blitar pada tahun 2022 sebanyak 1.240.322 jiwa. Adapun Kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak berada di Kecamatan Ponggok sebanyak 110.048 jiwa dan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Bakung sebanyak 27.690 jiwa (BPS, 2023).



Gambar 3.3 Sebaran Penduduk Kabupaten Blitar Berdasarkan Kecamatan

Sumber: BPS, Kabupaten Blitar dalam Angka 2023

3.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur merupakan suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan kelompok umur tertentu. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Blitar tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Blitar Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

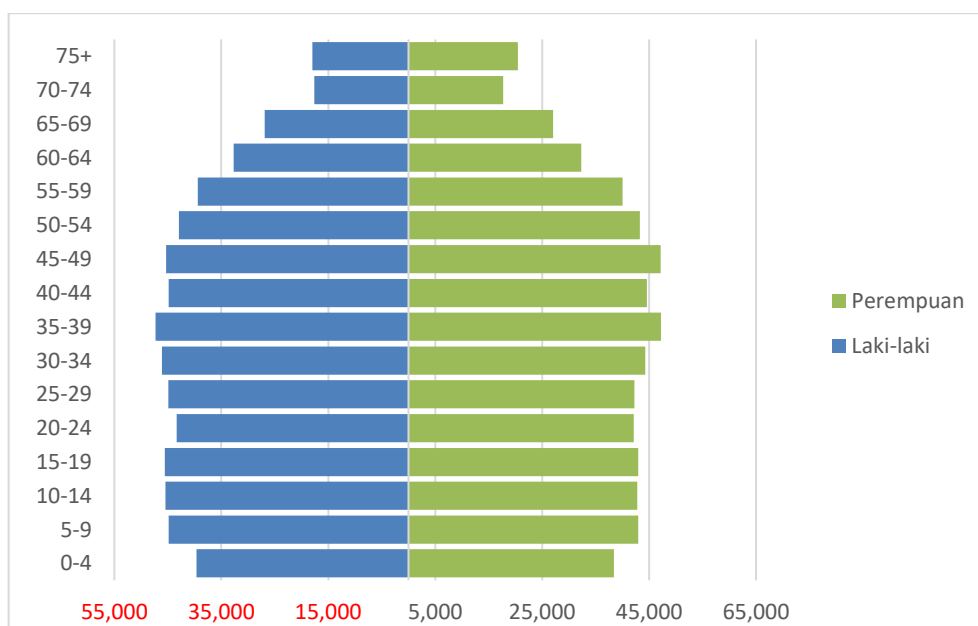
Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	39.612	38.418	78.030
5-9	44.818	42.980	87.798
10-14	45.467	42.767	88.234
15-19	45.533	42.944	88.477
20-24	43.359	42.126	85.485
25-29	44.905	42.245	87.150
30-34	46.073	44.302	90.375
35-39	47.277	47.194	94.471



Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
40-44	44.832	44.607	89.439
45-49	45.308	47.177	92.485
50-54	42.910	43.300	86.210
55-59	39.408	40.061	79.469
60-64	32.669	32.291	64.960
65-69	26.893	27.071	53.964
70-74	17.587	17.729	35.316
75 +	17.980	20.479	38.459
Kabupaten Blitar	624.631	615.691	1.240.322

Sumber: BPS, Kabupaten Blitar dalam Angka, 2023

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Blitar didominasi oleh kelompok usia 35-39 tahun sebanyak 94.471 orang, sedangkan kelompok usia 70-74 tahun sebanyak 35.316 orang dengan jumlah yang paling sedikit di Kabupaten Blitar. Kemudian jumlah penduduk yang masuk ke dalam usia muda 0-4 tahun sebanyak 78.030 orang dan usia 75 ke atas sebanyak 38.459 orang.



Gambar 3. 4 Piramida Penduduk Kabupaten Blitar Tahun 2022

Sumber: BPS, Kabupaten Blitar dalam Angka 2023

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa, piramida penduduk di Kabupaten Blitar pada tahun 2022 termasuk dalam tipe stasioner (dewasa). Piramida ini



menggambarkan negara atau daerah dengan pertumbuhan penduduk yang stabil. Dalam piramida penduduk dewasa, angka kelahiran (natalitas) dan angka kematian (mortalitas) cenderung seimbang. Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan.

3.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Blitar Berdasarkan Agama

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
1	Bakung	25.537	76	21	-	9
2	Wonotirto	35.897	235	611	-	-
3	Panggungrejo	46.384	211	732	-	728
4	Wates	31.833	569	5.005	610	29
5	Binangun	47.073	461	188	835	335
6	Sutojayan	47.670	1.514	394	-	8
7	Kademangan	70.095	1.674	456	-	325
8	Kanigoro	82.742	419	191	122	-
9	Talun	42.045	1.231	402	4.125	-
10	Selopuro	39.818	239	133	112	-
11	Kesamben	56.404	2.527	412	3.548	14
12	Selorejo	44.852	1.816	1.016	212	1.720
13	Doko	38.282	1.116	4.351	6.822	219
14	Wlingi	53.634	3.064	1.791	7.210	221
15	Gandusari	78.443	1.604	438	4.515	-
16	Garum	64.337	1.207	1.936	314	350
17	Nglegok	79.153	1.869	786	-	124
18	Sanankulon	57.878	1.216	588	-	20
19	Ponggok	112.087	1.612	1.822	482	1.951
20	Srengat	71.825	3.723	475	269	9
21	Wonodadi	35.897	172	236	-	-
22	Udanawu	45.662	22	-	6	-
Kabupaten Blitar		1.207.548	25.370	21.984	29.182	6.062

Sumber: BPS, Kabupaten Blitar dalam Angka 2023



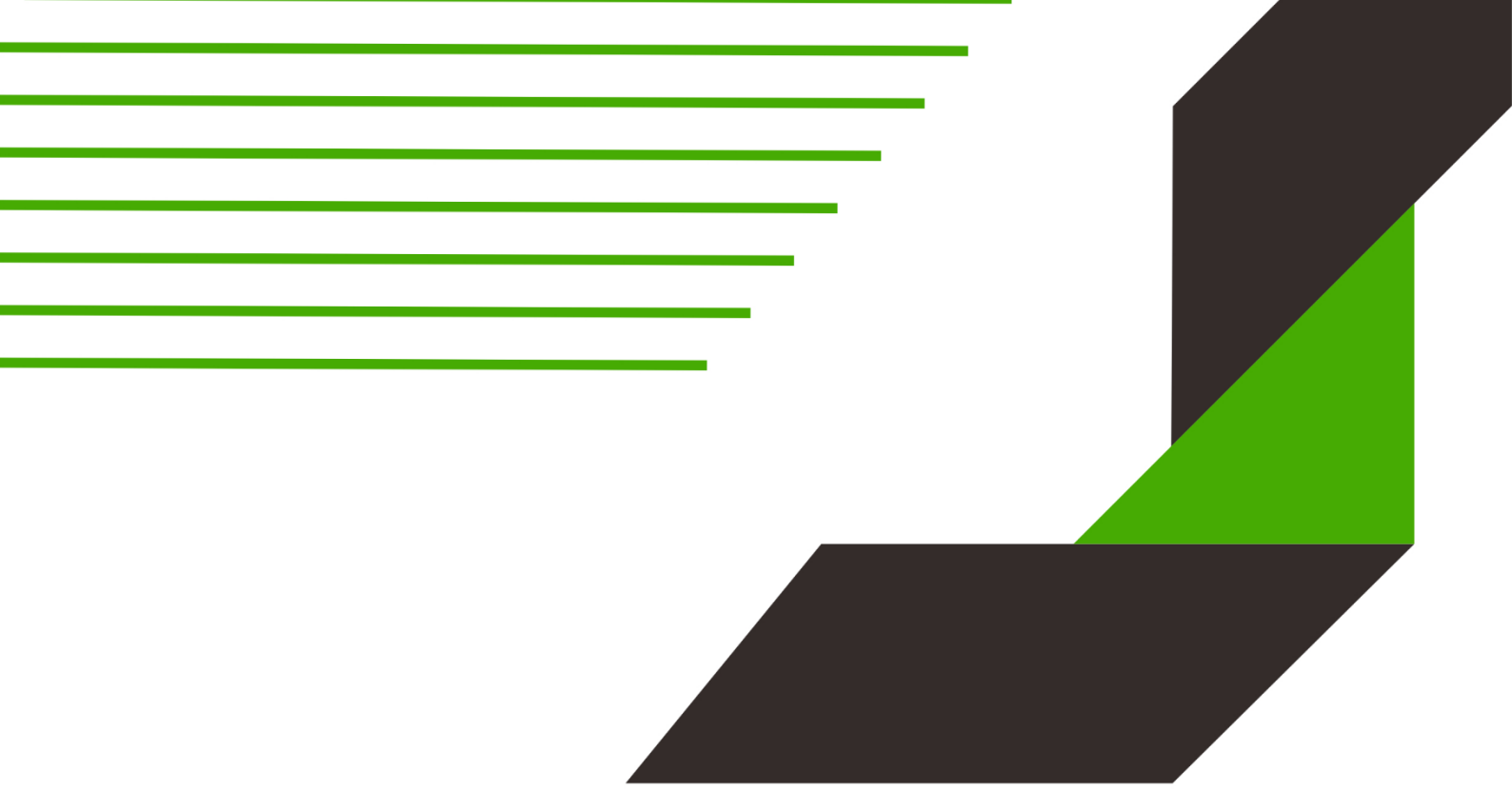
Mayoritas penduduk di Kabupaten Blitar menganut agama Islam sebanyak 1.207.548 orang, diikuti oleh penduduk yang menganut agama Hindu sebanyak 29.182 orang. Sementara itu jumlah penganut agama Kristen Protestan sebanyak 25.370 orang, sisanya sebanyak 21.984 orang adalah penganut agama Katolik dan sebanyak 6.062 orang adalah penganut agama Budha. Sehingga agama Budha menjadi agama minoritas di Kabupaten Blitar.

Karena pemeluk islam adalah mayoritas, maka tempat ibadah yang paling banyak ditemui di Kabupaten Blitar adalah masjid dan mushola. Jumlah masjid dan mushola sebanyak 1.269 dan 4.225 buah. Sementara itu jumlah gereja protestan sebanyak 185 buah, gereja Katolik sebanyak 68 buah, pura 100 buah dan Vihara sebanyak 23 buah.

Tabel 3. 4 Jumlah Tempat Peribadatan Berdasarkan Kecamatan

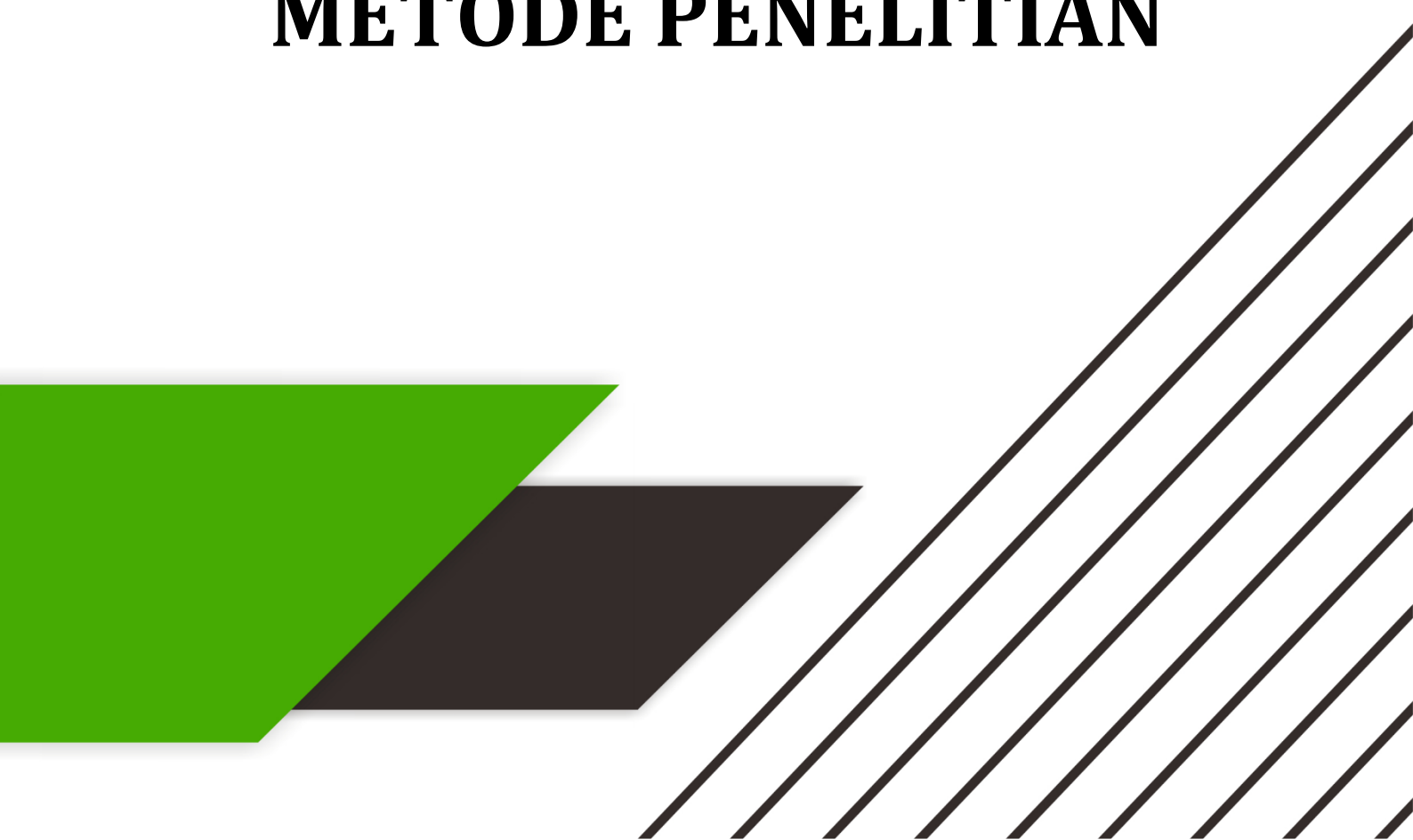
No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Bakung	47	68	2	1	-	-
2	Wonotirto	54	117	6	8	-	-
3	Panggungrejo	50	142	7	4	-	3
4	Wates	49	107	12	11	1	-
5	Binangun	56	211	7	-	1	1
6	Sutojayan	43	181	6	1	-	-
7	Kademangan	62	237	6	2	-	1
8	Kanigoro	46	179	3	1	2	-
9	Talun	51	221	9	-	9	-
10	Selopuro	45	203	3	-	2	-
11	Kesamben	67	175	22	3	15	-
12	Selorejo	41	102	12	4	1	5
13	Doko	60	122	18	6	23	1
14	Wlingi	54	112	16	7	23	2
15	Gandusari	67	293	11	2	14	-
16	Garum	64	259	6	5	1	2
17	Nglegok	67	223	15	7	-	2
18	Sanankulon	59	259	5	1	-	1
19	Ponggok	109	437	7	3	6	5
20	Srengat	77	292	9	1	2	-
21	Wonodadi	54	117	2	1	-	-
22	Udanawu	47	168	1	-	-	-
	Kabupaten Blitar	1.269	4.225	185	68	100	23

Sumber: BPS, Kabupaten Blitar dalam Angka 2023



BAB IV

METODE PENELITIAN





BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dari Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang digunakan dalam kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar adalah data primer. Dimana data diperoleh dengan cara pengisian pertanyaan atau kuesioner oleh responden langsung.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh berdasarkan data hasil olahan, tabel, grafik, diagram, gambar, buku-buku literatur, laporan yang telah ada. Data ini terutama menyangkut kajian sebelumnya, standar dan kinerja instansi terkait.

4.2 Dimensi dan Sub Dimensi Indeks Kesalehan Sosial

Berdasarkan publikasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia dengan judul "Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2019" serta Peraturan Bupati Blitar Nomor 17 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Blitar Tahun 2021-2026, dimensi dan sub dimensi yang digunakan untuk mengukur Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah sebagai berikut.



Tabel 4. 1 Dimensi dan Sub Dimensi

Dimensi	Sub Dimensi
Kerjasama	Kontribusi
	Totalitas Kerja
Solidaritas Sosial	Sikap Peduli (<i>Caring</i>)
	Sikap Memberi (<i>Giving</i>)
Toleransi	Menghargai Perbedaan
	Menerima Multikultural
Ketertiban Umum	Keterlibatan dalam Demokrasi
	Tata Pemerintahan yang Baik
	Pencegahan Kekerasan
	Konservasi Lingkungan
	Restorasi Lingkungan

4.3 Metode Analisis Data

Dalam Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar metode analisis yang digunakan untuk menjawab maksud dan tujuan kegiatan ini antara lain:

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 perhitungannya didapatkan melalui hasil survei data primer terhadap tokoh agama (diasumsikan mempunyai tingkat kesalehan sosial yang tinggi), pengurus tempat ibadah (diasumsikan mempunyai tingkat kesalehan sosial yang sedang), jamaah aktif rumah ibadah (diasumsikan mempunyai tingkat kesalehan sosial yang rendah). Instrumen surveinya berupa kuesioner yang diuji menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam instrumen yang digunakan valid dan reliabel untuk mendapatkan hasil Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar.



2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul berdasarkan karakteristik dalam tampilan tabel, grafik, dan diagram sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.

3) Perhitungan Indeks Kesalehan Sosial

- Metode EFA dipilih untuk menghitung penimbang (*loading factor*) setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator hasil penilaian responden berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0 – 5. Selain itu, metode EFA digunakan untuk mengungkap struktur internal dari sejumlah variabel yang diamati. Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor utama yang menjelaskan variasi dalam data yang diobservasi.
- Metode PCA digunakan sebagai metode ekstraksi faktornya, dengan cara mentransformasi data secara linier sehingga terbentuk sistem koordinat baru dengan varians maksimum.

Formula yang digunakan dalam menghitung Indeks Kesalehan Sosial adalah sebagai berikut:

$$I_{sub\ dimensi} = \frac{\sum w_i \times x_i}{\sum w_i} \dots\dots\dots (1)$$

Setelah didapat nilai per sub dimensi kemudian dicari nilai per dimensi.

$$I_{Solidaritas\ Sosial} = \frac{(w_1 \times I_{Caring}) + (w_2 \times I_{Giving})}{w_1 + w_2} \dots\dots\dots (2)$$

$$I_{Kebhinekaan} = \frac{(w_1 \times I_1) + (w_2 \times I_2) + (w_3 \times I_3)}{w_1 + w_2 + w_3} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

I_1 = Kerjasama;



I_2 = Menghormati Perbedaan;

I_3 =Menjaga Kelestarian Budaya;

$$I_{Menjaga\ Kelestarian\ Alam} = \frac{(w_1 \times I_{Konservasi\ Lingkungan})}{w_1} \dots\dots\dots$$

(4)

$$I_{Darma\ Negara\ dan\ Stabilitas} = \frac{(w_1 \times I_1) + (w_2 \times I_2)}{w_1 + w_2} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

I_1 = Komitmen Kebangsaan;

I_2 = Taat pada Peraturan Perundang-Undangan;

$$I_{Menjaga\ Etika\ \&\ Budi\ Pekerti} = \frac{(w_1 \times I_1) + (w_2 \times I_2) + (w_3 \times I_3) + (w_4 \times I_4)}{w_1 + w_2 + w_3 + w_4} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

I_1 = Rendah Hati;

I_2 = Sopan Santun;

I_3 = Bersikap Adil/Bijaksana;

I_4 = Dapat Dipercaya.

Kemudian Indeks Kesalehan Sosial dihitung dengan formula:

$$I_{Kesalehan\ Sosial} = \frac{(w_1 \times I_1) + (w_2 \times I_2) + (w_3 \times I_3) + (w_4 \times I_4) + (w_5 \times I_5)}{w_1 + w_2 + w_3 + w_4 + w_5} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- I_1 = Solidaritas Sosial;
- I_2 = Kebhinekaan;
- I_3 =Menjaga Kelestarian Alam;
- I_4 = Darma Negara dan Stabilitas;
- I_5 =Menjaga Etika dan Budi Pekerti.



- x_i merupakan skor indikator ke-i, sedangkan w_i merupakan penimbang indikator ke-i.
- Penentuan besarnya penimbang (w) pada tiap dimensi, sub dimensi dan indikator berbeda-beda (tidak sama) didasarkan atas sebaran data menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

Skala yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Skala Pengukuran IKS

No	Skala Pengukuran	Kategori
1	80,01 - 100	Sangat Tinggi
2	60,01 - 80,00	Tinggi
3	40,01 - 60,00	Sedang
4	20,01 - 40,00	Rendah
5	0 - 20,00	Sangat Rendah

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Analisis regresi linier berganda akan dihitung menggunakan SPSS.

4.4 Langkah Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar dapat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian hasil survei, yang mencakup langkah- langkah, sebagai berikut.

1) Menyusun Instrumen Survei

Instrumen survei merupakan alat yang digunakan untuk merekam tanggapan responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah



ditentukan. Instrumen survei yang digunakan pada Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar adalah kuesioner.

2) Menentukan besaran dan teknik penarikan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel Slovin dengan *margin error* sebesar 4 persen, jumlah sampel minimal yang diperlukan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{854.354}{1 + (854.354 \times 0,04^2)} = 624,5431 \approx 625$$

Kemudian teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *multistage random sampling*, *multistage random sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan pembagian suatu daerah secara bertingkat, kemudian diambil secara acak untuk tiap daerah tersebut, tujuannya agar setiap sampel di suatu daerah tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden.

Tabel 4. 3 Jumlah Sampel Per Kecamatan

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan Urban (Perkotaan)	Desa/Kelurahan Rural (Perdesaan)	Sampel
1	Bakung	1	4	30
2	Wonotirto	0	5	30
3	Kademangan	3	3	36
4	Panggungrejo	0	5	30
5	Wates	0	5	30
6	Binangun	3	2	30
7	Sutojayan	4	1	30
8	Kanigoro	7	0	42
9	Talun	5	0	30
10	Selopuro	5	0	30
11	Kesamben	2	3	33
12	Selorejo	1	4	30
13	Doko	0	5	30
14	Wlingi	4	1	33
15	Gandusari	3	4	42
16	Garum	4	1	33
17	Nglegok	5	2	42
18	Sanankulon	5	0	30
19	Ponggok	8	1	57
20	Srengat	6	0	39



No	Kecamatan	Desa/Kelurahan Urban (Perkotaan)	Desa/Kelurahan Rural (Perdesaan)	Sampel
21	Wonodadi	4	1	30
22	Udanawu	2	3	30
Kabupaten Blitar		72	50	747

3) Melaksanakan Survei

Surveyor melakukan Survei Indeks Kesalehan Sosial.

4) Input Data

Data yang telah diperoleh kemudian diinput ke dalam sistem pengolahan data untuk mengetahui hasil data yang diperoleh dan memudahkan dalam menganalisa data serta pencarian data.

5) Mengolah hasil survei

Data yang telah diinput ke dalam sistem selanjutnya dilakukan analisis data yakni penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun tahapan dalam pengolahan data antara lain.

- a. *Editing* atau pemeriksaan data adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan data, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penyusunan data sektoral ini editing data dilakukan dengan menyesuaikan data dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara oleh surveyor;
- b. *Coding* adalah kegiatan pemberian kode-kode pada data yang sudah dipilah. Kode-kode tersebut bertujuan untuk member identitas sebuah data yang akan diteliti;
- c. *Tabulating* adalah penyajian data dalam bentuk tabel yang telah diberi kode-kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan;



d. Grafik adalah penyajian data dalam bentuk grafik, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

6) Menyusun laporan hasil survei

Data yang telah disajikan ke dalam bentuk grafik dan tabel kemudian disusun dalam bentuk laporan dengan interpretasi data.

7) Menarik kesimpulan dan rekomendasi

Setelah dilakukan penyusunan laporan kemudian menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk dinas sehingga dapat melakukan perbaikan kedepannya.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

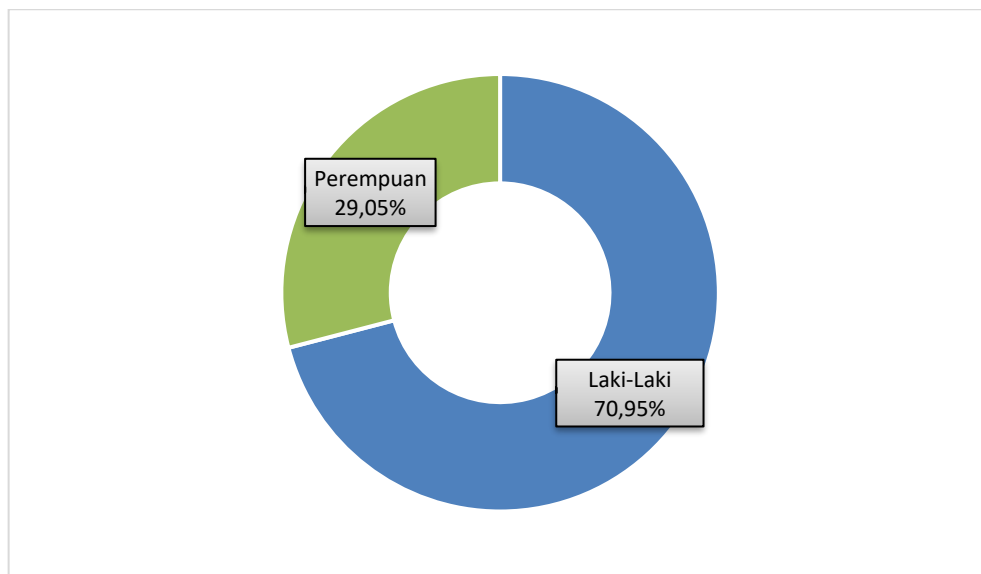


BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

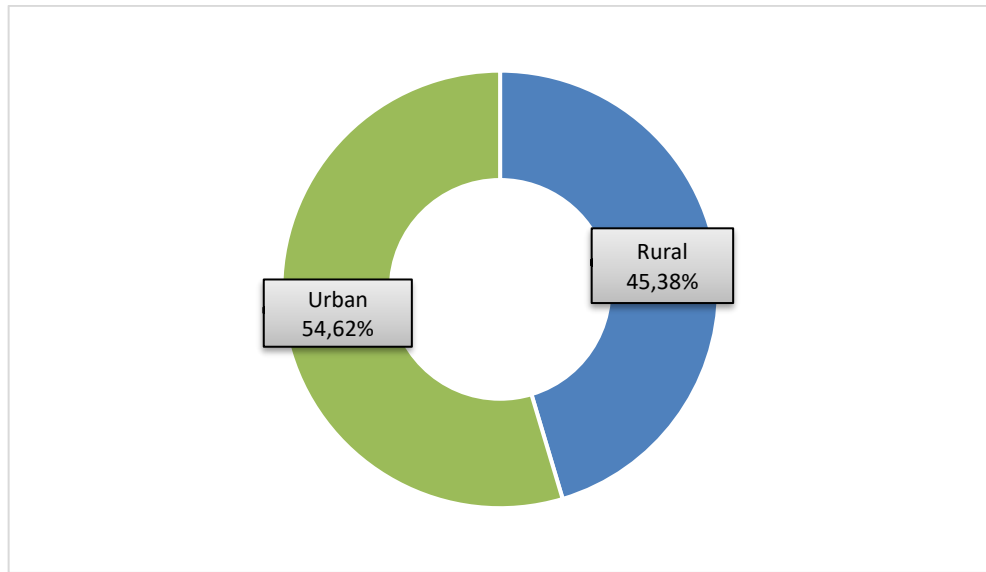
Pada Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023, sampel penelitian yang digunakan sebanyak 747 responden dengan karakteristik sebagai berikut.



Gambar 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data survei diolah (2023)

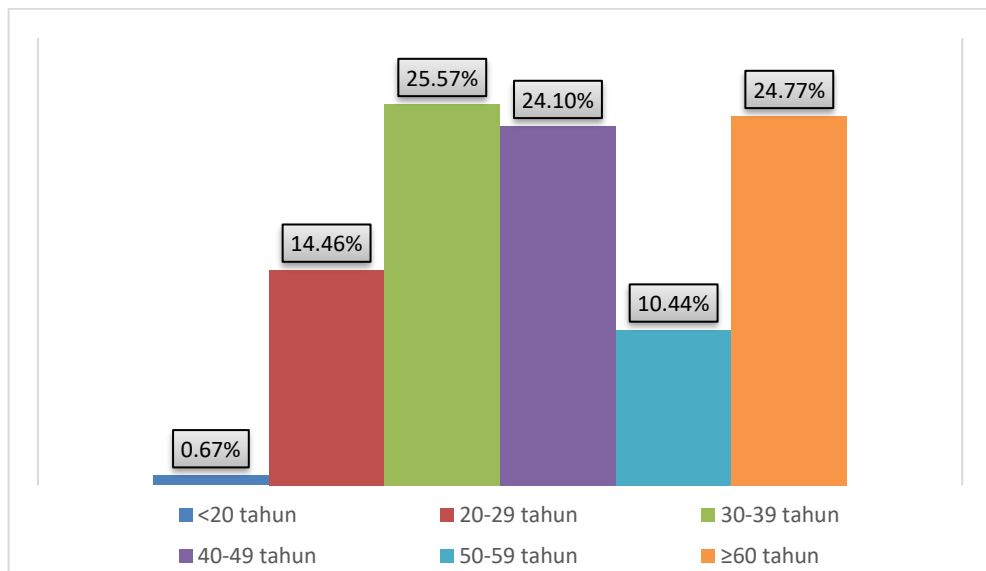
Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, diketahui bahwa sebagian besar responden kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah laki-laki dengan persentase sebesar 70,95 persen atau 530 orang dan sisanya merupakan perempuan dengan persentase sebesar 29,05 persen atau 217 orang.



Gambar 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Wilayah

Sumber: Data survei diolah (2023)

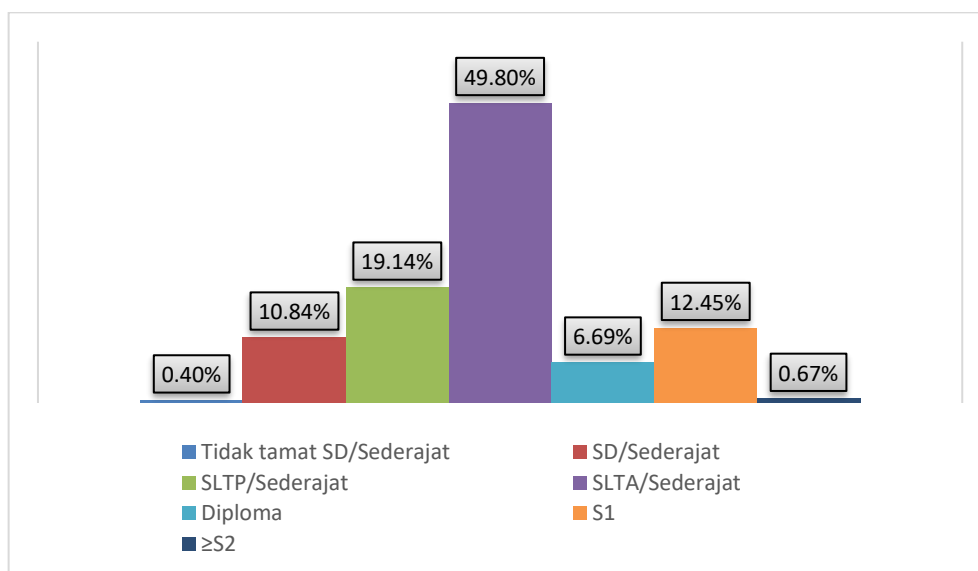
Kemudian, jika dilihat dari klasifikasi wilayah diketahui bahwa 54,62 persen atau 408 orang merupakan penduduk dari desa perkotaan (urban) dan 45,38 persen sisanya atau 339 orang merupakan penduduk dari desa perdesaan (rural) yang tersebar di 22 kecamatan di Kabupaten Blitar.



Gambar 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Sumber: Data survei diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 5.3 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah responden dengan kelompok usia 30 - 39 tahun sebesar 25,57 persen atau 191 orang, diikuti oleh kelompok usia ≥ 60 tahun sebesar 24,77 persen atau 185 orang dan kelompok usia 40 - 49 tahun sebesar 24,10 persen atau 180 orang. Kemudian kelompok usia dengan persentase kurang dari 20 persen yaitu kelompok usia 20 - 29 tahun, 50 - 59 tahun dan kurang dari 20 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 14,46 persen atau 108 orang, 10,44 persen atau 78 orang dan 0,67 persen atau 5 orang.

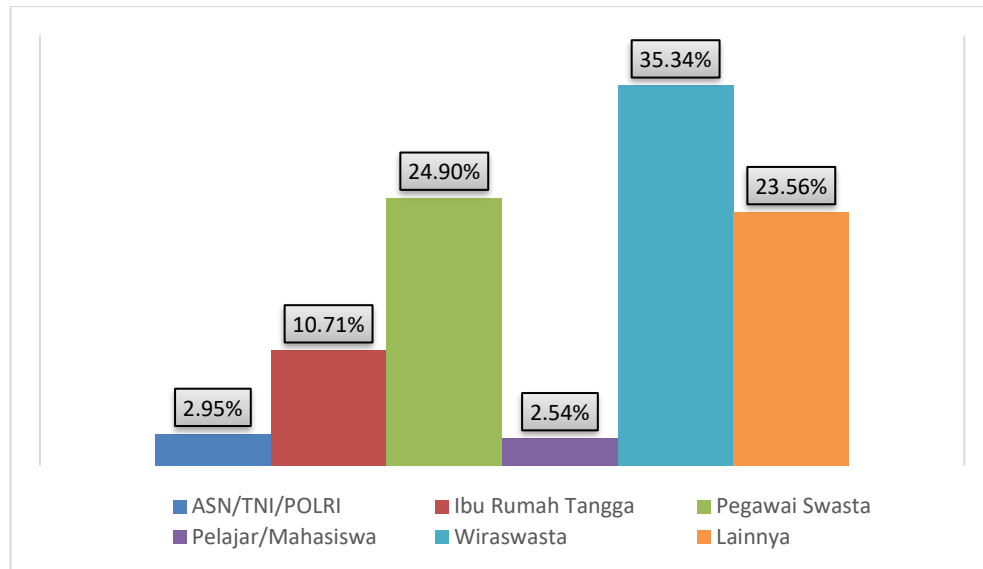


Gambar 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Data survei diolah (2023)

Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, responden dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan tidak tamat SD/Sederajat sebesar 0,40 persen atau 3 orang, SD/Sederajat sebesar 10,84 persen atau 81 orang, SLTP/Sederajat sebesar 19,14 persen atau 143 orang, SLTA/Sederajat sebesar 49,80 persen atau 372 orang, Diploma sebesar 6,69 persen atau 50 orang, S1 sebesar 12,45 persen atau 93 orang dan $\geq S2$ sebesar 0,67 persen atau 5 orang.

Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat.



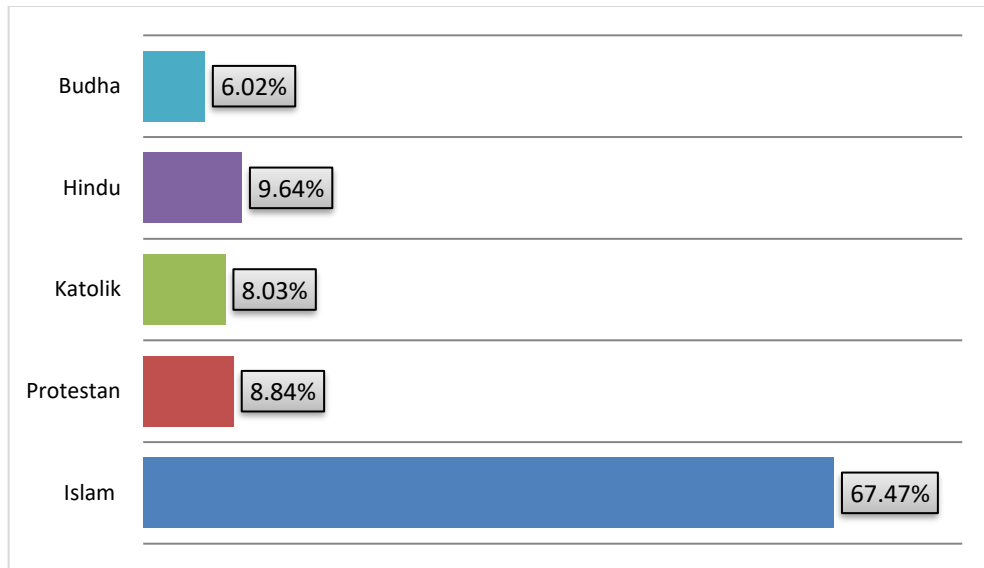
Gambar 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber: Data survei diolah (2023)

Gambar 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 bekerja sebagai wiraswasta dengan persentase sebesar 35,34 persen atau 264 orang, kemudian pegawai swasta sebesar 24,90 persen atau 186 orang. Selanjutnya, responden dengan pekerjaan lainnya antara lain petani, peternak, pengurus masjid/marbot, guru ngaji, guru les, rohaniawan, pendeta, tukang tambal ban, tukang bangunan, tukang kayu, tukang las, tukang penggilingan padi, tukang batako, tukang gergaji, pensiunan, kuli, dan serabutan sebesar 23,56 persen atau 176 orang.

Pekerjaan dengan persentase kurang dari 20 persen adalah ibu rumah tangga sebesar 10,71 persen atau 80 orang, ASN/TNI/POLRI sebesar 2,94

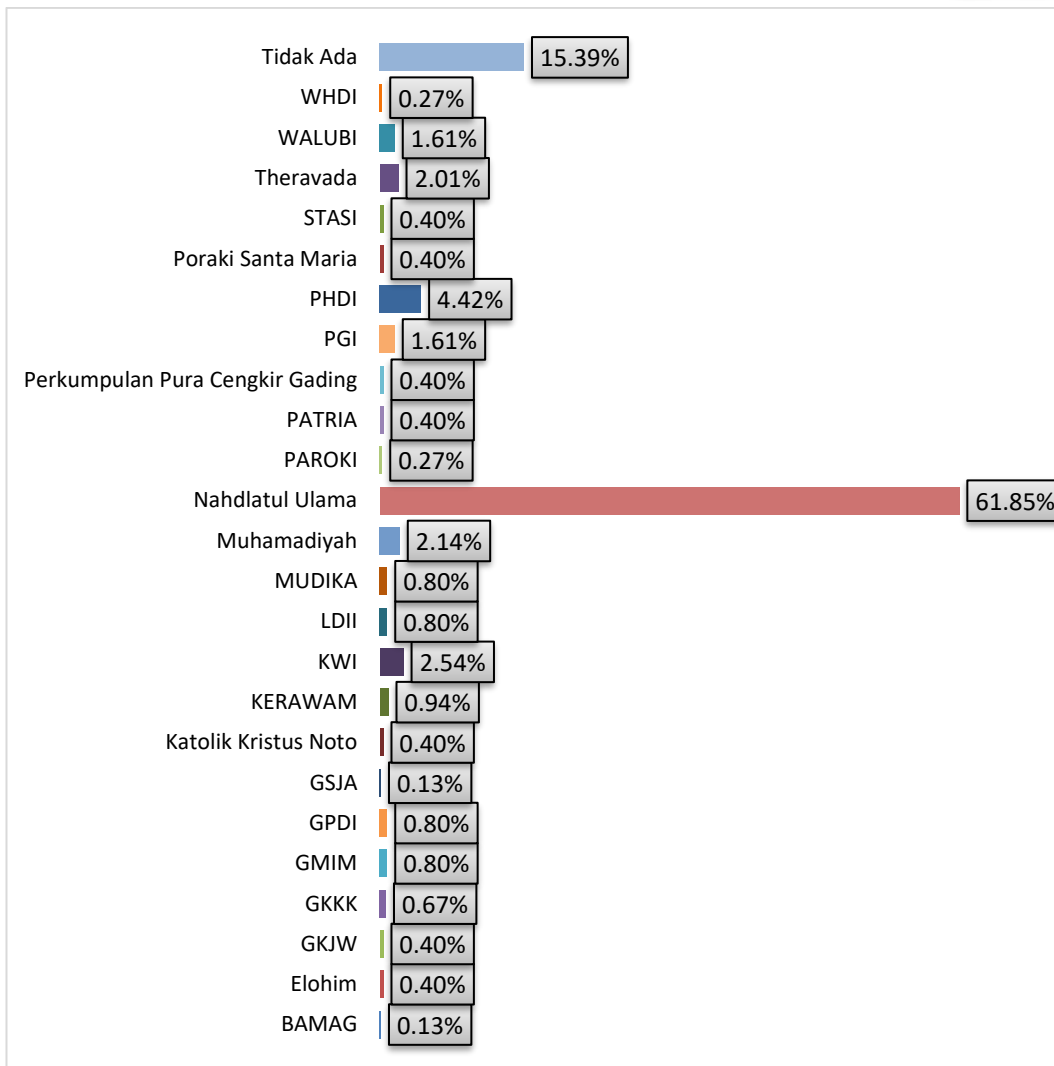
persen atau 22 orang dan pelajar/mahasiswa sebesar 2,54 persen atau 19 orang.



Gambar 5. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Sumber: Data survei diolah (2023)

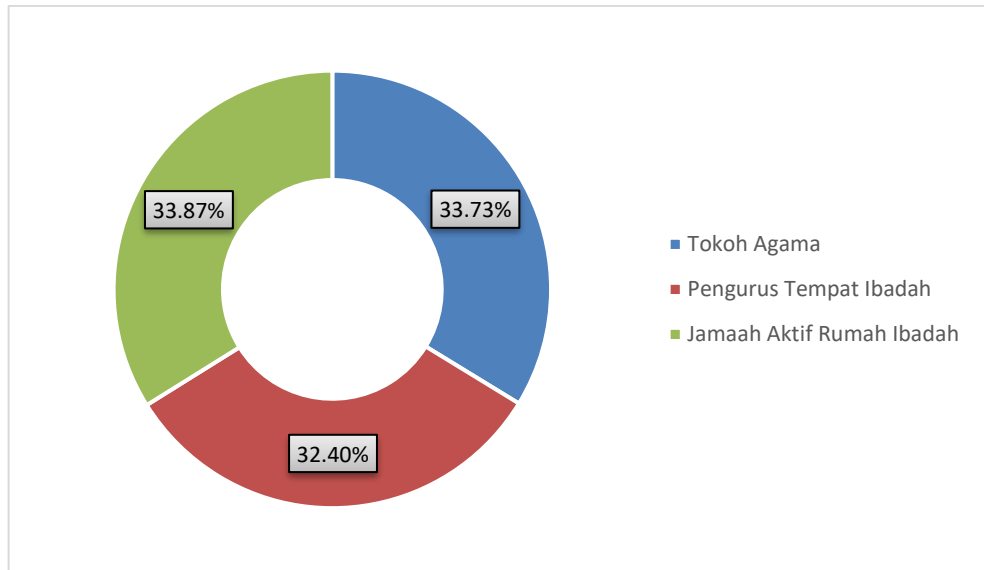
Dari 747 orang responden yang berhasil di survei, diketahui bahwa 67,47 persen atau 504 orang merupakan responden dengan agama Islam, 9,64 persen lainnya atau 72 orang beragama Hindu, kemudian 8,84 persen atau 66 orang beragama Protestan, selanjutnya 8,03 persen atau 50 orang beragama Katolik dan sisanya sebesar 6,02 persen atau 45 orang beragama Buddha.



Gambar 5. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kedekatan dengan Organisasi Keagamaan

Sumber: Data survei diolah (2023)

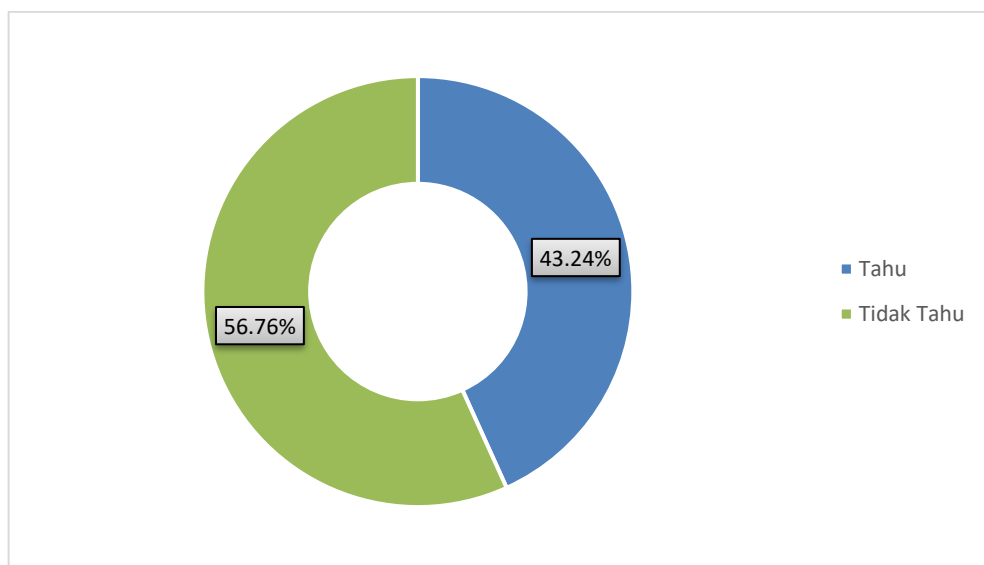
Jika dilihat berdasarkan kedekatan dengan organisasi keagamaan, sebesar 15,39 persen atau 115 orang tidak memiliki kedekatan dengan organisasi manapun, kemudian sebesar 61,85 persen atau 462 orang dekat dengan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, sisanya dekat dengan organisasi WHDI, WALUBI, Theravada, STASI, Poraki Santa Maria, PHDI, PGI, Perkumpulan Pura Cengkir Gading, PATRIA, PAROKI, Muhammadiyah, MUDIKA, LDII, KWI, KERAWAM, Katolik Kristus Noto, GSJA, GPDI, GMIM, GKKK, GKJW, Elohim dan BAMAG.



Gambar 5. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Responden

Sumber: Data survei diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 5.8 diketahui bahwa dari 747 orang responden yang berhasil disurvei sebanyak 252 orang atau 33,73 persen merupakan tokoh agama, 242 orang atau 32,40 persen merupakan pengurus tempat ibadah dan 253 orang atau 33,87 persen merupakan jamaah aktif rumah ibadah.



Gambar 5. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang FKUB dan FPK

Sumber: Data survei diolah (2023)



Dari 747 orang responden yang berhasil di survei diketahui bahwa sebesar 43,24 persen atau 323 orang tahu tentang Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK), sisanya sebesar 56,76 persen atau 424 orang tidak mengetahui tentang Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK).

5.2 Hasil Survei Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar

5.2.1 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Secara Umum

A. Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar

Pengukuran Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 dibangun melalui empat dimensi dengan sebelas sub dimensi yakni

- a. Dimensi Kerjasama terdiri dari dua sub dimensi yaitu Kontribusi dan Totalitas Kerja;
- b. Dimensi Solidaritas Sosial terdiri dari dua sub dimensi yaitu Sikap Peduli (*Caring*) dan Sikap Memberi (*Giving*);
- c. Dimensi Toleransi terdiri dari dua sub dimensi yaitu Menghargai Perbedaan dan Menerima Multikultural;
- d. serta Dimensi Ketertiban Umum terdiri dari lima sub dimensi yaitu Keterlibatan dalam Demokrasi, Tata Pemerintahan yang Baik, Pencegahan Kekerasan, Konservasi Lingkungan dan Restorasi Lingkungan.

Secara umum dari skala 0 sampai 100, Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah sebesar 84,23 berada pada kategori sangat tinggi.



Tabel 5. 1 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023

Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
84,23	Sangat Tinggi

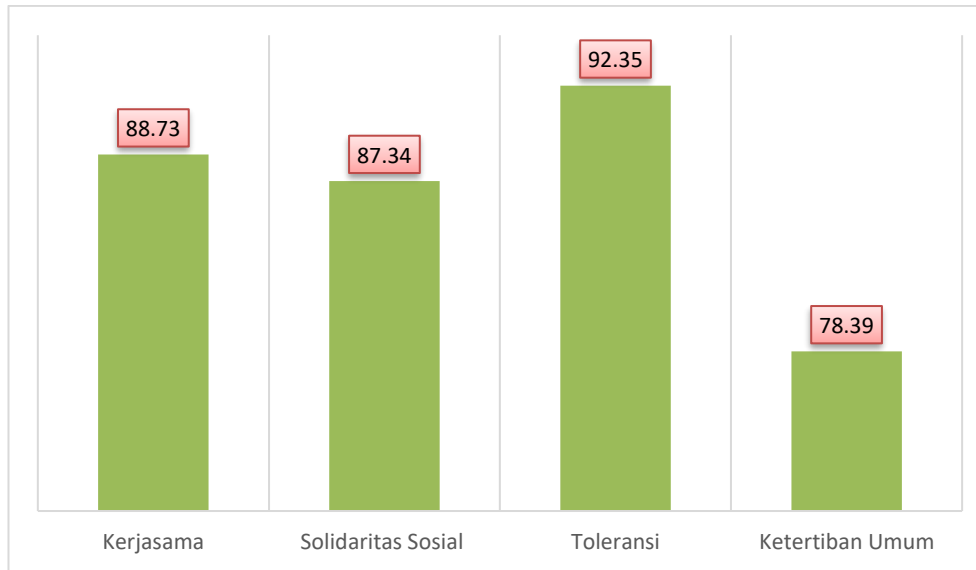
Sumber: Data survei diolah (2023)

Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar 2023 berada pada kategori sangat tinggi, tentunya tidak lepas dari skor setiap dimensi penelitian yang diukur. Oleh karena itu perlu dilihat, dimensi mana saja yang memiliki skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau mungkin skor sangat rendah. Juga perlu dilihat dimensi mana yang merupakan faktor dominan yang membentuk Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023, sehingga dapat dirumuskan pola kebijakan yang tepat dalam meningkatkan variabel ini agar mencapai kategori kesalehan yang optimal. Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 terdiri dari empat dimensi dan sebelas sub dimensi dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Skor Per Dimensi dan Sub Dimensi

No	Dimensi	Skor	Kategori
1	Kerjasama	88,73	Sangat Tinggi
	Kontribusi	82,10	Sangat Tinggi
	Totalitas Kerja	95,36	Sangat Tinggi
2	Solidaritas Sosial	87,34	Sangat Tinggi
	Sikap Peduli (<i>Caring</i>)	88,58	Sangat Tinggi
	Sikap Memberi (<i>Giving</i>)	86,10	Sangat Tinggi
3	Toleransi	92,35	Sangat Tinggi
	Menghargai Perbedaan	95,32	Sangat Tinggi
	Menerima Multikultural	89,38	Sangat Tinggi
4	Ketertiban Umum	78,39	Tinggi
	Keterlibatan dalam Demokrasi	71,63	Tinggi
	Tata Pemerintahan yang Baik	73,31	Tinggi
	Pencegahan Kekerasan	85,59	Sangat Tinggi
	Konservasi Lingkungan	80,85	Sangat Tinggi
	Restorasi Lingkungan	76,56	Tinggi

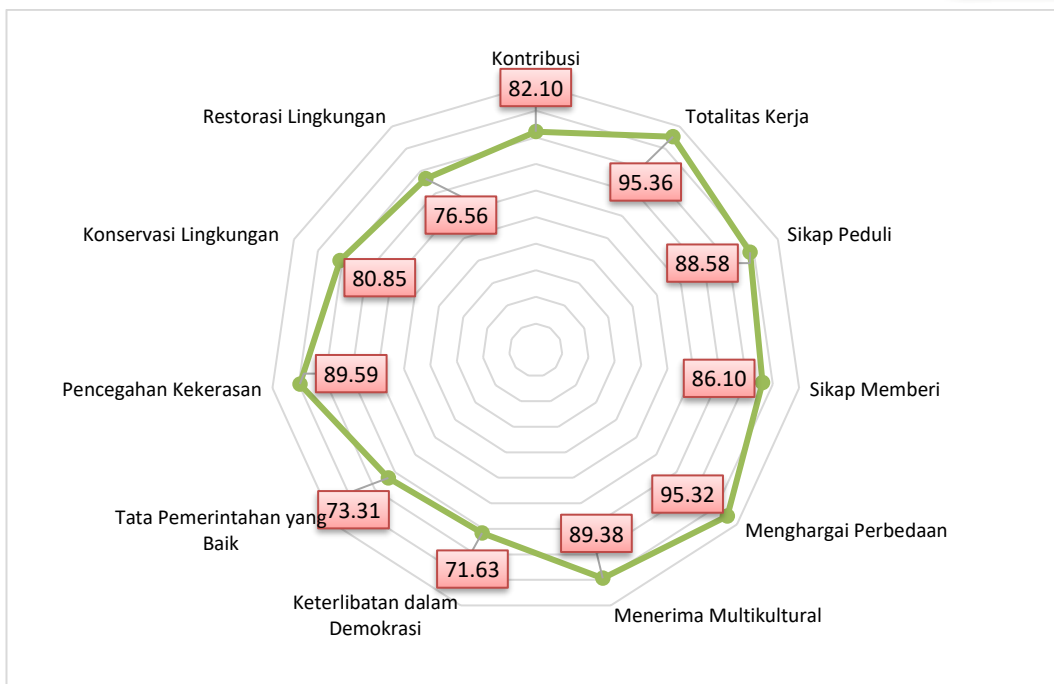
Sumber: Data survei diolah (2023)



Gambar 5. 10 Skor Per Dimensi

Sumber: Data survei diolah (2023)

Besar skor masing-masing dimensi penyusun Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023, yaitu: (1) Dimensi Kerjasama sebesar 88,73 menunjukkan bahwa masyarakat sudah menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat (sosial) serta totalitas dalam bekerja; (2) Dimensi Solidaritas Sosial sebesar 87,34 menunjukkan bahwa sikap peduli dan sikap memberi masyarakat terhadap lingkungan sosialnya sudah terbentuk dengan baik; (3) Dimensi Toleransi sebesar 92,35 menunjukkan bahwa masyarakat menghargai perbedaan yang ada serta menerima multikultural yang diharapkan dapat menciptakan keharmonisan dan kedamaian; dan (4) Dimensi Ketertiban Umum sebesar 78,39 menunjukkan bahwa masyarakat terlibat cukup aktif dan menjalankan perannya dalam sistem demokrasi negara serta dalam konservasi dan restorasi lingkungan.



Gambar 5. 11 Skor Per Sub Dimensi

Sumber: Data survei diolah (2023)

Berdasarkan sub dimensi penyusun Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023, skor dari seluruh sub dimensi dapat dilihat pada Grafik Radar (*spider chart*) di Gambar 5.11, sub dimensi dengan skor tertinggi adalah Totalitas Kerja sebesar 95,36 yang masuk dalam Dimensi Kerjasama. Dapat disimpulkan, bahwa penduduk Kabupaten Blitar pada umumnya telah memiliki sikap totalitas dalam bekerja. Sementara sub dimensi dengan skor terendah adalah Keterlibatan dalam Demokrasi sebesar 71,63 yang masuk dalam Dimensi Ketertiban Umum. Hal ini diidentifikasi karena sikap masyarakat yang apatis akan kebijakan/program pembangunan yang dikeluarkan pemerintah dan sebagainya.

Setiap dimensi penyusun Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 memiliki besaran kontribusi yang berbeda dalam menyusun Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023. Dimensi yang



berkontribusi terbesar dalam penyusunan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah Dimensi Ketertiban Umum yaitu sebesar 47,17. Kemudian, Dimensi Kerjasama berkontribusi sebesar 18,47. Selanjutnya, Dimensi Solidaritas Sosial berkontribusi sebesar 17,23 dan Dimensi Toleransi sebesar 17,13.

Tabel 5.3 Besaran Kontribusi Indikator terhadap Indeks Kesalehan Sosial tahun 2023

Dimensi	Sub Dimensi	Penimbang
Kerjasama (18,47)	Kontribusi	10,04
	Totalitas Kerja	8,43
Solidaritas Sosial (17,23)	Sikap Peduli (<i>Caring</i>)	8,02
	Sikap Memberi (<i>Giving</i>)	9,22
Toleransi (17,13)	Menghargai Perbedaan	7,97
	Menerima Multikultural	9,16
Ketertiban Umum (47,17)	Keterlibatan dalam Demokrasi	10,75
	Tata Pemerintahan yang Baik	9,78
	Pencegahan Kekerasan	7,21
	Konservasi Lingkungan	9,67
	Restorasi Lingkungan	9,76

Sumber: Perhitungan dengan *Software SPSS* diolah, 2023

Variasi nilai ini terjadi karena penduduk memberikan penilaian dengan derajat yang beragam terhadap setiap dimensi dan sub dimensi kesalehan sosial dalam konteks pengukuran Indeks Kesalehan Sosialnya. Besaran kontribusi suatu dimensi menggambarkan derajat pentingnya dimensi tersebut terhadap kesalehan sosial penduduk. Semakin besar kontribusi suatu dimensi, maka semakin penting pula dimensi tersebut bagi kesalehan sosial penduduk.

Pada Dimensi Kerjasama, kontribusi terbesar disumbang oleh Sub Dimensi Kontribusi. Pada Dimensi Solidaritas Sosial, kontribusi terbesar disumbang oleh Sub Dimensi Sikap Memberi. Kemudian pada Dimensi Toleransi, kontribusi terbesar disumbang oleh Sub Dimensi Menerima



Multikultural. Dan pada Dimensi Ketertiban Umum, kontribusi terbesar disumbang oleh Sub Dimensi Keterlibatan dalam Demokrasi. Oleh karena hal tersebut diatas, untuk meningkatkan tingkat kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Blitar, prioritas utamanya adalah meningkatkan kualitas pada Dimensi Ketertiban Umum.

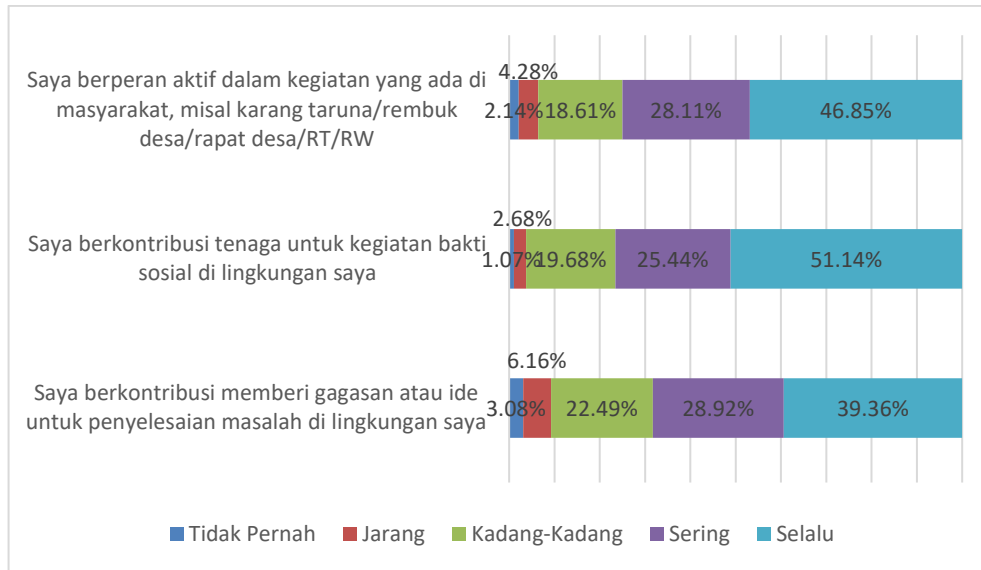
B. Penjabaran Skor Indeks Kesalehan Sosial

Pengukuran Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 dibangun melalui empat dimensi dengan sebelas sub dimensi. Secara rinci, penjabaran skor Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah sebagai berikut.

a. Dimensi Kerjasama

Dimensi Kerjasama terdiri dari dua sub dimensi yaitu sub dimensi kontribusi yang mendapat skor 82,10 dan sub dimensi totalitas kerja yang mendapat skor 95,36.

Pada sub dimensi kontribusi terdapat tiga pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5. 12 Sub Dimensi Kontribusi

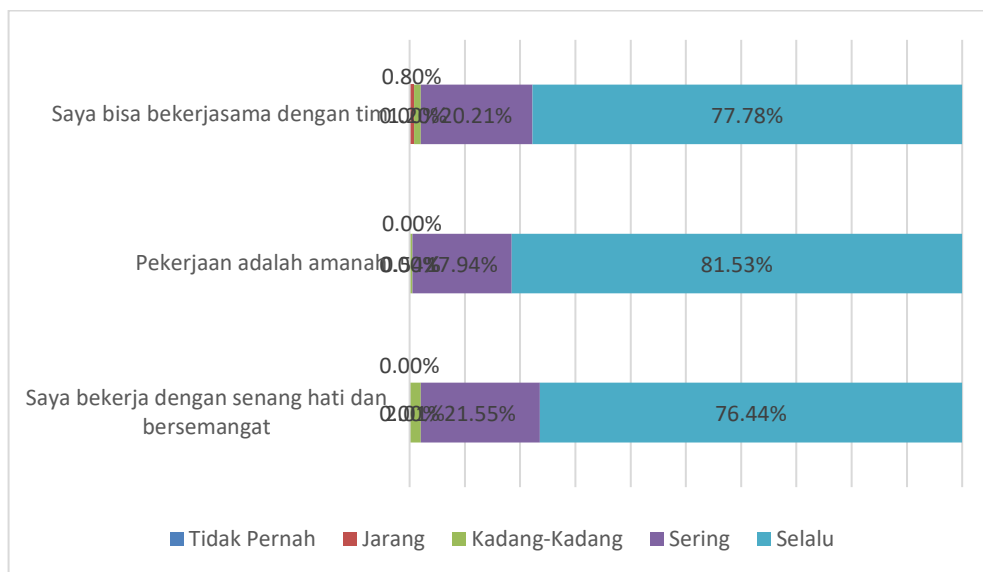
Sumber: Data survei diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 5.12 diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban selalu untuk tiga pernyataan pada sub dimensi kontribusi artinya dari 747 orang responden sebagian besar responden selalu berperan aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat, selalu berkontribusi tenaga untuk kegiatan bakti sosial di lingkungan dan selalu berkontribusi memberikan gagasan atau ide untuk penyelesaian masalah di lingkungan.

Namun masih terdapat jawaban tidak pernah dan jarang untuk tiga pernyataan pada sub dimensi kontribusi dengan persentase cukup besar sebesar ± 10 persen. Beberapa alasan besarnya persentase tidak pernah dan jarang pada pernyataan 'saya berperan aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat' karena sudah tua, tidak diundang, diwakili suami, dan pendaatang.

Kemudian untuk pernyataan 'saya berkontribusi tenaga untuk kegiatan bakti sosial di lingkungan' alasan tidak pernah dan jarang adalah karena sudah tua fisik tidak kuat, biasanya kegiatan bakti sosial hanya dilakukan oleh laki-laki saja, serta sibuk bekerja. Pada pernyataan ketiga yaitu 'saya berkontribusi memberikan gagasan atau ide untuk penyelesaian masalah di lingkungan' alasan tidak pernah dan jarang adalah karena tidak mendapat undangan, sudah tua jadi di rumah saja, sibuk dengan pekerjaan rumah dan mengurus anak.

Pada sub dimensi totalitas kerja terdapat tiga pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5. 13 Sub Dimensi Totalitas Kerja

Sumber: Data survei diolah (2023)

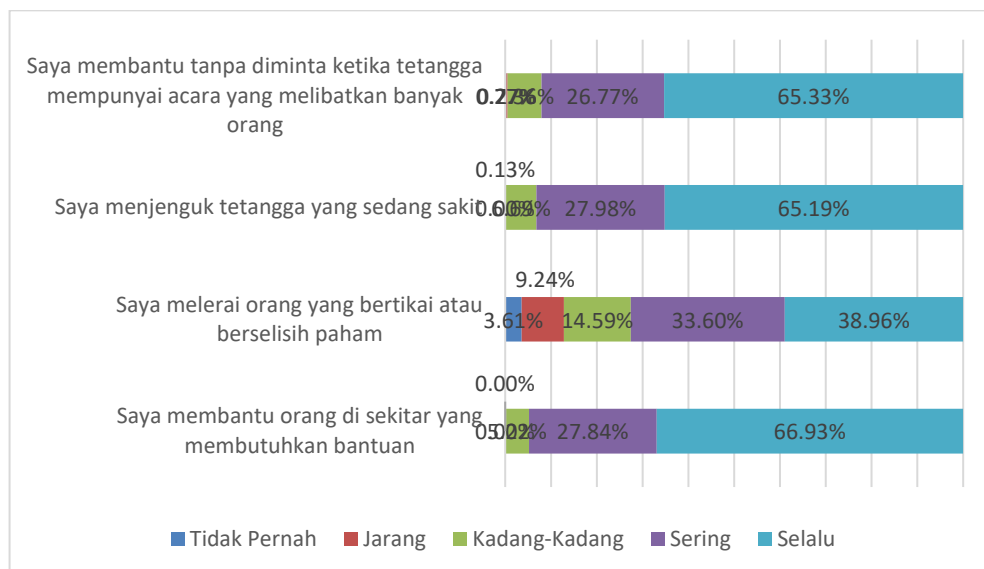
Pada sub dimensi totalitas kerja diketahui bahwa ± 80 persen responden memberikan jawaban selalu untuk tiga pernyataan pada sub dimensi totalitas kerja artinya dari 747 orang responden ± 80 persennya dapat bekerjasama dengan tim, menganggap pekerjaan adalah amanah

serta selalu bekerja dengan senang hati dan bersemangat. Dari tiga pernyataan tersebut tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

b. Dimensi Solidaritas Sosial

Dimensi Solidaritas Sosial terdiri dari dua sub dimensi yaitu sub dimensi sikap peduli (*caring*) yang mendapat skor 88,58 dan sub dimensi sikap memberi (*giving*) yang mendapat skor 86,10.

Pada sub dimensi sikap peduli (*caring*) terdapat empat pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5.14 Sub Dimensi Sikap Peduli (*Caring*)

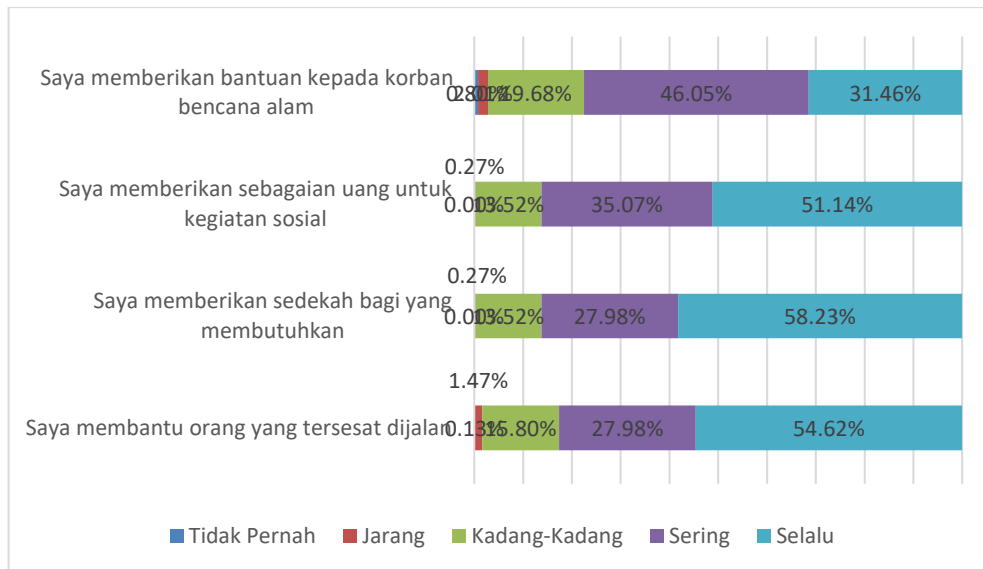
Sumber: Data survei diolah (2023)

Gambar 5.14 diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu untuk empat pernyataan pada sub dimensi sikap peduli (*caring*). Khusus untuk pernyataan 'saya meleraikan orang yang bertikai atau berselisih paham' jawaban tidak pernah dan jarang persentasenya cukup besar sebesar ± 13 persen dengan alasan tidak pernah dan jarang karena takut dan sungkan mencampuri urusan orang lain, tidak punya wewenang seperti ketua RT,



dan jarang di rumah. Sementara untuk tiga pernyataan lainnya, jawaban tidak pernah dan jarang persentasenya sangat kecil kurang dari 0,5 persen.

Pada sub dimensi sikap memberi (*giving*) terdapat empat pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5. 15 Sub Dimensi Sikap Memberi (*Giving*)

Sumber: Data survei diolah (2023)

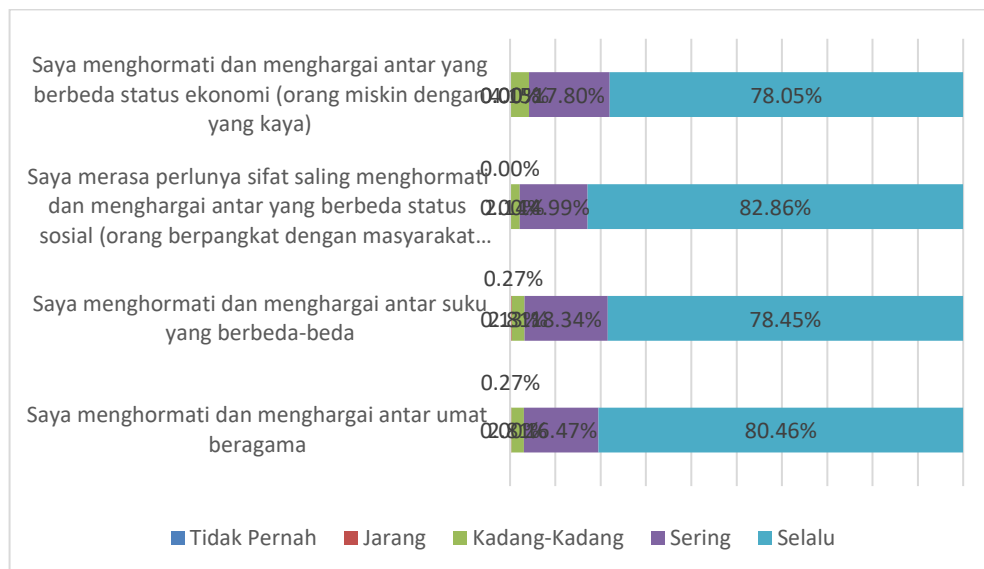
Pada sub dimensi sikap memberi (*giving*) diketahui bahwa mayoritas responden sebesar ±55 persen responden memberikan jawaban selalu untuk tiga pernyataan yaitu ‘saya memberikan sebagian uang untuk kegiatan sosial, saya memberikan sedekah bagi yang membutuhkan dan saya membantu orang yang tersesat di jalan’ artinya dari 747 orang responden ±55 persennya selalu memberikan sebagian uang untuk kegiatan sosial, selalu memberikan sedekah bagi yang membutuhkan dan selalu membantu orang yang tersesat di jalan. Sementara untuk pernyataan ‘saya memberikan bantuan kepada korban bencana alam’, mayoritas responden memberikan jawaban sering.

Jika dilihat berdasarkan sebaran jawaban tidak pernah dan jarang, empat pernyataan pada sub dimensi sikap memberi (*giving*) sebaran jawaban tidak pernah dan jarang tidak lebih dari 2 persen.

c. Dimensi Toleransi

Dimensi Toleransi terdiri dari dua sub dimensi yaitu sub dimensi menghargai perbedaan yang mendapat skor 95,32 dan sub dimensi menerima multikultural yang mendapat skor 89,38.

Pada sub dimensi menghargai perbedaan terdapat empat pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5. 16 Sub Dimensi Menghargai Perbedaan

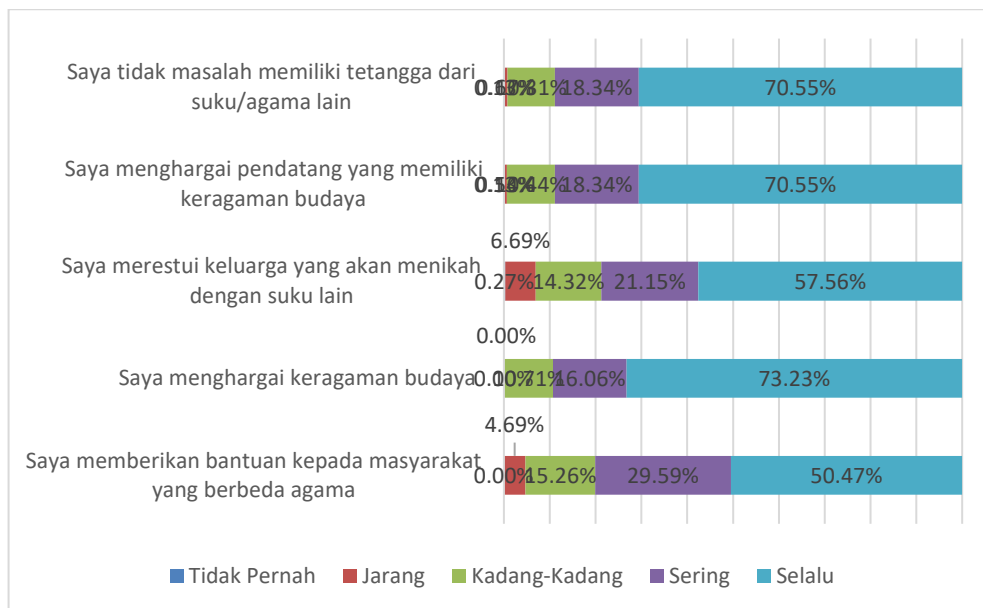
Sumber: Data survei diolah (2023)

Pada sub dimensi menghargai perbedaan diketahui sebesar ± 80 persen memberikan jawaban selalu pada empat pernyataan diatas artinya dari 747 orang responden ± 80 persennya selalu menghormati dan menghargai antar yang berbeda status ekonomi, selalu merasa perlu sifat saling menghormati dan menghargai antar yang berbeda status sosial, selalu menghormati dan



menghargai antar suku yang berbeda-beda serta menghormati dan menghargai antar umat beragama. Dari empat pernyataan tersebut, sebaran jawaban tidak pernah dan jarang persentasenya sangat kecil tidak lebih dari 0,5 persen.

Pada sub dimensi menerima multikultural terdapat lima pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5.17 Sub Dimensi Menerima Multikultural

Sumber: Data survei diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 5.17 diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab selalu untuk lima pernyataan pada sub dimensi menerima multikultural. Sementara jika dilihat dari sebaran jawaban tidak pernah dan jarang, khusus pernyataan ‘saya merestui keluarga yang akan menikah dengan suku lain’ persentasenya sebesar 6,96 persen dengan alasan tidak boleh menikah beda suku, tidak bisa merestui dan tidak setuju pernikahan beda suku kalau bisa dengan suku yang sama saja, tidak semua suku bisa



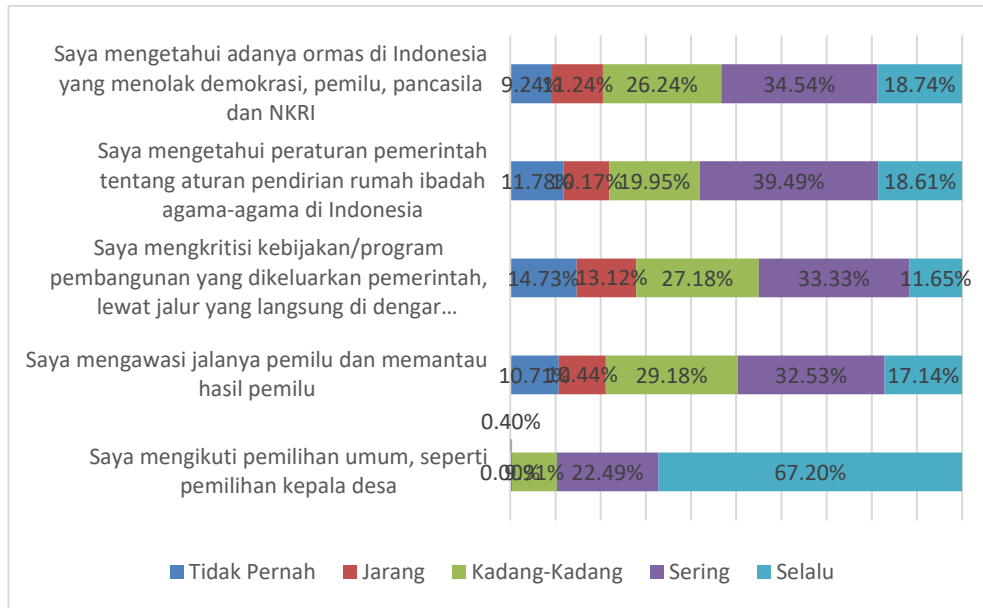
cocok, perlu banyak pertimbangan, dan lebih menyukai orang dari suku yang sama.

Kemudian pada pernyataan 'saya memberikan bantuan kepada masyarakat yang berbeda agama' jawaban tidak pernah dan jarang persentasenya sebesar 4,69 persen dengan alasan karena masyarakat desa mayoritas seagama, sungkan jika tidak diminta tolong terlebih dahulu. Sedangkan pada tiga pernyataan lain, persentase jawaban tidak pernah dan jarang kurang dari 1 persen.

d. Dimensi Ketertiban Umum

Dimensi Ketertiban Umum terdiri dari lima sub dimensi yaitu sub dimensi keterlibatan dalam demokrasi yang mendapat skor 71,63; sub dimensi tata pemerintahan yang baik yang mendapat skor 73,31; sub dimensi pencegahan kekerasan yang mendapat skor 85,59; sub dimensi konservasi lingkungan yang mendapat skor 80,85 serta sub dimensi restorasi lingkungan yang mendapat skor 76,56.

Pada sub dimensi keterlibatan dalam demokrasi terdapat lima pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5. 18 Sub Dimensi Keterlibatan Dalam Demokrasi

Sumber: Data survei diolah (2023)

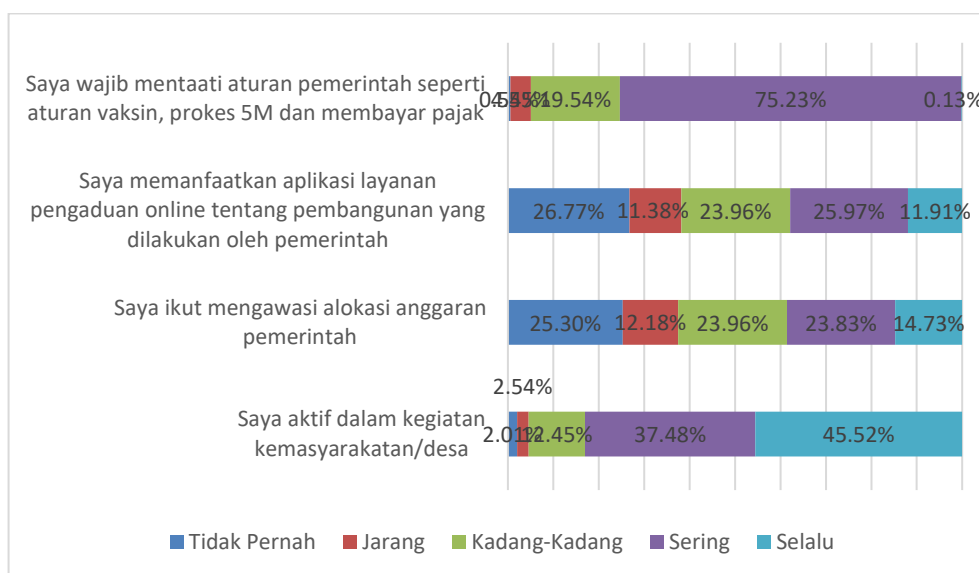
Pada sub dimensi keterlibatan dalam demokrasi terdapat lima pernyataan, pada pernyataan 'saya mengikuti pemilihan umum, seperti pemilihan kepala desa' sebagian besar responden memberikan jawaban selalu, persentase jawaban tidak pernah dan jarang juga sangat kecil tidak lebih dari 0,5 persen.

Akan tetapi pada empat pernyataan lainnya yaitu 'saya mengetahui adanya ormas di Indonesia yang menolak demokrasi, pemilu, Pancasila dan NKRI; saya mengetahui peraturan pemerintah tentang aturan pendirian rumah ibadah agama-agama di Indonesia; saya mengkritisi kebijakan/program pembangunan yang dikeluarkan pemerintah lewat jalur yang langsung didengar pengambil kebijakan; serta saya mengawasi jalannya pemilu dan memantau jalannya pemilu', sebagian besar responden memberikan jawaban sering. Namun, jawaban tidak pernah dan jarang persentasenya juga cukup besar sebesar ±20 persen dengan alasan kurang



pengetahuan tentang kebijakan dan peraturan yang ada dan tidak mengikuti, tidak pernah mengawasi jalannya pemilu dan tidak mau tau, khusus pada pernyataan 'saya mengkritisi kebijakan/program pembangunan yang dikeluarkan pemerintah lewat jalur yang langsung didengar pengambil kebijakan' persentase jawaban tidak pernah dan jarang hampir 30 persen dengan alasan tidak pernah mengkritisi karena tidak tahu bagaimana caranya.

Pada sub dimensi tata pemerintahan yang baik terdapat empat pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5. 19 Sub Dimensi Tata Pemerintahan yang Baik

Sumber: Data survei diolah (2023)

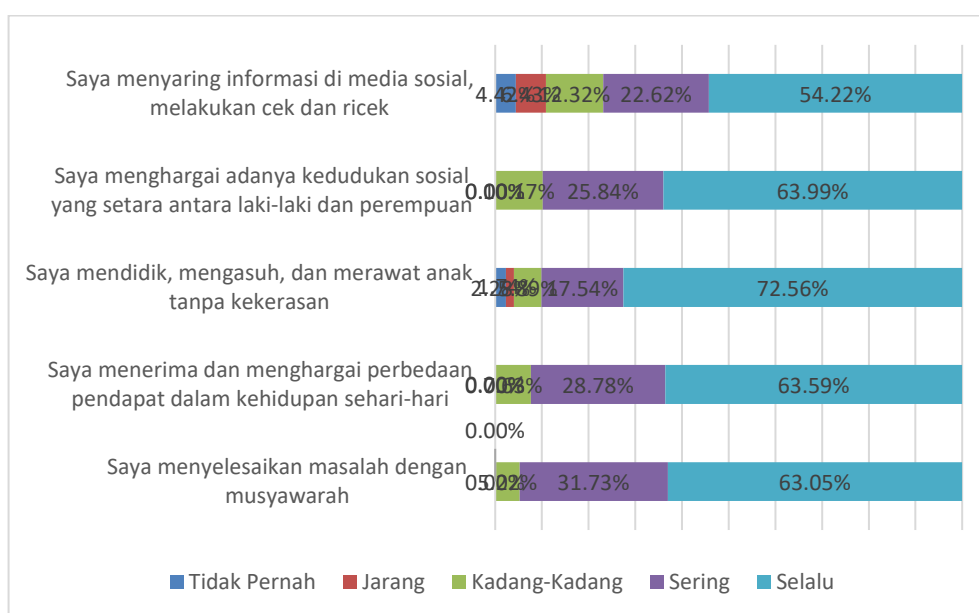
Gambar 5.19 diketahui bahwa empat pernyataan pada sub dimensi tata pemerintahan yang baik sebagian besar responden memberikan jawaban sering, khusus untuk pernyataan 'saya aktif dalam kegiatan kemasyarakatan/desa dan saya wajib menaati aturan pemerintah seperti aturan vaksin, prokes 5M dan membayar pajak' sebagian besar responden



memberikan jawaban selalu dan sering. Persentase jawaban tidak pernah dan jarang juga kurang dari 5 persen.

Akan tetapi pada pernyataan 'saya memanfaatkan aplikasi layanan pengaduan online tentang pembangunan yang dilakukan pemerintah dan saya ikut mengawasi alokasi anggaran pemerintah' persentase jawaban tidak pernah dan jarang cukup besar sebesar ± 25 persen dengan alasan tidak tau aplikasi layanan pengaduan online dan tidak punya ponsel pintar, serta tidak ikut mengawasi alokasi anggaran pemerintah.

Pada sub dimensi pencegahan kekerasan terdapat lima pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



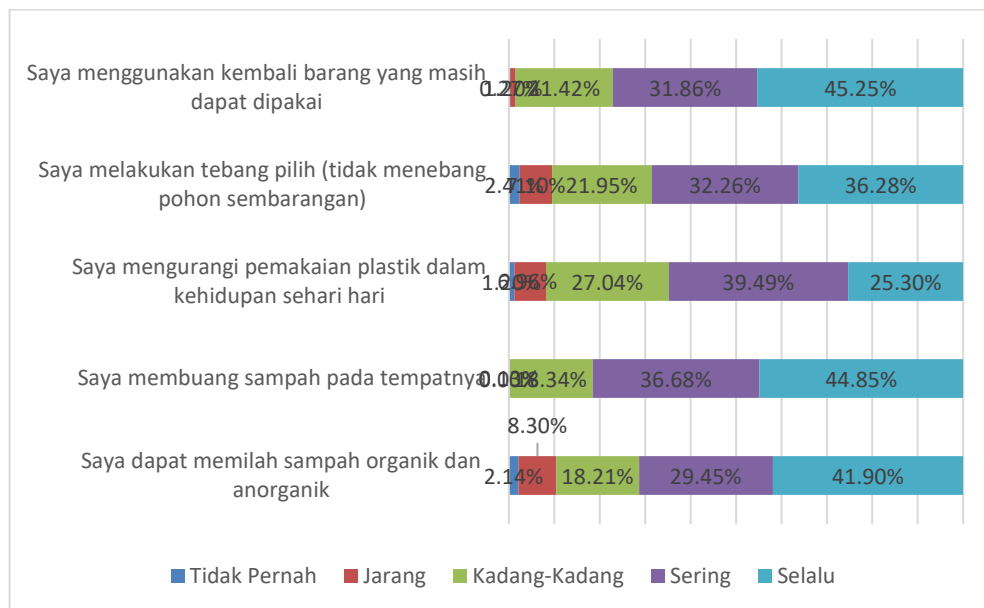
Gambar 5. 20 Sub Dimensi Pencegahan Kekerasan

Sumber: Data survei diolah (2023)

Dari lima pernyataan pada sub dimensi pencegahan kekerasan, sebagian besar responden memberikan jawaban selalu artinya dari 747 orang responden sebagian besarnya selalu menyaring informasi di media sosial serta melakukan cek dan ricek; menghargai adanya kedudukan sosial

yang setara antara laki-laki dan perempuan; mendidik, mengasuh, dan merawat anak tanpa kekerasan; menerima dan menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan sehari-hari; serta menyelesaikan masalah dengan musyawarah. Khusus pada pernyataan ‘saya menyaring informasi di media sosial, melakukan cek dan ricek’ persentase jawaban tidak pernah dan jarang cukup besar dibanding empat pernyataan lainnya sebesar ± 10 persen dengan alasan tidak memiliki media sosial, tidak memiliki ponsel pintar, gaptex, jarang menyaring informasi serta cek dan ricek, serta jarang bermain sosmed.

Pada sub dimensi konservasi lingkungan terdapat lima pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5. 21 Sub Dimensi Konservasi Lingkungan

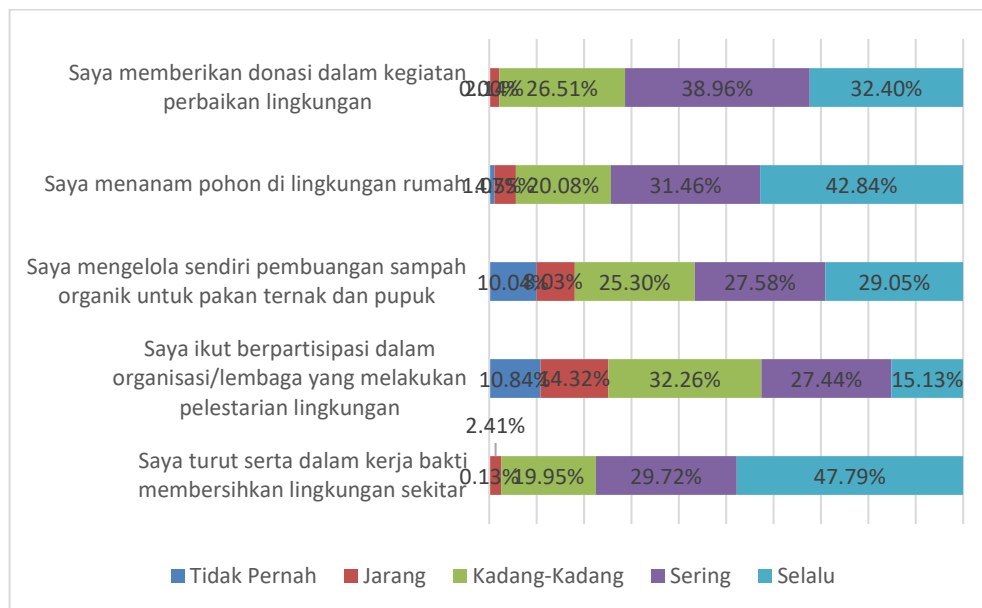
Sumber: Data survei diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 5.21 diketahui bahwa dari lima pernyataan pada sub dimensi konservasi lingkungan, sebagian besar responden memberikan jawaban selalu dan sering. Akan tetapi pada tiga pernyataan



yaitu ‘saya melakukan tebang pilih (tidak menebang pohon sembarangan), saya mengurangi pemakaian plastik dalam kehidupan sehari-hari, serta saya dapat memilah sampah organik dan anorganik’ persentase jawaban tidak pernah dan jarang cukup besar sebesar ± 10 persen dengan alasan karena tidak melakukan tebang pilih, tidak bisa mengurangi sampah plastik karena setiap hari berjualan, baru mencoba mengurangi penggunaan plastik, mengurangi penggunaan plastik jika ingat saja, tidak pernah memilah sampah, sampah langsung dibakar, tidak terbiasa, serta tidak bisa memilah sampah.

Pada sub dimensi restorasi lingkungan terdapat lima pernyataan dengan sebaran jawaban sebagai berikut.



Gambar 5. 22 Sub Dimensi Restorasi Lingkungan

Sumber: Data survei diolah (2023)

Dari lima pernyataan pada sub dimensi restorasi lingkungan, sebagian besar responden memberikan jawaban selalu dan sering. Akan tetapi pada pernyataan ‘saya mengelola sendiri pembuangan sampah organik untuk



pakannya ternak dan pupuk' persentase jawaban tidak pernah dan jarang cukup besar sebesar ± 25 persen dengan alasan karena sampah diambil petugas jadi tidak diolah serta tidak paham bagaimana cara mengolahnya, sedangkan pada pernyataan 'saya ikut berpartisipasi dalam organisasi/lembaga yang melakukan pelestarian lingkungan' persentase jawaban tidak pernah dan jarang sebesar ± 18 persen dengan alasan karena tidak mengetahui adanya organisasi yang dimaksud. Pada tiga pernyataan lainnya persentase jawaban tidak pernah dan jarang tidak lebih dari 5 persen.

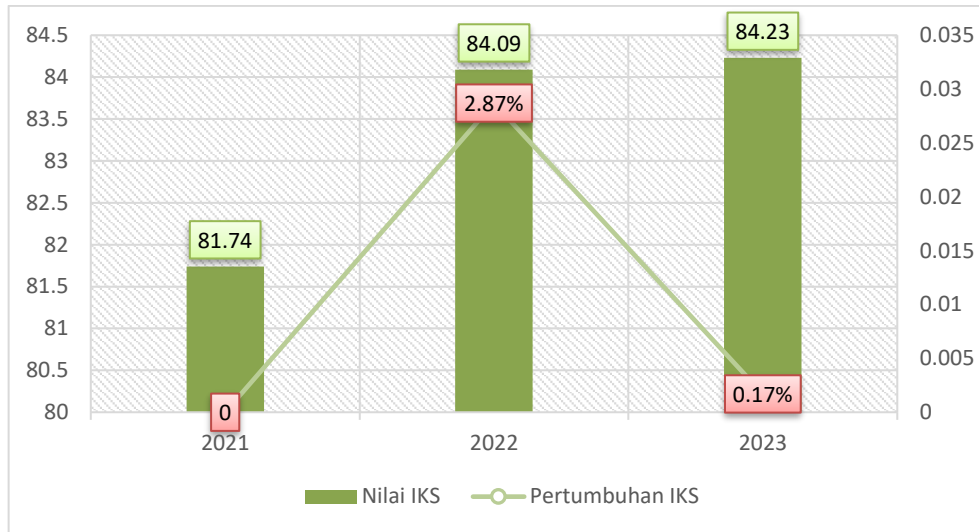
C. Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 5. 4 Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No.	Dimensi	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Kerjasama	79,69	Tinggi	86,78	Sangat Tinggi	88,73	Sangat Tinggi
	Kontribusi	69,73	Tinggi	80,55	Sangat Tinggi	82,10	Sangat Tinggi
	Totalitas Kerja	89,64	Sangat Tinggi	93,02	Sangat Tinggi	95,36	Sangat Tinggi
2	Solidaritas Sosial	80,23	Sangat Tinggi	85,94	Sangat Tinggi	87,34	Sangat Tinggi
	Sikap Peduli (<i>Caring</i>)	81,51	Sangat Tinggi	85,86	Sangat Tinggi	88,58	Sangat Tinggi
	Sikap Memberi (<i>Giving</i>)	78,94	Tinggi	86,03	Sangat Tinggi	86,10	Sangat Tinggi
3	Toleransi	89,19	Sangat Tinggi	91,26	Sangat Tinggi	92,35	Sangat Tinggi
	Menghargai Perbedaan	92,81	Sangat Tinggi	93,94	Sangat Tinggi	95,32	Sangat Tinggi
	Menerima Multikultural	85,56	Sangat Tinggi	88,58	Sangat Tinggi	89,38	Sangat Tinggi
4	Ketertiban Umum	77,87	Tinggi	79,43	Tinggi	78,39	Tinggi
	Keterlibatan dalam Demokrasi	67,99	Tinggi	72,04	Tinggi	71,63	Tinggi
	Tata Pemerintahan yang Baik	66,03	Tinggi	73,56	Tinggi	73,31	Tinggi
	Pencegahan Kekerasan	90,59	Sangat Tinggi	90,06	Sangat Tinggi	89,59	Sangat Tinggi
	Konservasi Lingkungan	82,82	Sangat Tinggi	81,97	Sangat Tinggi	80,85	Sangat Tinggi
	Restorasi Lingkungan	81,89	Sangat Tinggi	79,55	Tinggi	76,56	Tinggi
Indeks Kesalehan Sosial		81,74	Sangat Tinggi	84,09	Sangat Tinggi	84,23	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2021, 2022, 2023)



Gambar 5. 23 Nilai IKS dan Pertumbuhan IKS Tahun 2021-2023

Sumber: Data survei diolah (2021, 2022, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.4 dan Gambar 5.23, Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2021 nilai IKS Kabupaten Blitar sebesar 81,74 mengalami kenaikan sebesar 2,87 persen pada tahun 2022 menjadi 84,09. Pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan akan tetapi pertumbuhannya tidak sebesar tahun 2022, tahun 2023 pertumbuhan nilai IKS sebesar 0,17 persen dengan nilai IKS sebesar 84,23.

Jika dilihat dari dimensi dan sub dimensi penyusun Indeks Kesalehan Sosial, Dimensi Kerjasama mengalami kenaikan sejalan dengan dua sub dimensi penyusunnya yang juga mengalami kenaikan, sejalan dengan Dimensi Kerjasama, Dimensi Solidaritas Sosial dan Dimensi Toleransi juga mengalami kenaikan sejalan dengan dua sub dimensi penyusun kedua dimensi tersebut yang mengalami kenaikan. Namun, Dimensi Ketertiban Umum pada tahun 2023 mengalami penurunan, sama halnya dengan lima sub dimensi penyusunnya yang juga mengalami penurunan.



5.2.2 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Jenis Kelamin

A. Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Jenis Kelamin

Pada tahun 2023, Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil sebagai berikut.

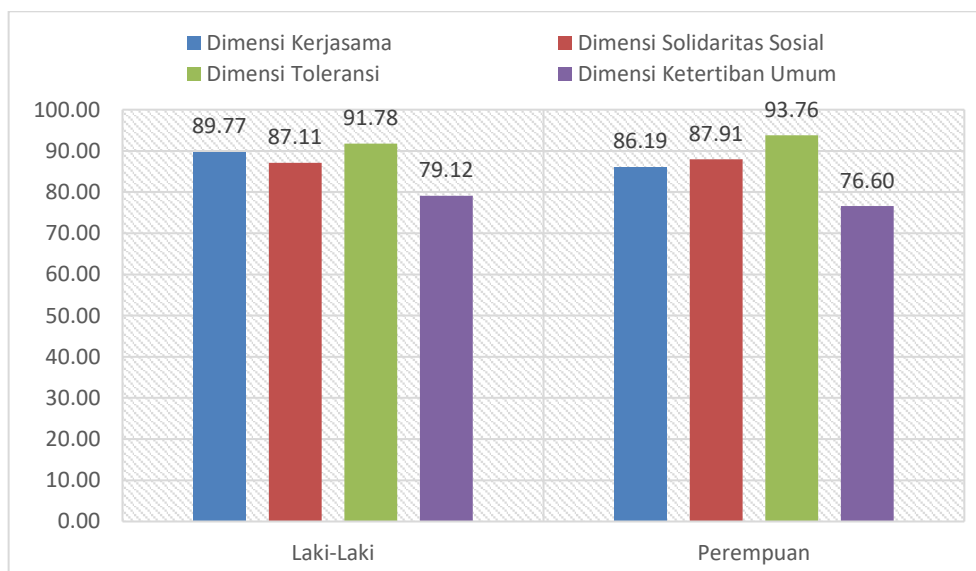
Tabel 5.5 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Laki-Laki	84,63	Sangat Tinggi
Perempuan	83,26	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa pada tahun 2023 nilai IKS laki-laki sebesar 84,63 berada kategori sangat tinggi, nilai IKS perempuan juga berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 83,26.

Berikut jika dilihat dari nilai per dimensi.



Gambar 5.24 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Jenis Kelamin

Sumber: Data survei diolah (2023)

Pada Dimensi Kerjasama dan Dimensi Ketertiban Umum, nilai laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Dilihat dari sub dimensi penyusun kedua



dimensi tersebut, diketahui bahwa laki-laki cenderung memiliki kontribusi yang lebih aktif di lingkungan serta totalitas kerja yang lebih baik, contohnya seperti lebih aktif mengikuti kegiatan kerja bakti, karang taruna/rembug desa/rapat desa/RT/RW, laki-laki juga cenderung lebih aktif dalam kegiatan politik, seperti mengikuti dan mengawasi jalannya pemilu.

Sedangkan, dalam Dimensi Solidaritas Sosial dan Dimensi Toleransi, perempuan mendapat nilai yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Dilihat dari sub dimensi penyusun kedua dimensi tersebut, diketahui bahwa perempuan cenderung memiliki sikap peduli dan sikap memberi yang lebih tinggi seperti menjenguk tetangga yang sedang sakit, membantu tetangga yang mempunyai hajat, perempuan juga memiliki kecenderungan menghargai perbedaan dan menerima multikultural yang lebih baik dibanding laki-laki.

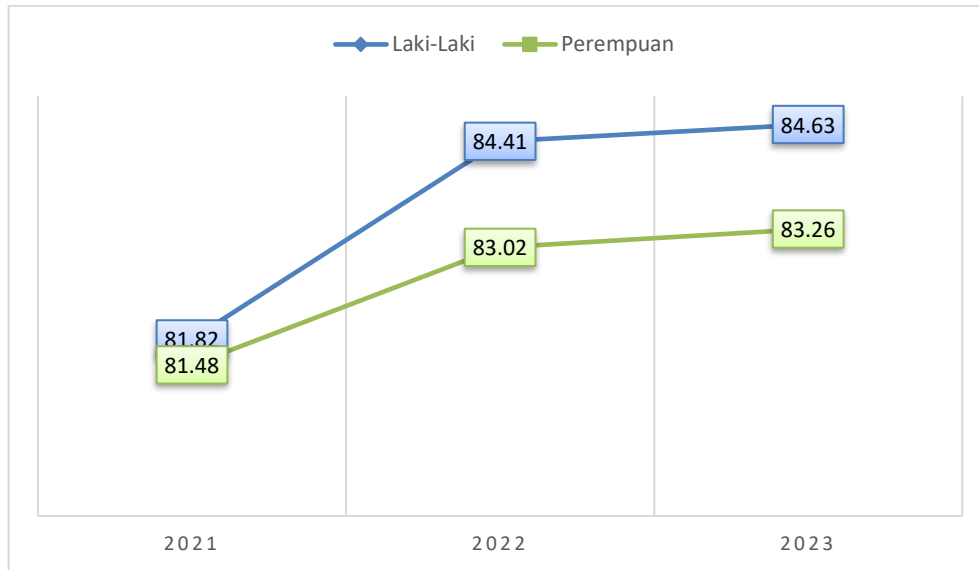
B. Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Jenis Kelamin dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 5. 6 Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No.	Dimensi	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	Kerjasama	81,28	74,59	87,24	85,26	89,77	86,19
2	Solidaritas Sosial	79,92	81,22	86,15	85,52	87,11	87,91
3	Toleransi	87,75	93,79	91,15	91,62	91,78	93,76
4	Ketertiban Umum	78,35	76,32	79,92	77,82	79,12	76,60
Indeks Kesalehan Sosial		81,82	81,48	84,41	83,02	84,63	83,26

Sumber: Data survei diolah (2021, 2022, 2023)



Gambar 5. 25 Nilai IKS Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021-2023

Sumber: Data survei diolah (2021, 2022, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.6 dan Gambar 5.25 diketahui bahwa Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar baik laki-laki maupun perempuan sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 selalu mengalami kenaikan.

Jika dilihat per dimensi, khusus Dimensi Kerjasama dan Dimensi Solidaritas Sosial baik laki-laki maupun perempuan sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 terus mengalami kenaikan, sedangkan pada Dimensi Toleransi nilai laki-laki selalu mengalami kenaikan, berbeda dengan perempuan yang mengalami penurunan di tahun 2022, akan tetapi mengalami kenaikan di tahun 2023. Kemudian pada Dimensi Ketertiban Umum, nilai laki-laki dan perempuan bergerak fluktuatif (naik turun), pada tahun 2023 mengalami penurunan.



5.2.3 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Klasifikasi Wilayah

A. Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Klasifikasi Wilayah

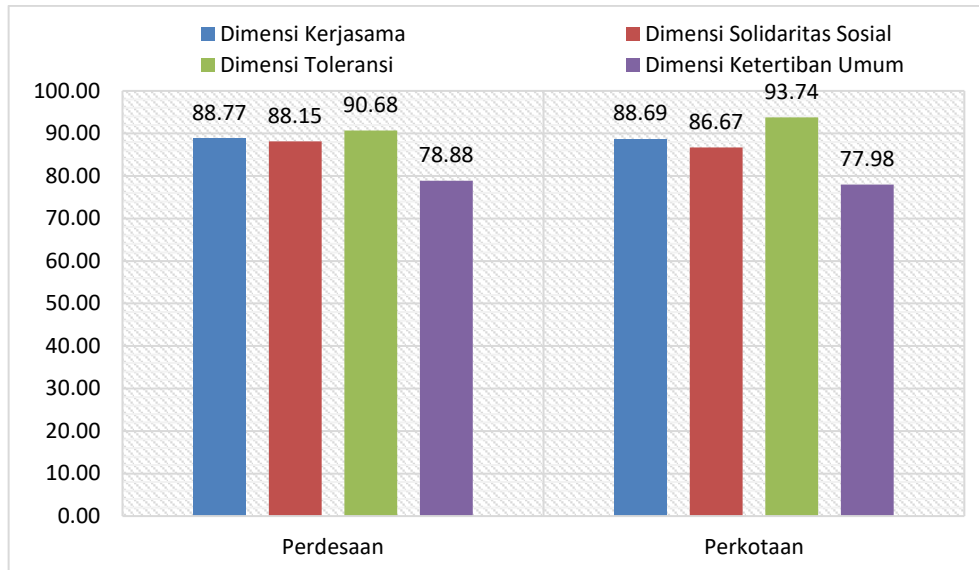
Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 120 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Desa Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia Tahun 2020, desa/kelurahan di klasifikan menjadi desa/kelurahan perkotaan dan desa/kelurahan perdesaan.

Tabel 5. 7 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Klasifikasi Wilayah

Klasifikasi Wilayah	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Perdesaan	84,32	Sangat Tinggi
Perkotaan	84,16	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2023)

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi wilayah desa/kelurahan perkotaan dan desa/kelurahan perdesaan di Kabupaten Blitar didapat nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023, wilayah perdesaan sebesar 84,32, kemudian wilayah perkotaan sebesar 84,16. Keduanya masuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 5. 26 Indeks Kesalahan Sosial Tahun 2023 Menurut Klasifikasi Wilayah

Sumber: Data survei diolah (2023)

Pada Dimensi Kerjasama, Dimensi Solidaritas Sosial serta Dimensi Ketertiban Umum, masyarakat perdesaan memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding masyarakat perkotaan. Dilihat dari sub dimensi penyusun ketiga dimensi tersebut diketahui bahwa masyarakat perdesaan cenderung memiliki kontribusi yang lebih aktif di lingkungan serta totalitas kerja yang lebih baik, contohnya seperti lebih aktif mengikuti kegiatan kerja bakti, karang taruna/rembug desa/rapat desa/RT/RW, masyarakat perdesaan juga cenderung lebih aktif dalam kegiatan politik, seperti mengikuti dan mengawasi jalannya pemilu, kemudian konservasi dan restorasi lingkungan. Selain itu masyarakat perdesaan juga cenderung memiliki sikap individualisme yang rendah serta memiliki sikap solidaritas sosial yang tinggi, karena pada umumnya interaksi sosial masyarakat desa lebih intensif, komunikasinya juga bersifat personal sehingga antara satu orang dengan orang lainnya saling mengenal.



Sementara pada Dimensi Toleransi masyarakat perkotaan memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding masyarakat perdesaan, dapat diidentifikasi bahwa penduduk perkotaan cenderung memiliki rasa *awareness* (kesadaran) yang lebih tinggi akan lingkungan dengan masyarakat yang heterogen, memiliki agama dan suku yang berbeda-beda karena struktur hidup perkotaan mencakup keanekaragaman penduduk, ras, etnis, dan kebudayaan. Oleh karena hal tersebut masyarakat perkotaan cenderung terbiasa dengan perbedaan-perbedaan yang ada.

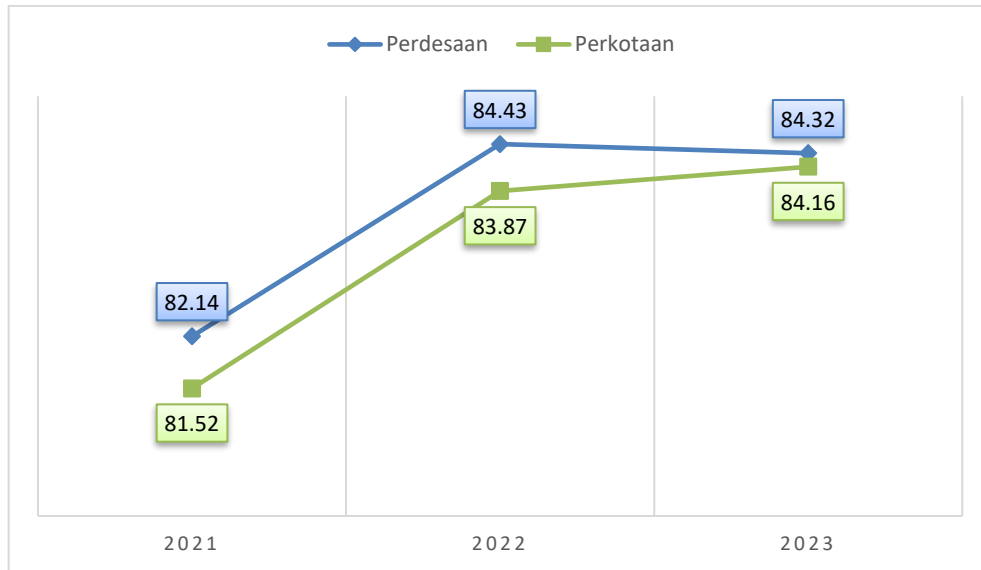
B. Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Klasifikasi Wilayah dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Klasifikasi Wilayah Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 5. 8 Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Menurut Klasifikasi Wilayah Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No.	Dimensi	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
		Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan
1	Kerjasama	80,16	79,42	86,67	86,85	88,77	88,69
2	Solidaritas Sosial	80,08	80,32	87,19	85,16	88,15	86,67
3	Toleransi	90,95	88,19	92,29	90,62	90,68	93,74
4	Ketertiban Umum	77,38	78,14	79,33	79,50	78,88	77,98
Indeks Kesalehan Sosial		82,14	81,52	84,43	83,87	84,32	84,16

Sumber: Data survei diolah (2021, 2022, 2023)



Gambar 5. 27 Nilai IKS Berdasarkan Klasifikasi Wilayah Tahun 2021-2023

Sumber: Data survei diolah (2021, 2022, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.8 dan Gambar 5.27 diketahui bahwa Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar wilayah desa/kelurahan perkotaan sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 selalu mengalami kenaikan. Sementara Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar wilayah desa/kelurahan perdesaan mengalami penurunan pada tahun 2023.

Jika dilihat per dimensi, khusus Dimensi Kerjasama dan Dimensi Solidaritas Sosial baik wilayah desa/kelurahan perkotaan maupun desa/kelurahan perdesaan sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 terus mengalami kenaikan. Sedangkan pada Dimensi Toleransi nilai desa/kelurahan perkotaan selalu mengalami kenaikan, berbeda dengan desa/kelurahan perdesaan yang mengalami penurunan di tahun 2023. Kemudian pada Dimensi Ketertiban Umum, nilai desa/kelurahan perkotaan maupun desa/kelurahan perdesaan bergerak fluktuatif (naik turun), pada tahun 2023 mengalami penurunan.



5.2.4 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Kategori Responden

A. Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Kategori Responden

Kategori Responden dalam kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 dibagi menjadi 3 yaitu Tokoh Agama, Pengurus Tempat Ibadah dan Jamaah Aktif Tempat Ibadah. Pemilihan kriteria ini dilakukan sebagai gambaran pendahuluan atas kesalehan sosial di Kabupaten Blitar, artinya jika jamaah rumah ibadah menghasilkan nilai Indeks Kesalehan Sosial yang tinggi dapat diasosiasikan bahwa ibadah ritual dan pemahaman keagamaan memang berkontribusi dalam membentuk kesalehan yang baik di Kabupaten Blitar. Disamping, itu pemilihan jamaah aktif rumah ibadah adalah untuk memastikan bahwa kesalehan sosial yang dilakukan adalah bersumber dari nilai-nilai ajaran agama sehingga dapat membedakan dengan kesalehan sosial yang dipengaruhi oleh ideologi atau ajaran (isme) lainnya.

Berikut nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 berdasarkan kategori responden.

Tabel 5. 9 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Kategori Responden

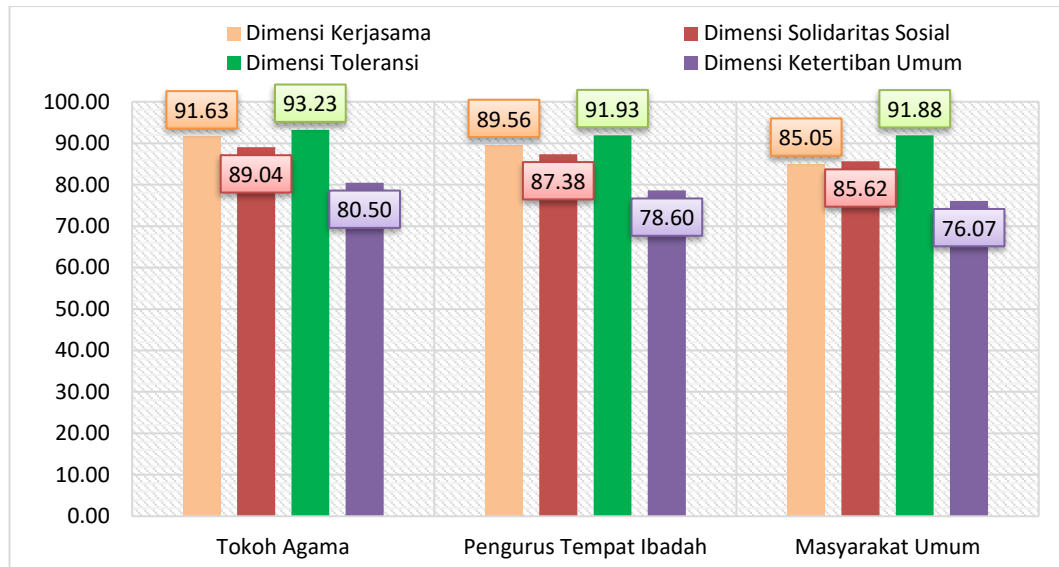
Agama	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Tokoh Agama	86,21	Sangat Tinggi
Pengurus Tempat Ibadah	84,42	Sangat Tinggi
Jamaah Aktif Rumah Ibadah	82,08	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui bahwa pada tahun 2023 nilai IKS tokoh agama sebesar 86,21, pengurus rumah ibadah sebesar 84,42, dan

jamaah aktif rumah ibadah sebesar 82,08. Ketiganya masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berikut jika dilihat dari nilai per dimensi.



Gambar 5. 28 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Kategori Responden

Sumber: Data survei diolah (2023)

Pada empat dimensi penyusun IKS diketahui bahwa responden tokoh agama memiliki nilai yang paling tinggi dibanding pengurus tempat ibadah dan jamaah aktif rumah ibadah, sama halnya dengan nilai dari pengurus tempat ibadah yang lebih tinggi dibanding jamaah aktif rumah ibadah. Dilihat dari sebaran nilai per dimensi dapat diambil kesimpulan bahwasanya ibadah ritual dan pemahaman keagamaan memang berkontribusi dalam membentuk kesalehan yang baik di Kabupaten Blitar. Selain itu, kesalehan sosial yang dilakukan bersumber dari nilai-nilai ajaran agama.



5.2.5 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Kecamatan

A. Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Kecamatan

Pada tahun 2023, Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar berdasarkan kecamatan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 10 Indeks Kesalehan Sosial Tahun 2023 Menurut Kecamatan

Kecamatan	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Bakung	84,23	Sangat Tinggi
Wonotirto	80,10	Sangat Tinggi
Panggungrejo	85,93	Sangat Tinggi
Wates	91,32	Sangat Tinggi
Binangun	90,88	Sangat Tinggi
Sutojayan	82,48	Sangat Tinggi
Kademangan	78,74	Tinggi
Kanigoro	81,53	Sangat Tinggi
Talun	83,37	Sangat Tinggi
Selopuro	83,84	Sangat Tinggi
Kesamben	87,12	Sangat Tinggi
Selorejo	90,33	Sangat Tinggi
Doko	90,18	Sangat Tinggi
Wlingi	75,14	Tinggi
Gandusari	76,47	Tinggi
Garum	74,62	Tinggi
Nglegok	86,86	Sangat Tinggi
Sanankulon	86,66	Sangat Tinggi
Ponggok	87,28	Sangat Tinggi
Srengat	85,75	Sangat Tinggi
Wonodadi	86,49	Sangat Tinggi
Udanawu	86,41	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.10 diketahui bahwa dari 22 kecamatan di Kabupaten Blitar, 18 kecamatan yaitu Kecamatan Bakung, Wonotirto, Panggungrejo, Wates, Binangun, Sutojayan, Kanigoro, Talun, Selopuro, Kesamben, Selorejo, Doko, Nglegok, Sanankulon, Ponggok, Srengat, Wonodadi, dan Udanawu mendapat nilai Indeks Kesalehan Sosial lebih dari 80 yang



masuk pada kategori sangat tinggi, sedangkan 4 kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Kademangan, Wlingi, Gandusari, dan Garum mendapat nilai Indeks Kesalehan Sosial di range 74 - 79 yang masuk pada kategori tinggi.

Berikut jika dilihat dari nilai per dimensi.

Tabel 5. 11 Indeks Kesalehan Sosial Tahun Kecamatan Per Dimensi

No	Kecamatan	Kerjasama	Solidaritas Sosial	Toleransi	Ketertiban Umum
1	Bakung	90,44	87,33	94,57	76,91
2	Wonotirto	84,56	86,42	85,10	74,23
3	Pangungrejo	90,56	89,00	97,85	78,66
4	Wates	95,67	96,08	98,67	85,20
5	Binangun	94,22	93,92	96,65	86,36
6	Sutojayan	88,67	84,00	94,30	75,20
7	Kademangan	83,61	84,31	89,31	70,96
8	Kanigoro	86,11	84,05	95,51	73,74
9	Talun	87,78	84,75	95,33	76,80
10	Selopuro	88,56	84,33	94,67	77,87
11	Kesamben	94,44	94,77	95,38	78,45
12	Selorejo	95,11	97,67	96,92	83,39
13	Doko	94,56	93,58	94,00	85,83
14	Wlingi	75,45	75,08	76,98	74,36
15	Gandusari	80,08	76,79	75,52	75,30
16	Garum	75,25	75,23	75,71	73,76
17	Nglegok	89,92	89,40	97,04	81,03
18	Sanankulon	89,89	88,00	96,57	81,31
19	Ponggok	90,12	87,24	97,23	82,58
20	Srengat	93,42	90,96	96,45	76,95
21	Wonodadi	94,56	91,58	95,43	78,21
22	Udanawu	93,56	93,08	94,03	78,41

Keterangan : Nilai Tertinggi
Nilai Terendah

Sumber: Data survei diolah (2023)

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa semua kecamatan di Kabupaten Blitar mendapat nilai terendah pada Dimensi Ketertiban Umum. Jika dilihat berdasarkan nilai dimensi tertinggi, Kecamatan Doko dan Gandusari mendapat nilai tertinggi pada Dimensi Kerjasama, Kecamatan Wonotirto dan Selorejo mendapat nilai tertinggi pada Dimensi Solidaritas Sosial, 18 kecamatan lainnya mendapat nilai tertinggi pada Dimensi Toleransi.



B. Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Kecamatan dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Menurut Kecamatan Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 5. 12 Perbandingan Indeks Kesalehan Sosial Menurut Kecamatan Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No.	Kecamatan	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
		IKS	Kategori	IKS	Kategori	IKS	Kategori
1	Bakung	81,40	Sangat Tinggi	80,67	Sangat Tinggi	84,23	Sangat Tinggi
2	Wonotirto	75,63	Tinggi	75,37	Tinggi	80,10	Sangat Tinggi
3	Panggunrejo	86,24	Sangat Tinggi	85,55	Sangat Tinggi	85,93	Sangat Tinggi
4	Wates	83,40	Sangat Tinggi	86,40	Sangat Tinggi	91,32	Sangat Tinggi
5	Binangun	83,36	Sangat Tinggi	80,32	Sangat Tinggi	90,88	Sangat Tinggi
6	Sutojayan	90,25	Sangat Tinggi	85,39	Sangat Tinggi	82,48	Sangat Tinggi
7	Kademangan	94,06	Sangat Tinggi	87,34	Sangat Tinggi	78,74	Tinggi
8	Kanigoro	80,98	Sangat Tinggi	88,27	Sangat Tinggi	81,53	Sangat Tinggi
9	Talun	86,97	Sangat Tinggi	94,89	Sangat Tinggi	83,37	Sangat Tinggi
10	Selopuro	68,50	Tinggi	79,82	Tinggi	83,84	Sangat Tinggi
11	Kesamben	63,23	Tinggi	80,78	Sangat Tinggi	87,12	Sangat Tinggi
12	Selorejo	81,29	Sangat Tinggi	84,46	Sangat Tinggi	90,33	Sangat Tinggi
13	Doko	63,09	Tinggi	81,51	Sangat Tinggi	90,18	Sangat Tinggi
14	Wlingi	78,19	Tinggi	85,01	Sangat Tinggi	75,14	Tinggi
15	Gandusari	85,45	Sangat Tinggi	92,60	Sangat Tinggi	76,47	Tinggi
16	Garum	87,05	Sangat Tinggi	91,04	Sangat Tinggi	74,62	Tinggi
17	Nglegok	82,98	Sangat Tinggi	83,58	Sangat Tinggi	86,86	Sangat Tinggi
18	Sanankulon	81,51	Sangat Tinggi	82,51	Sangat Tinggi	86,66	Sangat Tinggi
19	Ponggok	81,23	Sangat Tinggi	82,03	Sangat Tinggi	87,28	Sangat Tinggi
20	Srengat	84,04	Sangat Tinggi	80,63	Sangat Tinggi	85,75	Sangat Tinggi
21	Wonodadi	83,54	Sangat Tinggi	82,01	Sangat Tinggi	86,49	Sangat Tinggi
22	Udanawu	84,85	Sangat Tinggi	82,95	Sangat Tinggi	86,41	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2021, 2022, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.12, dapat disimpulkan bahwa terjadi konsistensi peningkatan nilai Indeks Kesalehan Sosial sejak tahun 2021-2023 pada 8 kecamatan di Kabupaten Blitar yaitu Kecamatan Wates, Selopuro, Kesamben, Selorejo, Doko, Nglegok, Sanankulon dan Ponggok. Sisanya sebanyak 14 kecamatan mengalami inkonsistensi peningkatan nilai Indeks Kesalehan Sosial sejak tahun 2021-2023.



5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Kesalehan Sosial

Pada kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023, selain menganalisis nilai Indeks Kesalehan Sosial, peneliti juga akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023. Faktor-faktor yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin
2. Usia
3. Tingkat Pendidikan
4. Pekerjaan
5. Klasifikasi Wilayah
6. Kategori Responden
7. Kedekatan dengan Organisasi Keagamaan

Ketujuh faktor tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda untuk melihat apakah ketujuh faktor tersebut berpengaruh dalam membentuk kesalehan sosial di Kabupaten Blitar tahun 2023.

A. Uji Regresi Linier Berganda : Uji t

Analisis model regresi antara variabel Indeks Kesalehan Sosial (Y) dengan variabel jenis kelamin (X_1), usia (X_2), tingkat pendidikan (X_3), pekerjaan (X_4), klasifikasi wilayah (X_5), kategori responden (X_6) serta kedekatan dengan organisasi keagamaan (X_7) dapat dijelaskan dengan estimasi model regresi dan pengujian signifikansi sebagai berikut.



Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y)

$H_0 : \beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y)

Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

Daerah Penolakan : Tolak H_0 jika $P_{value} < \alpha$

Statistik uji :

Tabel 5. 13 Uji Parsial

Variabel	P_{value}
Jenis Kelamin ($X1$)	0,273
Usia ($X2$)	0,000
Tingkat Pendidikan ($X3$)	0,000
Pekerjaan ($X4$)	0,061
Klasifikasi Wilayah ($X5$)	0,302
Kategori Responden ($X6$)	0,000
Kedekatan dg Organisasi Agama ($X7$)	0,000

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 5.13 diatas diketahui bahwa,

1. Jenis Kelamin ($X1$)

Nilai signifikansi (p value) sebesar 0,273 lebih besar dari α ($0,273 > 0,05$) sehingga gagal tolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Kesalahan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023.

2. Usia ($X2$)

Nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel usia



memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023.

3. Tingkat Pendidikan (X_3)

Nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023.

4. Pekerjaan (X_4)

Nilai signifikansi (p value) sebesar 0,061 lebih besar dari α ($0,061 > 0,05$) sehingga gagal tolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023.

5. Klasifikasi Wilayah (X_5)

Nilai signifikansi (p value) sebesar 0,302 lebih besar dari α ($0,302 > 0,05$) sehingga gagal tolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel klasifikasi wilayah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023.

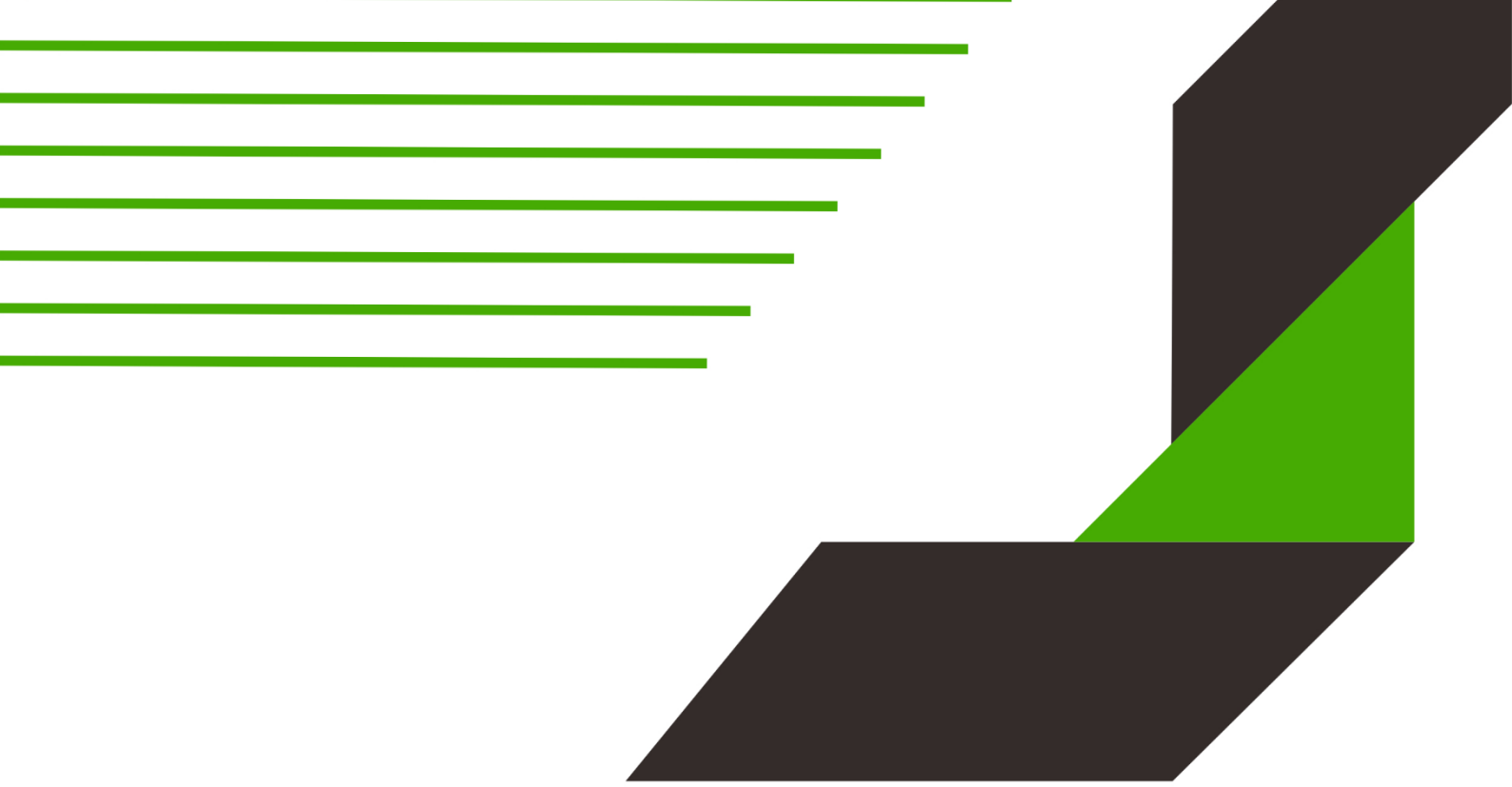
6. Kategori Responden (X_6)

Nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel kategori responden yang terdiri dari tokoh agama, pengurus tempat ibadah dan jamaah aktif rumah ibadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023.



7. Kedekatan dengan Organisasi Keagamaan (X_7)

Nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa variabel kedekatan dengan organisasi keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023.



BAB VI

PENUTUP





BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah sebagai berikut.

1. Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah sebesar 84,23 berada pada kategori sangat tinggi, mengalami peningkatan sebesar 0,17 persen dari tahun sebelumnya. Dari empat dimensi penyusun IKS, hanya Dimensi Ketertiban Umum yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, Dimensi Ketertiban Umum juga menjadi penyumbang nilai terkecil di tahun ini.
2. Indeks Kesalehan Sosial laki-laki pada tahun 2023 sebesar 84,63 sementara nilai Indeks Kesalehan Sosial perempuan sebesar 83,26. Keduanya masuk kedalam kategori sangat tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
3. Indeks Kesalehan Sosial wilayah desa/kelurahan perdesaan tahun 2023 sebesar 84,32 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sementara wilayah desa/kelurahan perkotaan sebesar 84,16 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Baik nilai IKS wilayah desa/kelurahan perdesaan maupun desa/kelurahan perkotaan masuk kedalam kategori sangat tinggi.
4. Indeks Kesalehan Sosial tokoh agama tahun 2023 sebesar 86,21, kemudian Indeks Kesalehan Sosial pengurus tempat ibadah sebesar



84,42, terakhir Indeks Kesalehan Sosial jamaah aktif rumah ibadah sebesar 82,08. Ketiganya masuk kedalam kategori sangat tinggi.

5. Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar berdasarkan Kecamatan sebagai berikut.

No.	Kecamatan	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
		IKS	Kategori	IKS	Kategori	IKS	Kategori
1	Bakung	81,40	Sangat Tinggi	80,67	Sangat Tinggi	84,23	Sangat Tinggi
2	Wonotirto	75,63	Tinggi	75,37	Tinggi	80,10	Sangat Tinggi
3	Panggungrejo	86,24	Sangat Tinggi	85,55	Sangat Tinggi	85,93	Sangat Tinggi
4	Wates	83,40	Sangat Tinggi	86,40	Sangat Tinggi	91,32	Sangat Tinggi
5	Binangun	83,36	Sangat Tinggi	80,32	Sangat Tinggi	90,88	Sangat Tinggi
6	Sutojayan	90,25	Sangat Tinggi	85,39	Sangat Tinggi	82,48	Sangat Tinggi
7	Kademangan	94,06	Sangat Tinggi	87,34	Sangat Tinggi	78,74	Tinggi
8	Kanigoro	80,98	Sangat Tinggi	88,27	Sangat Tinggi	81,53	Sangat Tinggi
9	Talun	86,97	Sangat Tinggi	94,89	Sangat Tinggi	83,37	Sangat Tinggi
10	Selopuro	68,50	Tinggi	79,82	Tinggi	83,84	Sangat Tinggi
11	Kesamben	63,23	Tinggi	80,78	Sangat Tinggi	87,12	Sangat Tinggi
12	Selorejo	81,29	Sangat Tinggi	84,46	Sangat Tinggi	90,33	Sangat Tinggi
13	Doko	63,09	Tinggi	81,51	Sangat Tinggi	90,18	Sangat Tinggi
14	Wlingi	78,19	Tinggi	85,01	Sangat Tinggi	75,14	Tinggi
15	Gandusari	85,45	Sangat Tinggi	92,60	Sangat Tinggi	76,47	Tinggi
16	Garum	87,05	Sangat Tinggi	91,04	Sangat Tinggi	74,62	Tinggi
17	Nglegok	82,98	Sangat Tinggi	83,58	Sangat Tinggi	86,86	Sangat Tinggi
18	Sanankulon	81,51	Sangat Tinggi	82,51	Sangat Tinggi	86,66	Sangat Tinggi
19	Ponggok	81,23	Sangat Tinggi	82,03	Sangat Tinggi	87,28	Sangat Tinggi
20	Srengat	84,04	Sangat Tinggi	80,63	Sangat Tinggi	85,75	Sangat Tinggi
21	Wonodadi	83,54	Sangat Tinggi	82,01	Sangat Tinggi	86,49	Sangat Tinggi
22	Udanawu	84,85	Sangat Tinggi	82,95	Sangat Tinggi	86,41	Sangat Tinggi

Dari 22 kecamatan di Kabupaten Blitar, 18 kecamatan yaitu Kecamatan Bakung, Wonotirto, Panggungrejo, Wates, Binangun, Sutojayan, Kanigoro, Talun, Selopuro, Kesamben, Selorejo, Doko, Nglegok, Sanankulon, Ponggok, Srengat, Wonodadi, dan Udanawu mendapat nilai Indeks Kesalehan Sosial lebih dari 80 yang masuk pada kategori sangat tinggi, sedangkan 4 kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Kademangan, Wlingi, Gandusari, dan Garum mendapat nilai Indeks Kesalehan Sosial di range 74 - 79 yang masuk pada kategori tinggi.



Jika disandingkan nilai IKS sejak tahun 2021 hingga 2023 terjadi konsistensi peningkatan pada 8 kecamatan di Kabupaten Blitar yaitu Kecamatan Wates, Selopuro, Kesamben, Selorejo, Doko, Nglegok, Sanankulon dan Ponggok. Sisanya sebanyak 14 kecamatan mengalami inkonsistensi peningkatan nilai Indeks Kesalehan Sosial.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 antara lain usia, tingkat pendidikan, kategori responden serta kedekatan dengan organisasi keagamaan.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat kesalehan sosial serta sebagai pencapaian visi Pemerintah Kabupaten Blitar yaitu Terwujudnya Kabupaten Blitar Yang Mandiri Dan Sejahtera Berlandaskan Akhlak Mulia Baldatun, Toyyibatun, Warobbun Ghofur maka Pengukuran Indeks Kesalehan Sosial perlu dilakukan setiap tahun.
2. Pemerintah Kabupaten Blitar dapat bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Blitar untuk melaksanakan pembinaan keumatan dengan memperkuat kegiatan dan penyuluhan pada aspek kesalehan sosial. Sedikit mengubah arah pembinaan ritual keagamaan pada kepedulian sosial, penguatan relasi antar manusia berbeda SARA, serta etika di ruang publik.



3. Pemerintah Kabupaten Blitar dapat bekerjasama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah guna memberikan pemahaman serta praktek berdemokrasi, sehingga masyarakat terlibat aktif dalam demokrasi.
4. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik perlu meningkatkan sosialisasi, meningkatkan pemahaman serta praktek-praktek bernegara dan bermasyarakat yang bersih, jujur, tidak korup guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.
5. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa perlu lebih mengintensifkan serta menjalin kerjasama dengan Ormas Keagamaan, Pemerintah Desa/Kelurahan, dan organisasi sosial lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan praktek berkontribusi (memberikan dukungan) pada sesama manusia.
6. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik perlu meningkatkan kelembagaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) dalam mengedukasi masyarakat terkait toleransi, kerjasama, dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Satuan Polisi Pamong Praja perlu melaksanakan himbauan serta sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan pencegahan kekerasan, ketentraman dan ketertiban umum.



8. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Lingkungan Hidup dapat melaksanakan sosialisasi bahkan pelatihan kepada masyarakat berkaitan dengan konservasi dan restorasi lingkungan, bagaimana cara menjaga, memelihara, melestarikan dan melindungi alam sebagai tempat tinggal manusia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsi, A. (2021). Langkah-langkah uji validitas reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS. 1-8.
- BPS. (2023). *Kabupaten Blitar Dalam Angka 2023*. Kabupaten Blitar: BPS.
- Hamid, H. (2022). Determinan Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil Era Pandemi Covid-19 Kota Kendari. *Jurnal Economics, Technology and Entrepreneur*, 28-46.
- Hasibuan, A. K. (2020). Klasifikasi Jenis Buah Jambu Biji Berdasarkan Daun Menggunakan Metode Principal Component Analysis. Medan.
- Manik, E. (2020). Penerapan Data Mining Untuk Memprediksi Hasil Produksi Minyak Mentah. *Jurnal CyberTech*.
- Muzammil. (2020). Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Madiun Tahun 2019. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 32-38.
- Sugiono. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 55-61.
- Tambunan, J. (2021). Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Islam Circle*, 118-131.



LAMPIRAN

A. Kuesioner



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS KOMUNIKASI, INFOMATIKA, STATISTIK
DAN PERSANDIAN KAB. BLITAR
Jl. S. Supriadi No.17, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar,
Jawa Timur 66133

V-22.3505.001

KUESIONER
INDEKS KESALEHAN SOSIAL

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat Rumah : RT : RW : Dusun :

Desa/Kel :

Kecamatan :

Agama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur :

Pendidikan Terakhir : Tidak tamat SD/Sederajat SMA/Sederajat S1
 SD/Sederajat Diploma ≥S2
 SMP/Sederajat

Pekerjaan : ASN/TNI/POLRI Pegawai Swasta Lainnya. Sebutkan :
 Wirawasta Pelajar/Mahasiswa

Kedekatan dengan Organisasi Keagamaan :

Kategori Responden : Tokoh Agama
 Pengurus Tempat Ibadah
 Jamaah Aktif Tempat Ibadah

No. Telp :

Saya mengetahui Forum Kerukunan Umat Beragama dan Forum Pembauran Kebangsaan : 1. Tahu
2. Tidak Tahu

PERSEPSI RESPONDEN

No	Pernyataan <i>Petunjuk: Beri tanda ceklis pada kolom pilihan jawaban sesuai jawaban responden. (Periode Waktu/Periode Enumerasi : Selama Tahun 2023). 1 : Tidak Pernah, 2 : Jarang, 3 : Kadang-kadang, 4 : Sering, 5 : Selalu.</i>	Skala					Alasan Menjawab 1 dan 2
		1	2	3	4	5	
I KONTRIBUSI							
1	Saya berkontribusi memberi gagasan atau ide untuk penyelesaian masalah di lingkungan saya						
2	Saya berkontribusi tenaga untuk kegiatan bakti sosial di lingkungan saya						
3	Saya berperan aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat, misal karang taruna/rembuk desa/rapat desa/RT/RW						
II TOTALITAS KERJA							
4	Saya bekerja dengan senang hati dan bersemangat						
5	Pekerjaan adalah amanah*						
6	Saya bisa bekerjasama dengan tim*						
III CARING (SIKAP PEDULI)							
7	Saya membantu orang di sekitar yang membutuhkan bantuan						
8	Saya melerai orang yang bertikai atau berselisih paham						
9	Saya menjenguk tetangga yang sedang sakit						
10	Saya membantu tanpa diminta ketika tetangga mempunyai acara yang melibatkan banyak orang						
IV GIVING (SIKAP MEMBERI)							
11	Saya membantu orang yang tersesat di jalan						
12	Saya memberikan sedekah bagi yang membutuhkan						
13	Saya memberikan sebagian uang untuk kegiatan sosial						
14	Saya memberikan bantuan kepada korban bencana alam						
V MENGHARGAI PERBEDAAN							
15	Saya menghormati dan menghargai antar umat beragama						
16	Saya menghormati dan menghargai antar suku yang berbeda-beda						
17	Saya merasa perlunya sifat saling menghormati dan menghargai antar yang berbeda status sosial (orang berpangkat dengan masyarakat biasa)						

-TERIMA KASIH-



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS KOMUNIKASI, INFOMATIKA, STATISTIK
DAN PERSANDIAN KAB. BLITAR

Jl. S. Supriadi No.17, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar,
Jawa Timur 66133

No	Pernyataan <i>Petunjuk: Beri tanda ceklis pada kolom pilihan jawaban sesuai jawaban responden. (Periode Waktu/Periode Enumerasi : Selama Tahun 2023). 1 : Tidak Pernah, 2 : Jarang, 3 : Kadang-kadang, 4 : Sering, 5 : Selalu.</i>	Skala					Alasan Menjawab 1 dan 2
		1	2	3	4	5	
18	Saya menghormati dan menghargai antar yang berbeda status ekonomi (orang miskin dengan yang kaya)						
VI	MENERIMA MULTIKULTURAL						
19	Saya memberikan bantuan kepada masyarakat yang berbeda agama						
20	Saya menghargai keragaman budaya						
21	Saya merestui keluarga yang akan menikah dengan suku lain						
22	Saya menghargai pendatang yang memiliki keragaman budaya						
23	Saya tidak masalah memiliki tetangga dari suku/agama lain						
VII	KETERLIBATAN DALAM DEMOKRASI						
24	Saya mengikuti pemilihan umum, seperti pemilihan kepala desa						
25	Saya mengawasi jalanya pemilu dan memantau hasil pemilu						
26	Saya mengkritisi kebijakan/program pembangunan yang dikeluarkan pemerintah, lewat jalur yang langsung di dengar pengambil kebijakan						
27	Saya mengetahui peraturan pemerintah tentang aturan pendirian rumah ibadah agama-agama di Indonesia						
28	Saya mengetahui adanya ormas di Indonesia yang menolak demokrasi, pemilu, pancasila dan NKRI						
VIII	TATA PEMERINTAHAN YANG BAIK						
29	Saya aktif dalam kegiatan kemasyarakatan/desa						
30	Saya ikut mengawasi alokasi anggaran pemerintah						
31	Saya memanfaatkan aplikasi layanan pengaduan online tentang pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah						
32	Saya wajib mentaati aturan pemerintah seperti aturan vaksin, prokes 5M dan membayar pajak						
IX	PENCEGAHAN KEKERASAN						
33	Saya menyelesaikan masalah dengan musyawarah						
34	Saya menerima dan menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan sehari-hari						
35	Saya mendidik, mengasuh, dan merawat anak tanpa kekerasan						
36	Saya menghargai adanya kedudukan sosial yang setara antara laki-laki dan perempuan						
37	Saya menyaring informasi di media sosial, melakukan cek dan ricek						
X	KONSERVASI LINGKUNGAN						
38	Saya dapat memilah sampah organik dan anorganik						
39	Saya membuang sampah pada tempatnya						
40	Saya mengurangi pemakaian plastik dalam kehidupan sehari hari						
41	Saya melakukan tebang pilih (tidak menebang pohon sembarangan)						
42	Saya menggunakan kembali barang yang masih dapat dipakai						
XI	RESTORASI LINGKUNGAN						
43	Saya turut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar						
44	Saya ikut berpartisipasi dalam organisasi/lembaga yang melakukan pelestarian lingkungan						
45	Saya mengelola sendiri pembuangan sampah organik untuk pakan ternak dan pupuk						
46	Saya menanam pohon di lingkungan rumah						
47	Saya memberikan donasi dalam kegiatan perbaikan lingkungan						

*Dokumentasi

DATA PETUGAS PENCACAH/PENGUMPUL DATA

Nama Petugas :

Tanggal Survei :

-TERIMA KASIH-



B. Uji Validitas

Correlations

[DataSet0]

		Correlations			
		A1	A2	A3	Kontribusi
A1	Pearson Correlation	1	.544**	.556**	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747
A2	Pearson Correlation	.544**	1	.699**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747
A3	Pearson Correlation	.556**	.699**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747
Kontribusi	Pearson Correlation	.831**	.862**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations			
		A4	A5	A6	Totalitas_Kerja
A4	Pearson Correlation	1	.431**	.302**	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747
A5	Pearson Correlation	.431**	1	.314**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747
A6	Pearson Correlation	.302**	.314**	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747
Totalitas_Kerja	Pearson Correlation	.771**	.736**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		A7	A8	A9	A10	Caring
A7	Pearson Correlation	1	.308**	.542**	.504**	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A8	Pearson Correlation	.308**	1	.307**	.251**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A9	Pearson Correlation	.542**	.307**	1	.535**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A10	Pearson Correlation	.504**	.251**	.535**	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747	747
Caring	Pearson Correlation	.728**	.750**	.744**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747	747

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		A11	A12	A13	A14	Giving
A11	Pearson Correlation	1	.617**	.465**	.290**	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A12	Pearson Correlation	.617**	1	.681**	.501**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A13	Pearson Correlation	.465**	.681**	1	.574**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A14	Pearson Correlation	.290**	.501**	.574**	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747	747
Giving	Pearson Correlation	.746**	.868**	.841**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747	747

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		A15	A16	A17	A18	Menghargai_ Perbedaan
A15	Pearson Correlation	1	.722**	.808**	.717**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A16	Pearson Correlation	.722**	1	.756**	.676**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A17	Pearson Correlation	.808**	.756**	1	.815**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A18	Pearson Correlation	.717**	.676**	.815**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747	747
Menghargai_ Perbedaan	Pearson Correlation	.900**	.879**	.933**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747	747

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		A19	A20	A21	A22	A23	Menerima_ Multikultural
A19	Pearson Correlation	1	.490**	.429**	.481**	.493**	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A20	Pearson Correlation	.490**	1	.586**	.798**	.784**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747



A21	Pearson						
	Correlation	.429**	.586**	1	.643**	.638**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A22	Pearson						
	Correlation	.481**	.798**	.643**	1	.903**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A23	Pearson						
	Correlation	.493**	.784**	.638**	.903**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747	747	747
Menerima_M ultikultural	Pearson						
	Correlation	.711**	.856**	.811**	.899**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747	747	747

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		A24	A25	A26	A27	A28	Keterlibatan _Dalam_De mokrasi
A24	Pearson						
	Correlation	1	.406**	.432	.662	.358**	.731**
	Sig. (2-tailed)		.004	.376	.089	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A25	Pearson						
	Correlation	.106**	1	.608**	.434**	.379**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A26	Pearson						
	Correlation	-.032	.608**	1	.587**	.362**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.376	.000		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A27	Pearson						
	Correlation	-.062	.434**	.587**	1	.331**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.089	.000	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747



A28	Pearson						
	Correlation	.158**	.379**	.362**	.331**	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747	747	747
Keterlibatan_ Dalam_Demo kiasi	Pearson						
	Correlation	.231**	.786**	.809**	.741**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747	747	747

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		A29	A30	A31	A32	Tata_Pemerintah an_Yang_Baik
A29	Pearson					
	Correlation	1	.365**	.186**	.278**	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747
A30	Pearson					
	Correlation	.365**	1	.697**	-.022	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.547	.000
	N	747	747	747	747	747
A31	Pearson					
	Correlation	.186**	.697**	1	-.070	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.056	.000
	N	747	747	747	747	747
A32	Pearson					
	Correlation	.278**	.522	.670	1	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000	.547	.056		.000
	N	747	747	747	747	747
Tata_Pemerintah an_Yang_Baik	Pearson					
	Correlation	.604**	.878**	.814**	.243**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747	747

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		A33	A34	A35	A36	A37	Pencegahan_Kekerasan
A33	Pearson Correlation	1	.795**	.462**	.646**	.316**	.807**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A34	Pearson Correlation	.795**	1	.427**	.697**	.315**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A35	Pearson Correlation	.462**	.427**	1	.406**	.129**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A36	Pearson Correlation	.646**	.697**	.406**	1	.365**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A37	Pearson Correlation	.316**	.315**	.129**	.365**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747	747	747
Pencegahan_Kekerasan	Pearson Correlation	.807**	.810**	.644**	.797**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747	747	747

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		A38	A39	A40	A41	A42	Konservasi_Lingkungan
A38	Pearson Correlation	1	.391**	.485**	.435**	.364**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A39	Pearson Correlation	.391**	1	.389**	.349**	.508**	.684**



	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A40	Pearson Correlation	.485**	.389**	1	.437**	.331**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A41	Pearson Correlation	.435**	.349**	.437**	1	.499**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A42	Pearson Correlation	.364**	.508**	.331**	.499**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747	747	747
Konservasi_Lingkungan	Pearson Correlation	.757**	.684**	.729**	.763**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747	747	747

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		A43	A44	A45	A46	A47	Restorasi_Lingkungan
A43	Pearson Correlation	1	.291**	.338**	.537**	.529**	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A44	Pearson Correlation	.291**	1	.273**	.211**	.309**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A45	Pearson Correlation	.338**	.273**	1	.376**	.238**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747



A46	Pearson Correlation	.537**	.211**	.376**	1	.509**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	747	747	747	747	747	747
A47	Pearson Correlation	.529**	.309**	.238**	.509**	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	747	747	747	747	747	747
Restorasi_Lingku ngan	Pearson Correlation	.733**	.637**	.691**	.726**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	747	747	747	747	747	747

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



C. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	5



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	5



D. Hasil EFA dan PCA

FACTOR

```

/VARIABLES Kontribusi Totalitas_Kerja Caring Giving
Menghargai_Perbedaan Menerima_Multikultural
Keterlibatan_Dalam_Demokrasi Tata_Pemerintahan_Yang_Baik
Pencegahan_Kekerasan Konservasi_Lingkungan Restorasi_Lingkungan
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS Kontribusi Totalitas_Kerja Caring Giving
Menghargai_Perbedaan Menerima_Multikultural
Keterlibatan_Dalam_Demokrasi Tata_Pemerintahan_Yang_Baik
Pencegahan_Kekerasan Konservasi_Lingkungan Restorasi_Lingkungan
/PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION ROTATION
/PLOT EIGEN
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/CRITERIA ITERATE(25)
/ROTATION VARIMAX
/SAVE REG(ALL)
/METHOD=CORRELATION.
    
```

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.785
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2706.131
	df	55
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Kontribusi	1.000	.684
Totalitas_Kerja	1.000	.574
Caring	1.000	.546
Giving	1.000	.628
Menghargai_Perbedaan	1.000	.543
Menerima_Multikultural	1.000	.624
Keterlibatan_Dalam_Demokrasi	1.000	.732
Tata_Pemerintahan_Yang_Baik	1.000	.666
Pencegahan_Kekerasan	1.000	.491
Konservasi_Lingkungan	1.000	.659
Restorasi_Lingkungan	1.000	.665

Extraction Method: Principal Component Analysis.



E. Regresi Linier

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kategori_Responden, Klasifikasi_Wilayah, Pendidikan_Terakhir, Kedekatan_dg_Organisasi_Agama, Pekerjaan, Usia, Jenis_Kelamin ^b		Enter

a. Dependent Variable: IKS

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.128	6.83125

a. Predictors: (Constant), Kategori_Responden, Klasifikasi_Wilayah, Pendidikan_Terakhir, Kedekatan_dg_Organisasi_Agama, Pekerjaan, Usia, Jenis_Kelamin

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5426.675	7	775.239	16.613	.000 ^b
	Residual	34486.169	739	46.666		
	Total	39912.844	746			

a. Dependent Variable: IKS

b. Predictors: (Constant), Kategori_Responden, Klasifikasi_Wilayah, Pendidikan_Terakhir, Kedekatan_dg_Organisasi_Agama, Pekerjaan, Usia, Jenis_Kelamin



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.153	2.642		27.310	.000
	Klasifikasi_Wilayah	-.538	.521	-.037	-1.033	.302
	Jenis_Kelamin	.755	.688	.047	1.098	.273
	Usia	.956	.240	.163	3.992	.000
	Pendidikan_Terakhir	1.597	.250	.247	6.388	.000
	Pekerjaan	.368	.196	.074	1.874	.061
	Kedekatan_dg_Organisasi_Agama	3.325	.706	.164	4.707	.000
	Kategori_Responden	-1.724	.380	-.194	-4.537	.000

a. Dependent Variable: IKS



F. Klasifikasi Wilayah

DAFTAR KLASIFIKASI DESA PERKOTAAN / PERDESAAN TAHUN 2020

PROVINSI : [35] JAWA TIMUR					
KABUPATEN / KOTA : [05] BLITAR					
Kode	Nama Desa/Kelurahan	Klasifikasi	Kode	Nama Desa/Kelurahan	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
010	KECAMATAN BAKUNG		040	KECAMATAN WATES	
001	PLANDIREJO	Perkotaan	007	SUMBERARUM	Perdesaan
002	TUMPAKOYOT	Perdesaan	008	MOJOREJO	Perdesaan
003	BULULAWANG	Perdesaan	050	KECAMATAN BINANGUN	
004	SIDOMULYO	Perdesaan	001	SALAMREJO	Perdesaan
005	TUMPAKKEPUH	Perdesaan	002	SUMBER KEMBAR	Perdesaan
006	LOREJO	Perkotaan	003	BINANGUN	Perkotaan
007	KEDUNGBANTENG	Perkotaan	004	BIROWO	Perkotaan
008	BAKUNG	Perdesaan	005	SUKORAME	Perkotaan
009	SUMBERDADI	Perdesaan	006	NGADRI	Perkotaan
010	PULEREJO	Perdesaan	007	SAMBIGEDE	Perdesaan
011	NGREJO	Perdesaan	008	REJOSO	Perdesaan
020	KECAMATAN WONOTIRTO		009	UMBUL DAMAR	Perkotaan
001	TAMBAKREJO	Perdesaan	010	TAWANG REJO	Perkotaan
002	KALIGRENJENG	Perdesaan	011	NGEMBUL	Perdesaan
003	PASIRAMAN	Perdesaan	012	KEDUNGWUNGU	Perdesaan
004	SUMBERBOTO	Perdesaan	060	KECAMATAN SUTOJAYAN	
005	GUNUNG GEDE	Perdesaan	001	PANDANARUM	Perdesaan
006	NGADIPURO	Perdesaan	002	KEDUNG BUNDER	Perkotaan
007	NGENI	Perdesaan	003	SUTOJAYAN	Perkotaan
008	WONOTIRTO	Perdesaan	004	BACEM	Perkotaan
030	KECAMATAN PANGGUNGREJO		005	SUMBERJO	Perdesaan
001	SERANG	Perdesaan	006	SUKOREJO	Perkotaan
002	SUMBERSIH	Perdesaan	007	KALIPANG	Perkotaan
003	KALI GAMBIR	Perdesaan	008	KEMBANGARUM	Perkotaan
004	BALE REJO	Perdesaan	009	JINGGLONG	Perkotaan
005	SUMBER AGUNG	Perdesaan	010	KAULON	Perdesaan
006	PANGGUNG REJO	Perkotaan	011	JEGU	Perkotaan
007	KALITENGAH	Perdesaan	070	KECAMATAN KADEMANGAN	
008	MARGO MULYO	Perdesaan	001	PANGGUNGDUWET	Perdesaan
009	BUMIAYU	Perdesaan	002	PAKISAJI	Perdesaan
010	PANGGUNG ASRI	Perdesaan	003	MARON	Perdesaan
040	KECAMATAN WATES		004	KEBONSARI	Perdesaan
001	RINGIN REJO	Perdesaan	005	BENDOSARI	Perdesaan
002	SUKOREJO	Perdesaan	006	SURUHWADANG	Perkotaan
003	TUGU REJO	Perdesaan	007	SUMBERJO	Perdesaan
004	WATES	Perkotaan	008	DAWUHAN	Perdesaan
005	TULUNGREJO	Perdesaan	009	SUMBERJATI	Perkotaan
006	PURWOREJO	Perdesaan	010	PLUMPUNGREJO	Perkotaan

Klasifikasi Desa Perkotaan / Perdesaan Tahun 2020

283



DAFTAR KLASIFIKASI DESA PERKOTAAN / PERDESAAN TAHUN 2020

PROVINSI : [35] JAWA TIMUR					
KABUPATEN / KOTA : [05] BLITAR					
Kode	Nama Desa/Kelurahan	Klasifikasi	Kode	Nama Desa/Kelurahan	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
070	KECAMATAN KADEMANGAN		100	KECAMATAN SELOPURO	
011	JIMBE	Perkotaan	005	JATITENGAH	Perkotaan
012	KADEMANGAN	Perkotaan	006	JAMBEWANGI	Perkotaan
013	REJOWINANGUN	Perkotaan	007	TEGALREJO	Perkotaan
014	PLOSOREJO	Perkotaan	008	POPOH	Perkotaan
015	DARUNGAN	Perdesaan	110	KECAMATAN KESAMBEN	
080	KECAMATAN KANIGORO		001	SIRAMAN	Perkotaan
001	MINGGIRSARI	Perkotaan	002	JUGO	Perkotaan
002	GOGODESO	Perkotaan	003	KESAMBEN	Perkotaan
003	KARANGSONO	Perkotaan	004	PAGERGUNUNG	Perkotaan
004	SATREYAN	Perkotaan	005	SUKOANYAR	Perdesaan
005	KANIGORO	Perkotaan	006	PAGERWOJO	Perkotaan
006	TLOGO	Perkotaan	007	TAPAKREJO	Perdesaan
007	GAPRANG	Perkotaan	008	TEPAS	Perdesaan
008	JATINOM	Perkotaan	009	KEMIRIGEDE	Perdesaan
009	KUNINGAN	Perkotaan	010	BUMIREJO	Perdesaan
010	PAPUNGAN	Perkotaan	120	KECAMATAN SELOREJO	
011	BANGGLE	Perkotaan	001	POHGAJIH	Perdesaan
012	SAWENTAR	Perkotaan	002	SELOREJO	Perkotaan
090	KECAMATAN TALUN		003	NGRECO	Perkotaan
001	TUMPANG	Perkotaan	004	BORO	Perdesaan
002	JABUNG	Perkotaan	005	OLAK ALEN	Perkotaan
003	JEBLOG	Perkotaan	006	SUMBER AGUNG	Perdesaan
004	BENDOSEWU	Perkotaan	007	BANJARSARI	Perdesaan
005	DUREN	Perkotaan	008	NGRENDENG	Perdesaan
006	SRAGI	Perdesaan	009	SIDOMULYO	Perdesaan
007	WONOREJO	Perkotaan	010	AMPELGADING	Perdesaan
008	PASIRHARJO	Perkotaan	130	KECAMATAN DOKO	
009	KENDALREJO	Perdesaan	001	SLOROK	Perdesaan
010	KAMULAN	Perkotaan	002	GENENGAN	Perdesaan
011	TALUN	Perkotaan	003	JAMBEPAWON	Perdesaan
012	BAJANG	Perkotaan	004	SIDOREJO	Perdesaan
013	KAWERON	Perkotaan	005	DOKO	Perdesaan
014	JAJAR	Perkotaan	006	SURU	Perdesaan
100	KECAMATAN SELOPURO		007	PLUMBANGAN	Perkotaan
001	MRONJO	Perkotaan	008	SUMBER URIP	Perdesaan
002	MANDESAN	Perkotaan	009	RESAPOMBO	Perkotaan
003	SELOPURO	Perkotaan	010	KALIMANIS	Perdesaan
004	PLOSO	Perkotaan	140	KECAMATAN WLINGI	
			001	KLEMUNAN	Perkotaan



G. Dokumentasi





17 Okt 2023 11.51.23
Sumberjo
Kecamatan Sutojayan
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



17 Okt 2023 12.37.31
Sumberjo
Kecamatan Sutojayan
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



19 Okt 2023 10.33.52
Popoh
Kecamatan Selopuro
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



18 Oct 2023 10.16.27
-8.167543,+112.131349
Jawa Timur, Kabupaten Blitar, Kademangan



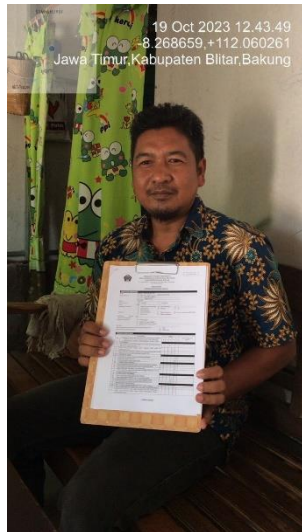
23 Okt 2023 09.58.01
No.5 Jalan Kelud
Jajar
Kecamatan Talun
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



30 Okt 2023 17.15.31
Jalan Raya
Gaprang
Kecamatan Kanigoro
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



16 Okt 2023 09.23.16
78 Jalan Raya Kediri - Blitar
Kecamatan Srengat
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



19 Oct 2023 12.43.49
-8.268659,+112.060261
Jawa Timur,Kabupaten Blitar,Bakung



19 Oct 2023 11.44.18
-8.259074,+112.074279



17 Okt 2023 15.18.23
No.23 Jalan Arjuna
Sukorejo
Kecamatan Sutojayan
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



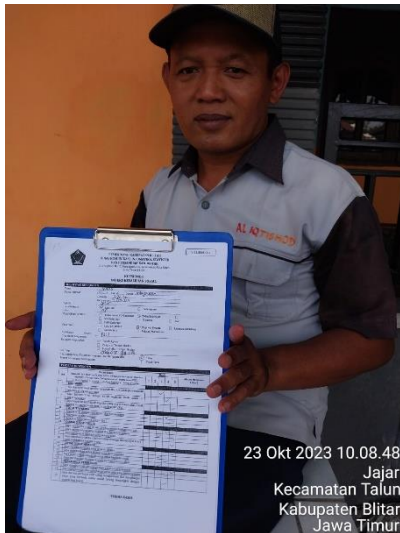
21 Okt 2023 10.46.10
No.2 Jalan Majenang
Kecamatan Talun
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



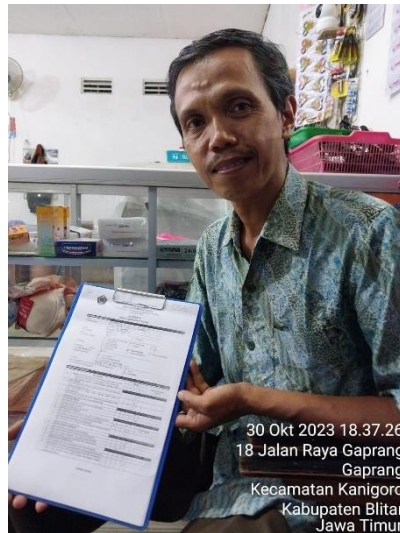
13 Okt 2023 12.58.20
8,152334,+112.180203
Jawa Timur,Kabupaten Blitar,Kecamatan



17 Okt 2023 12.38.08
Sumberjo
Kecamatan Sutojayan
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



23 Okt 2023 10.08.48
Jajar
Kecamatan Talun
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



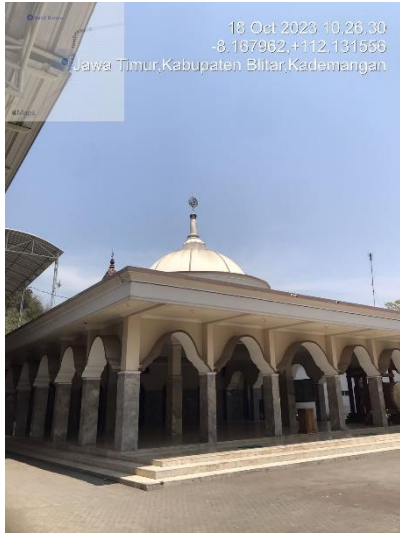
30 Okt 2023 18.37.26
18 Jalan Raya Gaprang
Gaprang
Kecamatan Kanigoro
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



28 Okt 2023 10.10.52
Papungan
Kecamatan Kanigoro
Kabupaten Blitar
Jawa Timur



25 Okt 2023 10.37.30
Banggle
Kecamatan Kanigoro
Kabupaten Blitar
Jawa Timur







Dinas Komunikasi, Informatika,
Statistik dan Persandian
Kabupaten Blitar

**Jl. S. Supriadi No.17, Bendogerit,
Sananwetan, Kota Blitar,
Jawa Timur 66133**

StatsMe



INDEKS KESALEHAN SOSIAL

DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
KABUPATEN BLITAR

 www.statsme.co.id  contact@statsme.co.id  +62 851 5605 6070  [stats_me](https://www.instagram.com/stats_me)
 Jl. Rungkut Asri Utara XIX No. 66 Kalirungkut, Surabaya, Jawa Timur 60293

LATAR BELAKANG

•Setiap manusia yang memiliki keyakinan kepada Tuhan memiliki kesadaran untuk mendekatkan diri pada Tuhan-Nya yang disebut dengan ibadah yang bermanfaat kepada diri kita sendiri.

•Perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti santun pada orang lain, suka menolong, menghargai hak sesama umat beragama dan memiliki empati kepada orang lain termasuk bentuk ibadah sosial. Tindakan pemeluk agama yang mencerminkan kepedulian sosial, etika dan budi pekerti, kepedulian lingkungan serta kepatuhan pada aturan masyarakat disebut dengan kesalehan sosial.

•Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki visi yaitu Terwujudnya Kabupaten Blitar Yang Mandiri dan Sejahtera Berlandaskan Akhlak Mulia, Baldatun, Toyyibatun, Warobbun Ghofur. Untuk mewujudkan visi tersebut, Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blitar perlu melaksanakan kegiatan Indeks Kesalehan Sosial untuk mengetahui tingkat kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Blitar serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Blitar.

DASAR HUKUM

StatsMe



1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1965;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
8. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 120 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Desa Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 24 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2005 – 2025;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2021 – 2026;
11. Peraturan Bupati Blitar Nomor 17 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Blitar Tahun 2021-2026;
12. Peraturan Bupati Blitar Nomor 110 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Blitar.

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud

Untuk memperoleh data Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar.

Tujuan

1. Mengukur Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar;
2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan Indeks Kesalehan Sosial di Kabupaten Blitar.

SASARAN, RUANG LINGKUP, & KELUARAN YANG DIHARAPKAN



Sasaran

- Tokoh agama (diasumsikan mempunyai tingkat kesalehan sosial yang tinggi)
- Pengurus tempat ibadah (diasumsikan mempunyai tingkat kesalehan sosial yang sedang)
- Jamaah aktif rumah ibadah (diasumsikan mempunyai tingkat kesalehan sosial yang rendah).

Ruang Lingkup

1. Melakukan penyusunan konsep dari kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar;
2. Melakukan survei sesuai dengan kuesioner;
3. Menganalisis hasil survei;
4. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat kesalehan sosial di Kabupaten Blitar.

Keluaran yang Diharapkan

Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar terdokumentasikan dalam bentuk laporan.

INDEKS KESALEHAN SOSIAL



- Kesalehan sosial adalah sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan (salih) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat.
- Kesalehan sosial merupakan salah satu bagian dari capaian seseorang dalam memberikan “pemaknaan” terhadap hidupnya di bumi (*will to meaning*).

DIMENSI & SUB DIMENSI



Kerjasama terdiri dari 2 (dua) sub dimensi yaitu Kontribusi dan Totalitas Kerja



Solidaritas Sosial terdiri dari 2 (dua) sub dimensi yaitu Sikap Peduli (*Caring*) dan Sikap Memberi (*Giving*).



Toleransi terdiri dari 2 (dua) sub dimensi yaitu Menghargai Perbedaan dan Menerima Multikultural.



Ketertiban Umum terdiri dari 5 (lima) sub dimensi yaitu Keterlibatan dalam Demokrasi, Tata Pemerintahan yang Baik, Pencegahan Kekerasan, Konservasi Lingkungan dan Restorasi Lingkungan

SKALA PENGUKURAN INDEKS KESALEHAN SOSIAL

No	Skala Pengukuran	Kategori
1	80,01 – 100	Sangat Tinggi
2	60,01 – 80,00	Tinggi
3	40,01 – 60,00	Sedang
4	20,01 – 40,00	Rendah
5	0 – 20,00	Sangat Rendah

SUMBER DATA

PRIMER

Data yang digunakan dalam kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blitar adalah data primer. Dimana data diperoleh dengan cara pengisian pertanyaan atau kuesioner oleh responden langsung.

SEKUNDER

Data yang diperoleh berdasarkan data hasil olahan, tabel, grafik, diagram, gambar, buku-buku literatur, laporan yang telah ada. Data ini terutama menyangkut kajian sebelumnya, standar dan kinerja instansi terkait

PENENTUAN SAMPEL

Populasi penelitian adalah masyarakat Kabupaten Blitar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah ***multistage random sampling*** dengan perhitungan sampel menggunakan **rumus *slovin***. Adapun rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1.290.146}{1 + (1.290.146 \times 0,04^2)} = 625$$

Sumber: Kab. Blitar Dalam Angka 2023 (Jumlah Penduduk Menurut Agama)

Tahap 1 & 2

- Penentuan unit sampling tahap 1 & 2 ditentukan dengan metode *cluster sampling*

Tahap 3

- Pemilihan unit sampling tahap 3 ditentukan dengan metode *random sampling*

Berikut rincian sampel yang digunakan sebagai berikut:

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan Urban (Perkotaan)	Desa/Kelurahan Rural (Perdesaan)	Sampel
1	Bakung	1	4	30
2	Wonotirto	0	5	30
3	Panggungrejo	0	5	30
4	Wates	0	5	30
5	Binangun	3	2	30
6	Sutojayan	4	1	30
7	Kademangan	3	3	36
8	Kanigoro	7	0	42
9	Talun	5	0	30
10	Selopuro	5	0	30
11	Kesamben	2	3	33
12	Selorejo	1	4	30
13	Doko	0	5	30
14	Wlingi	4	1	33
15	Gandusari	3	4	42
16	Garum	4	1	33
17	Nglegok	5	2	42
18	Sanankulon	5	0	30
19	Ponggok	8	1	57
20	Srengat	6	0	39
21	Wonodadi	4	1	30
22	Udanawu	2	3	30
Kabupaten Blitar		72	50	747

METODE ANALISIS DATA



1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengukuran Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar diuji menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam pengukuran Indeks Kesalehan Sosial valid dan reliabel untuk mendapatkan hasil Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul berdasarkan karakteristik dalam tampilan tabel, grafik, dan diagram sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.

METODE ANALISIS DATA

StatsMe



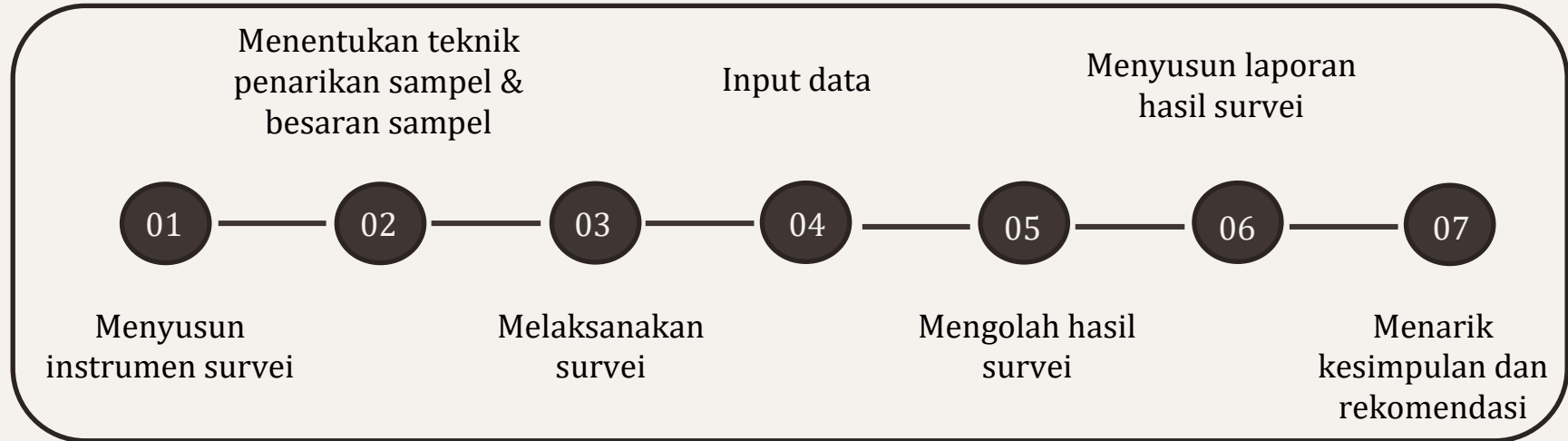
3. Perhitungan Indeks Kesalehan Sosial

- Metode EFA dipilih untuk mengungkap struktur internal dari sejumlah variabel yang diamati. Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor utama yang menjelaskan variasi dalam data yang diobservasi.
- Metode PCA digunakan sebagai metode ekstraksi faktornya, dengan cara mentransformasi data secara linier sehingga terbentuk sistem koordinat baru dengan varians maksimum.

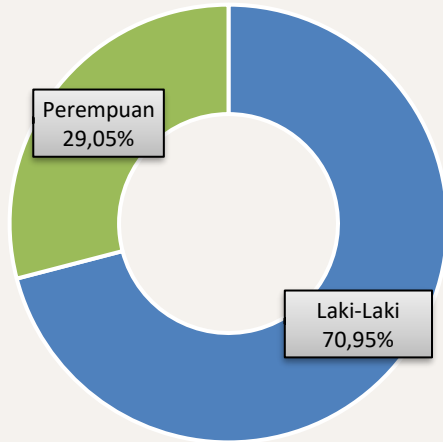
4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Analisis regresi linier berganda akan dihitung menggunakan SPSS.

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

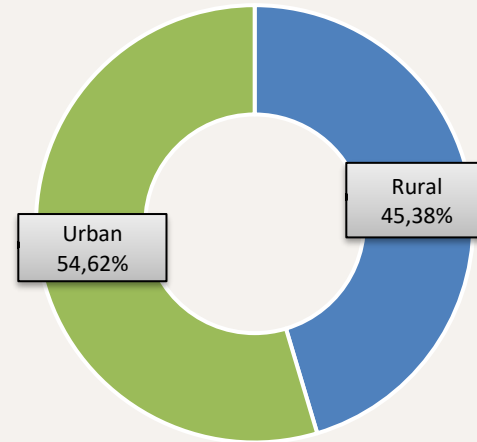


KARAKTERISTIK RESPONDEN



Sumber: Data survei diolah (2023)

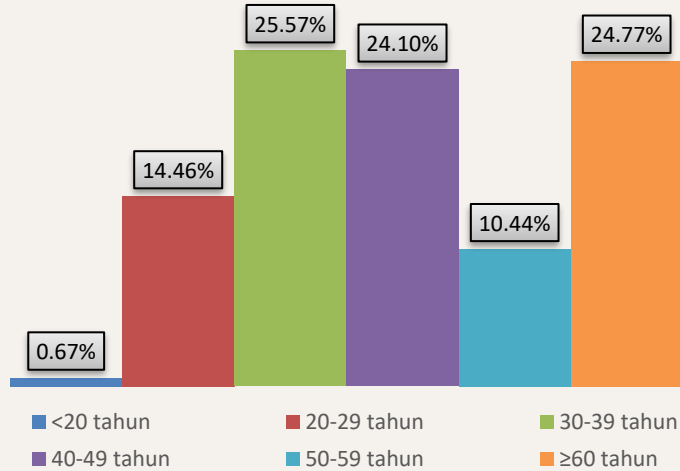
Mayoritas responden Kegiatan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah laki-laki dengan persentase sebesar 70,95 persen (530 orang), 29,05 persen (217 orang) sisanya adalah perempuan.



Sumber: Data survei diolah (2023)

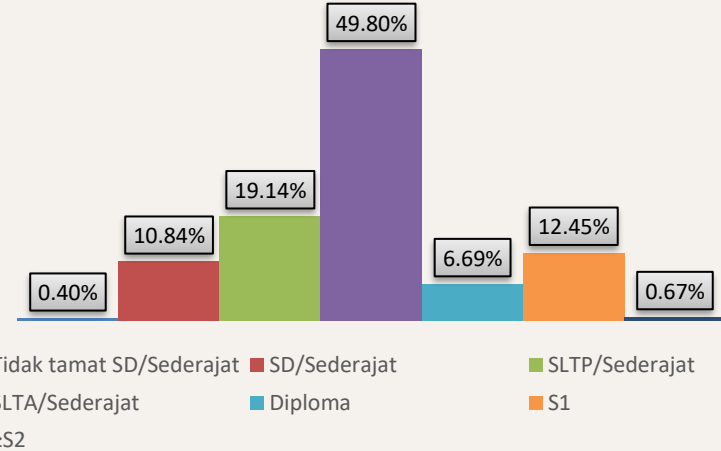
54,62 persen (408 orang) merupakan penduduk dari desa perkotaan (urban) dan 45,38 persen (339 orang) merupakan penduduk dari desa perdesaan (rural) yang tersebar di 22 kecamatan di Kabupaten Blitar

KARAKTERISTIK RESPONDEN



Sumber: Data survei diolah (2023)

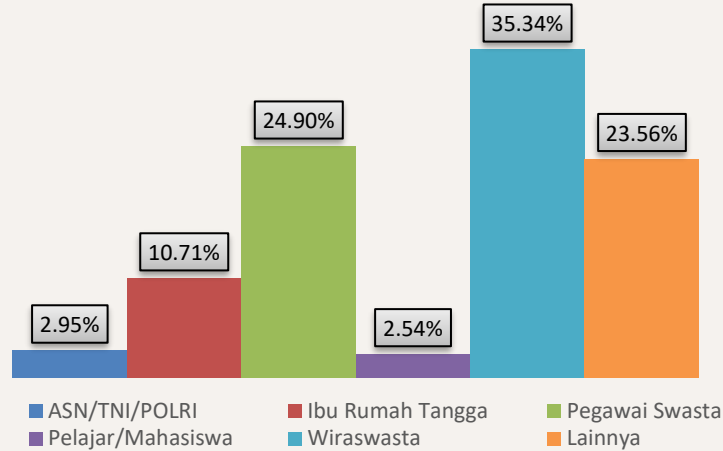
Responden dengan kelompok usia 30 - 39 tahun sebesar 25,57 persen (191 orang), diikuti oleh kelompok usia ≥60 tahun sebesar 24,77 persen (185 orang) dan kelompok usia 40 - 49 tahun sebesar 24,10 persen (180 orang).



Sumber: Data survei diolah (2023)

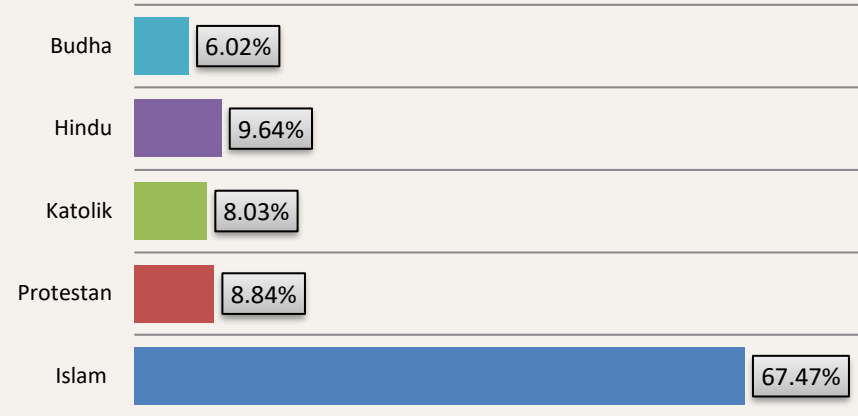
Pendidikan terakhir yang ditamatkan tidak tamat SD/Sederajat sebesar 0,40 persen (3 orang), SD/Sederajat sebesar 10,84 persen (81 orang), SLTP/Sederajat sebesar 19,14 persen (143 orang), SLTA/Sederajat sebesar 49,80 persen (372 orang), Diploma sebesar 6,69 persen (50 orang), S1 sebesar 12,45 persen (93 orang) dan ≥S2 sebesar 0,67 persen (5 orang).

KARAKTERISTIK RESPONDEN



Sumber: Data survei diolah (2023)

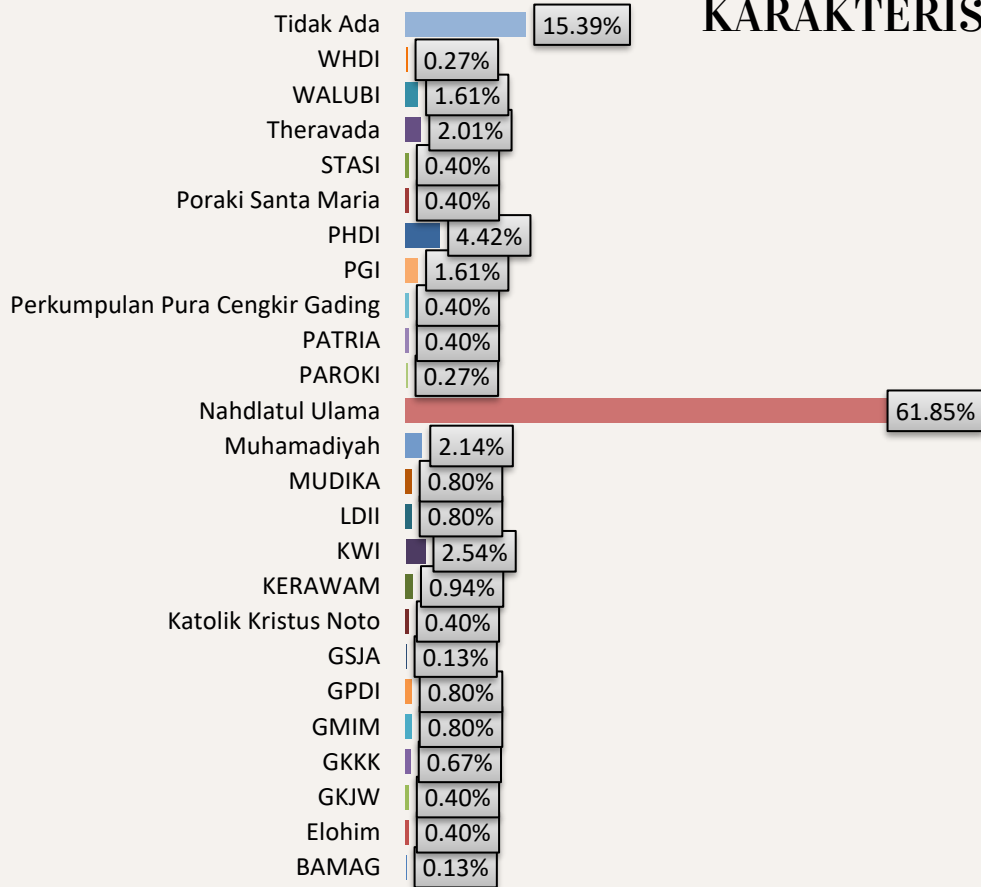
Pekerjaan wiraswasta dengan persentase sebesar 35,34 persen (264 orang), kemudian pegawai swasta sebesar 24,90 persen (186 orang). Selanjutnya, responden dengan pekerjaan lainnya antara lain petani, peternak, pengurus masjid, rohaniawan, pendeta, tukang, guru ngaji/les, dan serabutan sebesar 23,56 persen (176 orang).



Sumber: Data survei diolah (2023)

67,47 persen (504 orang) merupakan responden dengan agama Islam, 9,64 persen lainnya (72 orang) beragama Hindu, kemudian 8,84 persen (66 orang) beragama Protestan, selanjutnya 8,03 persen (50 orang) beragama Katolik dan sisanya sebesar 6,02 persen (45 orang) beragama Buddha.

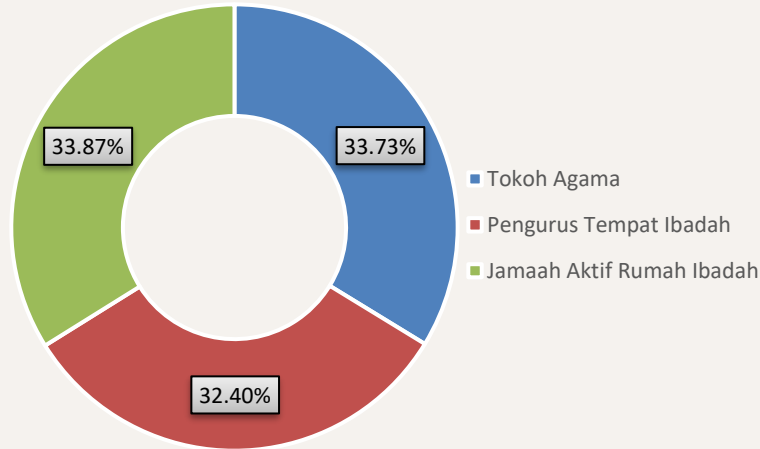
KARAKTERISTIK RESPONDEN



Sebesar 15,39 persen (115 orang) tidak memiliki kedekatan dengan organisasi manapun, kemudian sebesar 61,85 persen (462 orang) dekat dengan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, sisanya dekat dengan organisasi WHDI, WALUBI, Theravada, STASI, Poraki Santa Maria, PHDI, PGI, Perkumpulan Pura Cengkir Gading, PATRIA, PAROKI, Muhammadiyah, MUDIKA, LDII, KWI, KERAWAM, Katolik Kristus Noto, GSJA, GPDI, GMIM, GKKK, GKJW, Elohim dan BAMAG.

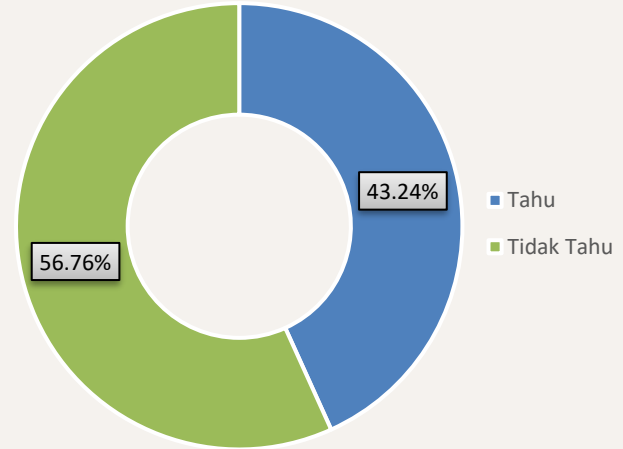
Sumber: Data survei diolah (2023)

KARAKTERISTIK RESPONDEN



Sumber: Data survei diolah (2023)

Responden terdiri dari 3 kategori yaitu 252 orang atau 33,73 persen merupakan tokoh agama, 242 orang atau 32,40 persen merupakan pengurus tempat ibadah dan 253 orang atau 33,87 persen merupakan jamaah aktif rumah ibadah.



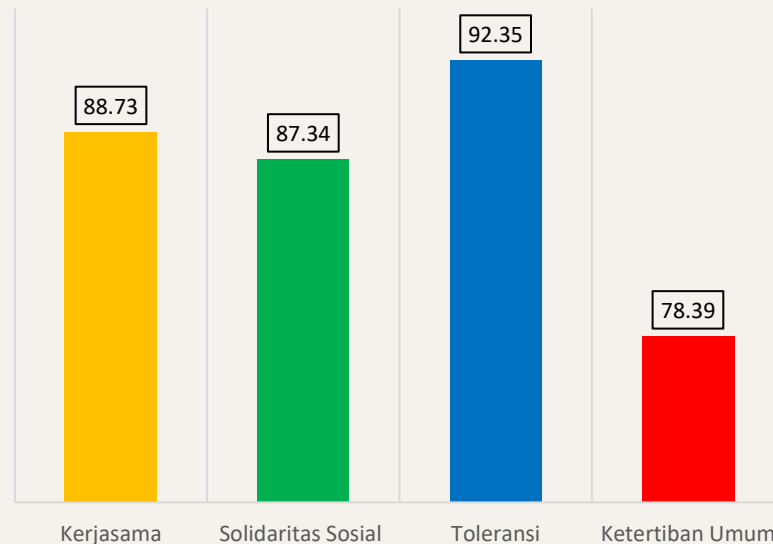
Sumber: Data survei diolah (2023)

Sebesar 43,24 persen (323 orang) tahu tentang Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK), sisanya sebesar 56,76 persen (424 orang) tidak mengetahui.

INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR

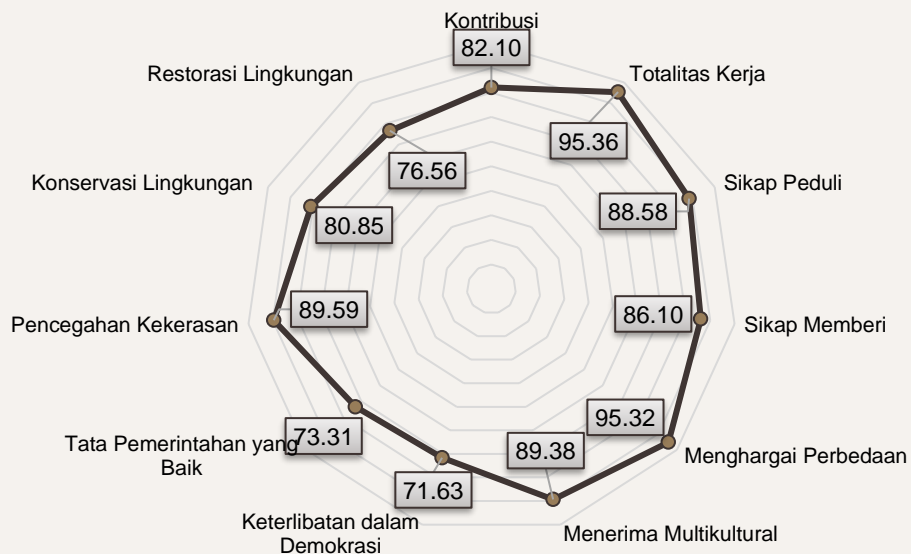
No	Dimensi	Skor	Kategori
1	Kerjasama	88,73	Sangat Tinggi
	Kontribusi	82,10	Sangat Tinggi
	Totalitas Kerja	95,36	Sangat Tinggi
2	Solidaritas Sosial	87,34	Sangat Tinggi
	Sikap Peduli (Caring)	88,58	Sangat Tinggi
	Sikap Memberi (Giving)	86,10	Sangat Tinggi
3	Toleransi	92,35	Sangat Tinggi
	Menghargai Perbedaan	95,32	Sangat Tinggi
	Menerima Multikultural	89,38	Sangat Tinggi
4	Ketertiban Umum	78,39	Tinggi
	Keterlibatan dalam Demokrasi	71,63	Tinggi
	Tata Pemerintahan yang Baik	73,31	Tinggi
	Pencegahan Kekerasan	85,59	Sangat Tinggi
	Konservasi Lingkungan	80,85	Sangat Tinggi
	Restorasi Lingkungan	76,56	Tinggi
INDEKS KESALEHAN SOSIAL		84,23	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2023)



Sumber: Data survei diolah (2023)

INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR



Sub dimensi dengan nilai tertinggi adalah Totalitas Kerja sebesar 95,36 yang masuk dalam Dimensi Kerjasama. Sementara sub dimensi dengan nilai terendah adalah Keterlibatan dalam Demokrasi sebesar 71,63 yang masuk dalam Dimensi Ketertiban Umum.

Sumber: Data survei diolah (2023)

BESARAN KONTRIBUSI INDIKATOR TERHADAP INDEKS KESALEHAN SOSIAL

Dimensi	Sub Dimensi	Penimbang
Kerjasama (18,47)	Kontribusi	10,04
	Totalitas Kerja	8,43
Solidaritas Sosial (17,23)	Sikap Peduli (<i>Caring</i>)	8,02
	Sikap Memberi (<i>Giving</i>)	9,22
Toleransi (17,13)	Menghargai Perbedaan	7,97
	Menerima Multikultural	9,16
Ketertiban Umum (47,17)	Keterlibatan dalam Demokrasi	10,75
	Tata Pemerintahan yang Baik	9,78
	Pencegahan Kekerasan	7,21
	Konservasi Lingkungan	9,67
	Restorasi Lingkungan	9,76

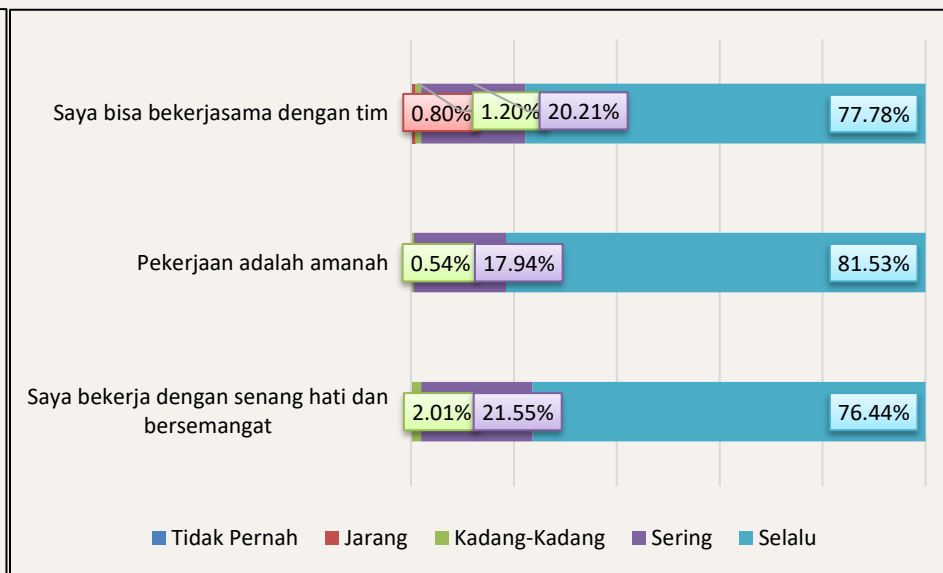
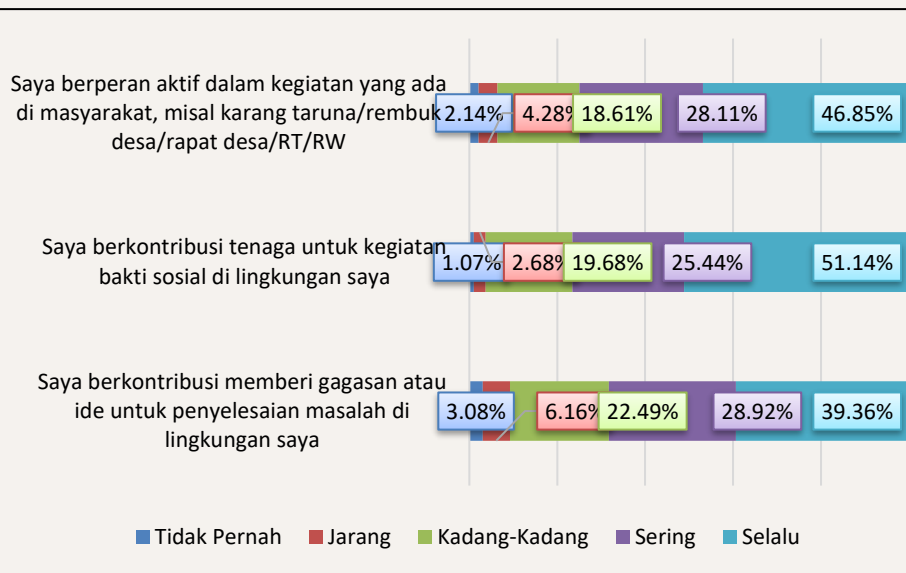
Sumber: Perhitungan dengan *Software* SPSS diolah, 2023

INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR

Dimensi Kerjasama

Sub Dimensi Kontribusi

Sub Dimensi Totalitas Kerja



Sumber: Data survei diolah (2023)

Sumber: Data survei diolah (2023)

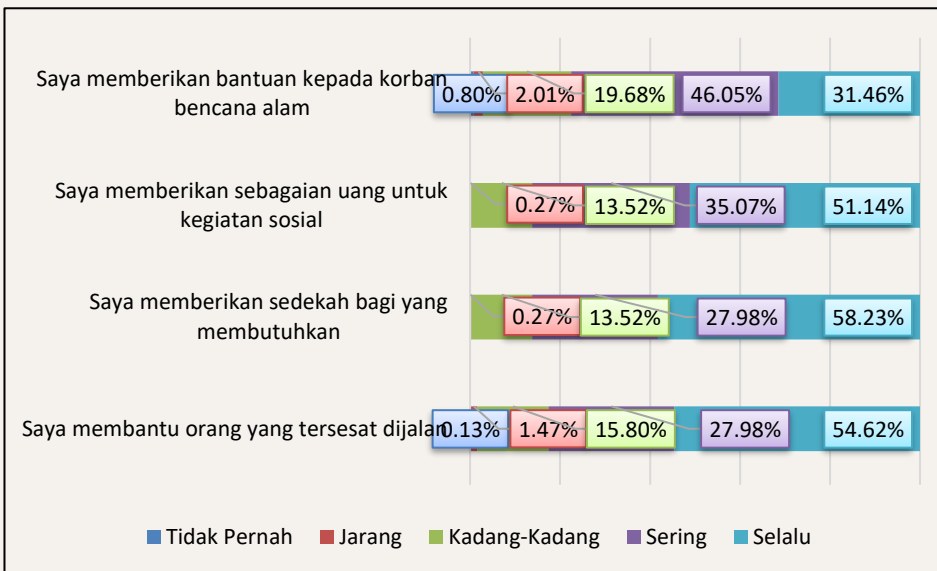
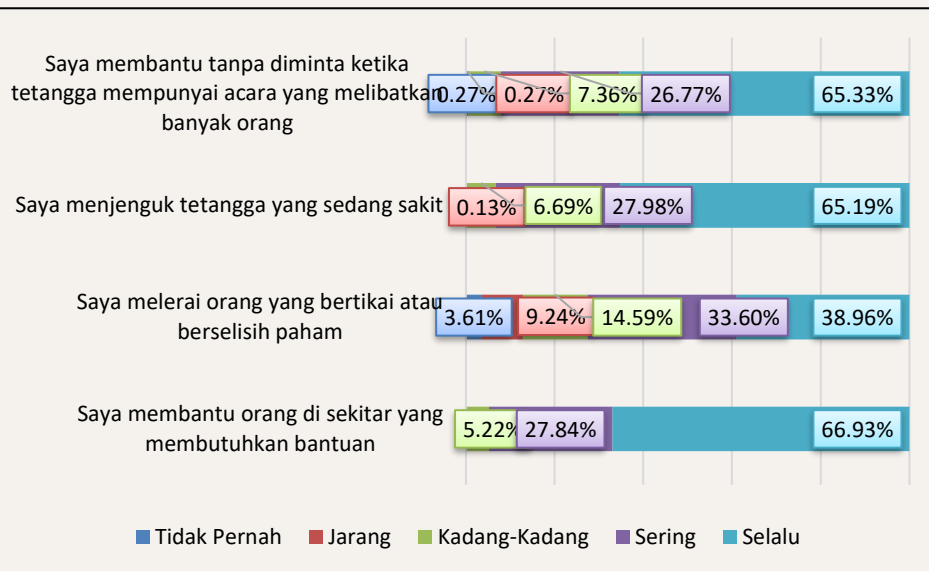
INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR



Dimensi Solidaritas Sosial

Sub Dimensi Sikap Peduli (*Caring*)

Sub Dimensi Sikap Memberi (*Giving*)



Sumber: Data survei diolah (2023)

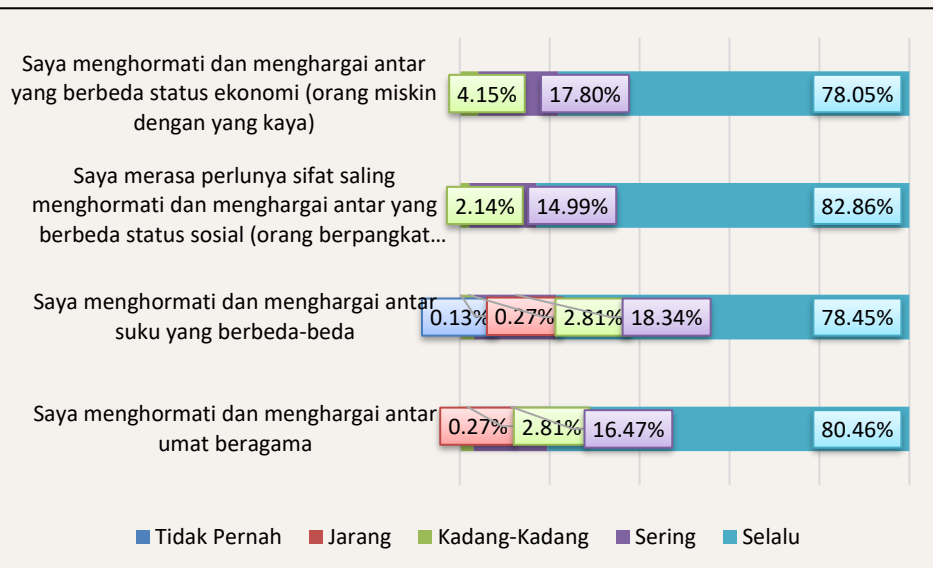
Sumber: Data survei diolah (2023)

INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR



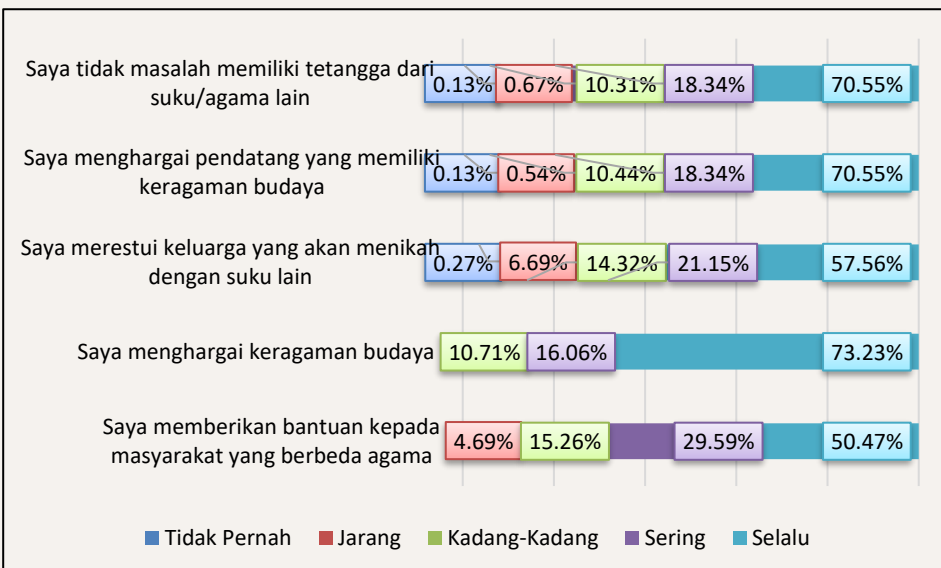
Dimensi Toleransi

Sub Dimensi Menghargai Perbedaan



Sumber: Data survei diolah (2023)

Sub Dimensi Menerima Multikultural



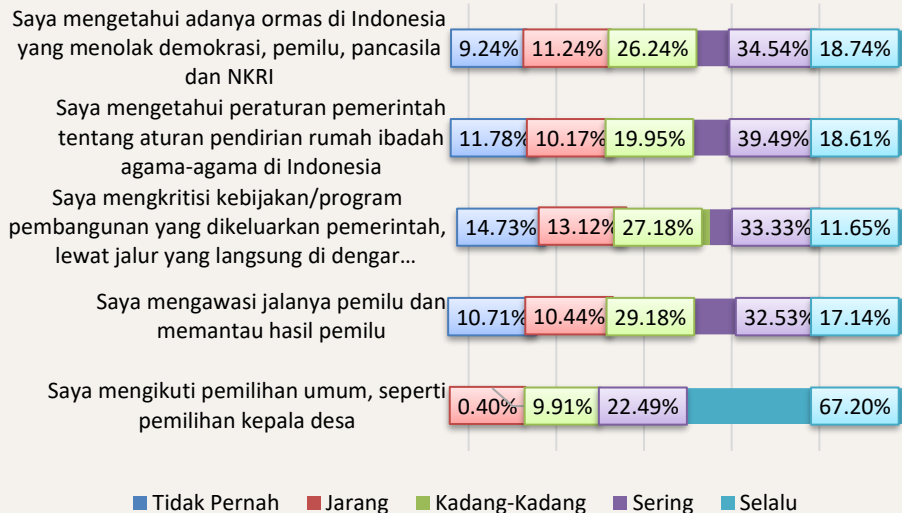
Sumber: Data survei diolah (2023)

INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR

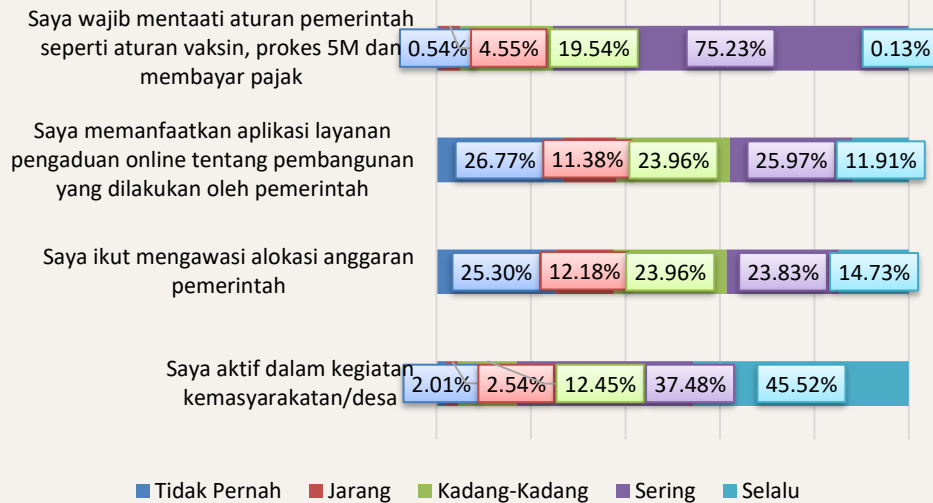


Dimensi Ketertiban Umum

Sub Dimensi Keterlibatan dalam Demokrasi



Sub Dimensi Tata Pemerintahan yang Baik



Sumber: Data survei diolah (2023)

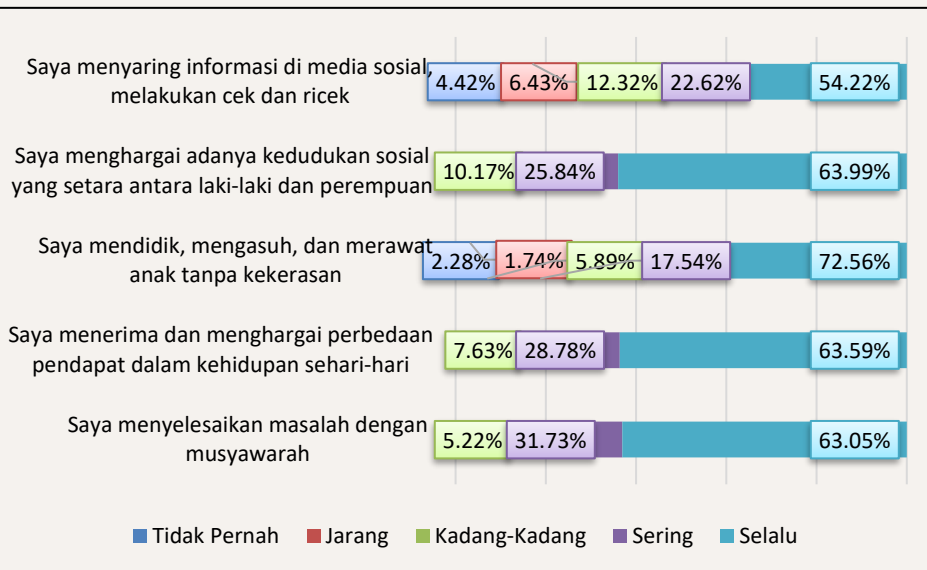
Sumber: Data survei diolah (2023)

INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR



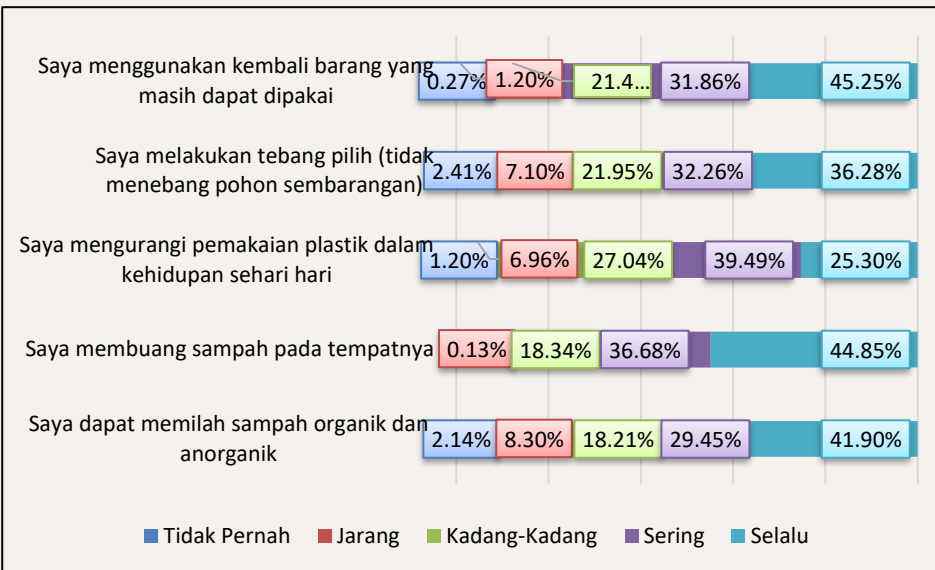
Dimensi Ketertiban Umum

Sub Dimensi Pencegahan Kekerasan



Sumber: Data survei diolah (2023)

Sub Dimensi Konservasi Lingkungan

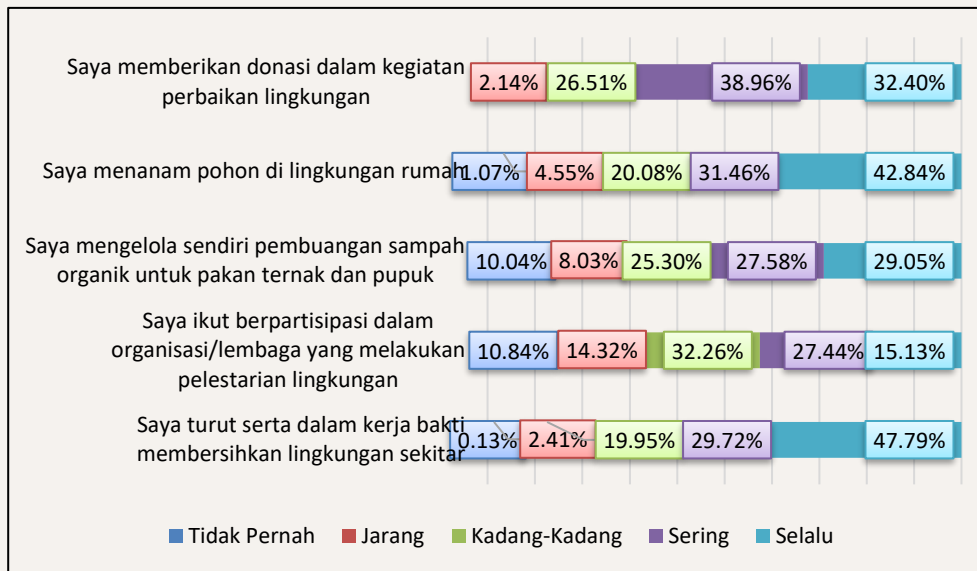


Sumber: Data survei diolah (2023)

INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR

Dimensi Ketertiban Umum

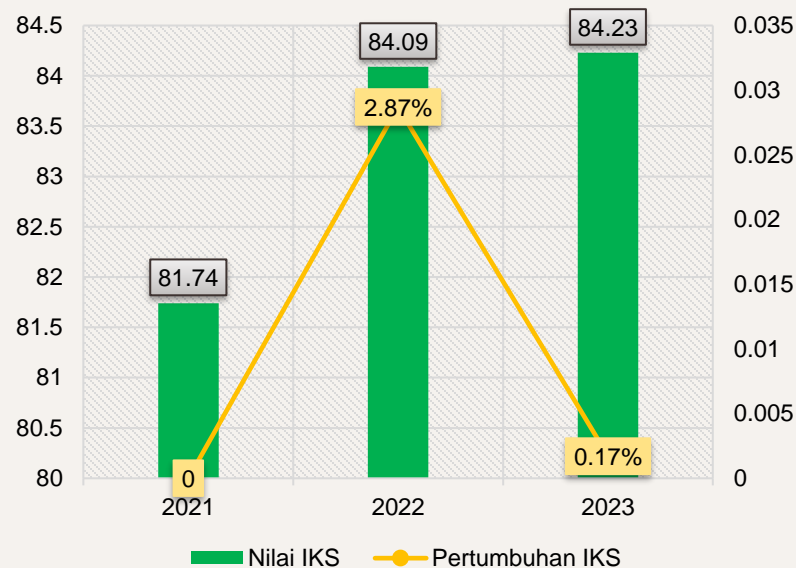
Sub Dimensi Restorasi Lingkungan



Sumber: Data survei diolah (2023)

PERBANDINGAN INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

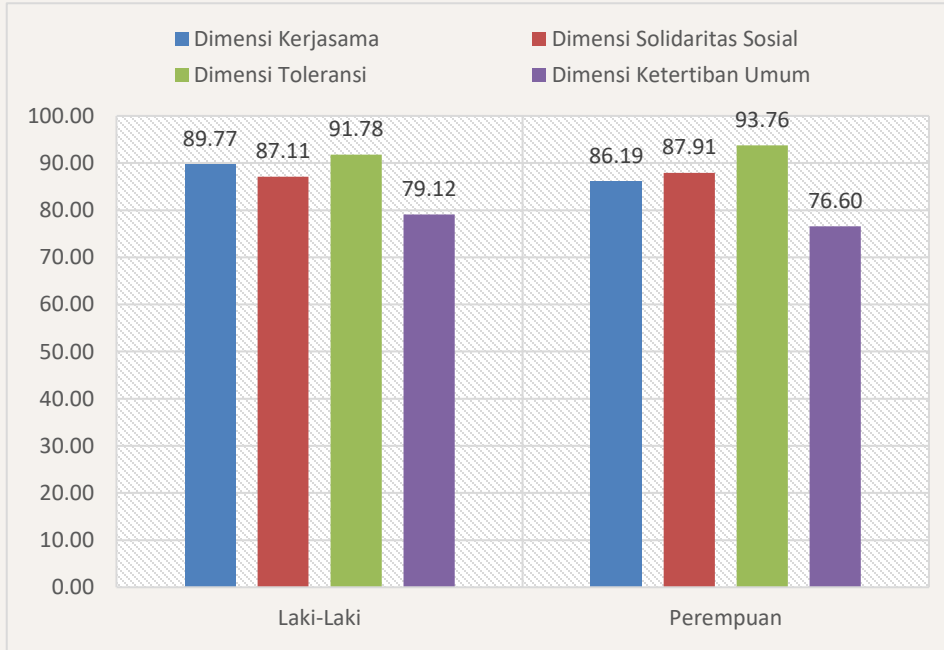
No	Dimensi	Tahun 2022		Tahun 2023	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Kerjasama	86,78	Sangat Tinggi	88,73	Sangat Tinggi
	Kontribusi	80,55	Sangat Tinggi	82,10	Sangat Tinggi
	Totalitas Kerja	93,02	Sangat Tinggi	95,36	Sangat Tinggi
2	Solidaritas Sosial	85,94	Sangat Tinggi	87,34	Sangat Tinggi
	Sikap Peduli (Caring)	85,86	Sangat Tinggi	88,58	Sangat Tinggi
	Sikap Memberi (Giving)	86,03	Sangat Tinggi	86,10	Sangat Tinggi
3	Toleransi	91,26	Sangat Tinggi	92,35	Sangat Tinggi
	Menghargai Perbedaan	93,94	Sangat Tinggi	95,32	Sangat Tinggi
	Menerima Multikultural	88,58	Sangat Tinggi	89,38	Sangat Tinggi
4	Ketertiban Umum	79,43	Tinggi	78,39	Tinggi
	Keterlibatan dalam Demokrasi	72,04	Tinggi	71,63	Tinggi
	Tata Pemerintahan yang Baik	73,56	Tinggi	73,31	Tinggi
	Pencegahan Kekerasan	90,06	Sangat Tinggi	85,59	Sangat Tinggi
	Konservasi Lingkungan	81,97	Sangat Tinggi	80,85	Sangat Tinggi
	Restorasi Lingkungan	79,55	Tinggi	76,56	Tinggi
Nilai Indeks Kesalehan Sosial		84,09	Sangat Tinggi	84,23	Sangat Tinggi



Sumber: Data survei diolah (2023)

Sumber: Data survei diolah (2022, 2023)

INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR MENURUT JENIS KELAMIN



Sumber: Data survei diolah (2023)

Jenis Kelamin	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Laki-Laki	84,63	Sangat Tinggi
Perempuan	83,26	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2023)

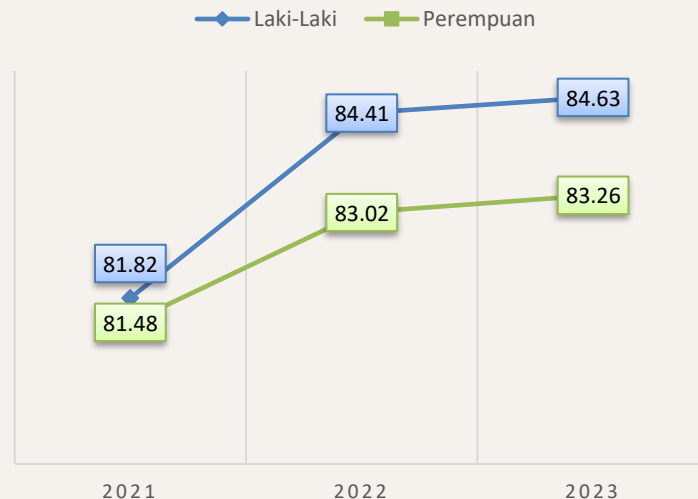
Pada Dimensi Kerjasama dan Dimensi Ketertiban Umum, nilai laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Sedangkan, dalam Dimensi Solidaritas Sosial dan Dimensi Toleransi, perempuan mendapat nilai yang lebih tinggi dibanding laki-laki.

PERBANDINGAN INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR MENURUT JENIS KELAMIN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

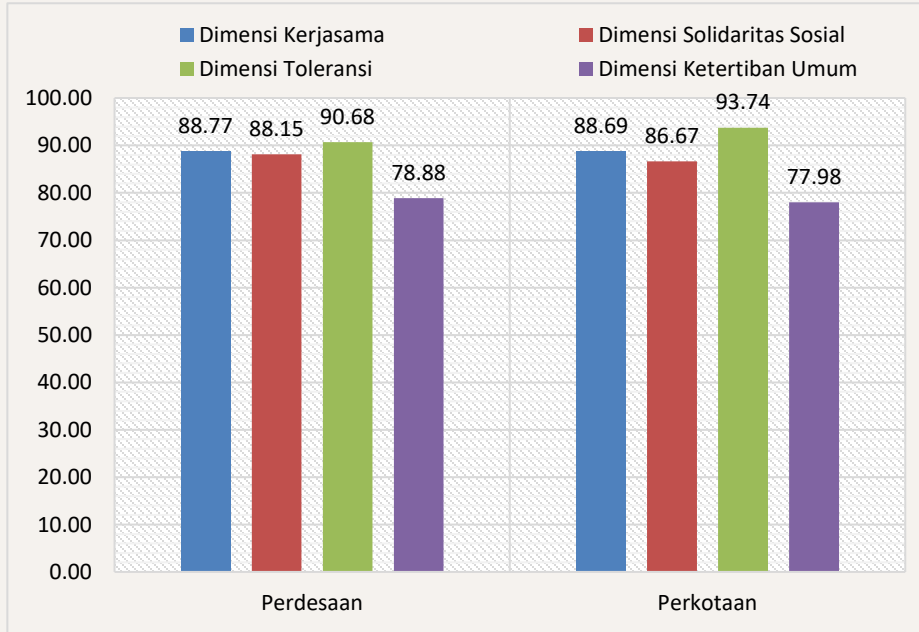
No	Dimensi	Tahun 2022		Tahun 2023	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	Kerjasama	87,24	85,26	89,77	86,19
2	Solidaritas Sosial	86,15	85,52	87,11	87,91
3	Toleransi	91,15	91,62	91,78	93,76
4	Ketertiban Umum	79,92	77,82	79,12	76,60
Indeks Kesalehan Sosial		84,41	83,02	84,63	83,26

Sumber: Data survei diolah (2022, 2023)

Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar menurut jenis kelamin pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun 2022 untuk laki-laki maupun perempuan. Indeks Kesalehan Sosial laki-laki pada tahun 2022 sebesar 84,41 mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi sebesar 84,63. Sementara Indeks Kesalehan Sosial perempuan pada tahun 2022 sebesar 83,02 mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi sebesar 83,26.



INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR MENURUT KUALIFIKASI WILAYAH



Sumber: Data survei diolah (2023)

Klasifikasi Wilayah	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Perdesaan	84,32	Sangat Tinggi
Perkotaan	84,16	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2023)

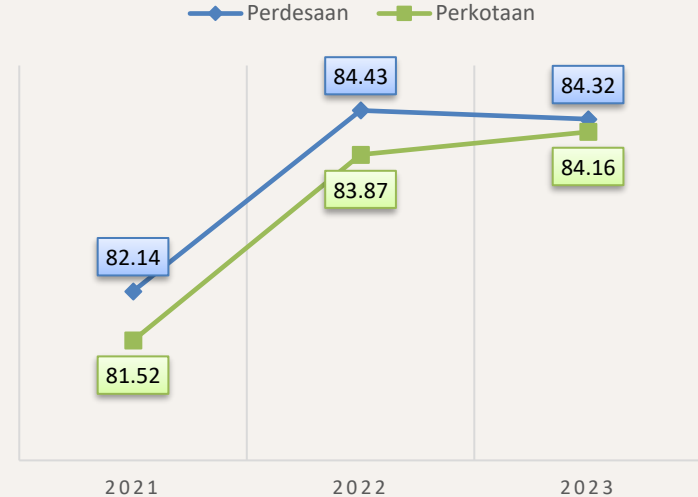
Pada Dimensi Kerjasama, Dimensi Solidaritas Sosial serta Dimensi Ketertiban Umum, masyarakat perdesaan memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding masyarakat perkotaan. Sementara pada Dimensi Toleransi masyarakat perkotaan memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding masyarakat perdesaan.

PERBANDINGAN INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR MENURUT KUALIFIKASI WILAYAH DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

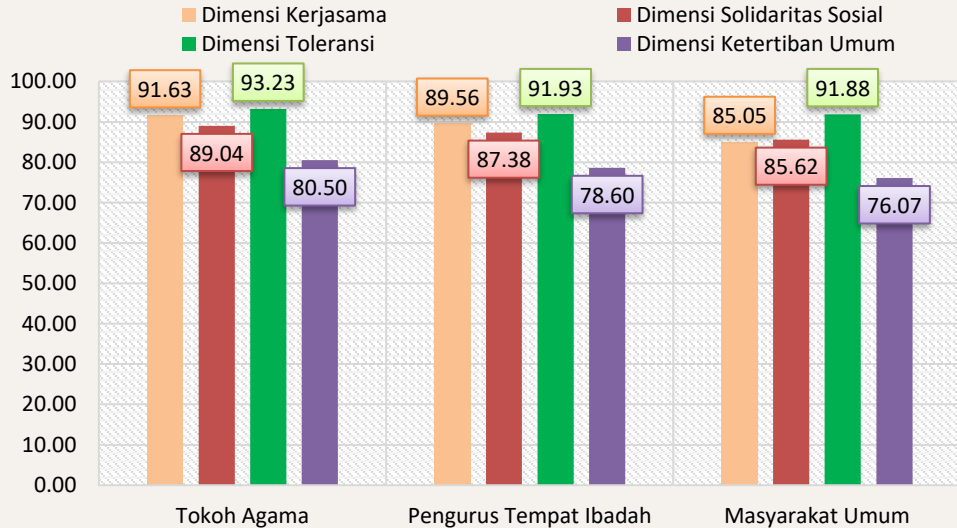
No	Dimensi	Tahun 2022		Tahun 2023	
		Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan
1	Kerjasama	86,67	86,85	88,77	88,69
2	Solidaritas Sosial	87,19	85,16	88,15	86,67
3	Toleransi	92,29	90,62	90,68	93,74
4	Ketertiban Umum	79,33	79,50	78,88	77,98
Indeks Kesalehan Sosial		84,43	83,87	84,32	84,16

Sumber: Data survei diolah (2022, 2023)

Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar wilayah desa/kelurahan perkotaan sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 selalu mengalami kenaikan. Sementara Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar wilayah desa/kelurahan perdesaan mengalami penurunan pada tahun 2023.



INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR MENURUT KATEGORI RESPONDEN



Sumber: Data survei diolah (2023)

Klasifikasi Wilayah	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Tokoh Agama	86,21	Sangat Tinggi
Pengurus Tempat Ibadah	84,42	Sangat Tinggi
Jamaah Aktif Rumah Ibadah	82,08	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2023)

Pada empat dimensi penyusun IKS diketahui bahwa responden tokoh agama memiliki nilai yang paling tinggi dibanding pengurus tempat ibadah dan jamaah aktif rumah ibadah, sama halnya dengan nilai dari pengurus tempat ibadah yang lebih tinggi dibanding jamaah aktif rumah ibadah

INDEKS KESALEHAN SOSIAL KABUPATEN BLITAR MENURUT KECAMATAN

Kecamatan	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Bakung	84,23	Sangat Tinggi
Wonotirto	80,10	Sangat Tinggi
Panggungrejo	85,93	Sangat Tinggi
Wates	91,32	Sangat Tinggi
Binangun	90,88	Sangat Tinggi
Sutojayan	82,48	Sangat Tinggi
Kademangan	78,74	Tinggi
Kanigoro	81,53	Sangat Tinggi
Talun	83,37	Sangat Tinggi
Selopuro	83,84	Sangat Tinggi
Kesamben	87,12	Sangat Tinggi
Selorejo	90,33	Sangat Tinggi
Doko	90,18	Sangat Tinggi
Wlingi	75,14	Tinggi
Gandusari	76,47	Tinggi
Garum	74,62	Tinggi
Nglegok	86,86	Sangat Tinggi
Sanankulon	86,66	Sangat Tinggi
Ponggok	87,28	Sangat Tinggi
Srengat	85,75	Sangat Tinggi
Wonodadi	86,49	Sangat Tinggi
Udanawu	86,41	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2023)

No	Kecamatan	Kerjasama	Solidaritas Sosial	Toleransi	Ketertiban Umum
1	Bakung	90,44	87,33	94,57	76,91
2	Wonotirto	84,56	86,42	85,10	74,23
3	Panggungrejo	90,56	89,00	97,85	78,66
4	Wates	95,67	96,08	98,67	85,20
5	Binangun	94,22	93,92	96,65	86,36
6	Sutojayan	88,67	84,00	94,30	75,20
7	Kademangan	83,61	84,31	89,31	70,96
8	Kanigoro	86,11	84,05	95,51	73,74
9	Talun	87,78	84,75	95,33	76,80
10	Selopuro	88,56	84,33	94,67	77,87
11	Kesamben	94,44	94,77	95,38	78,45
12	Selorejo	95,11	97,67	96,92	83,39
13	Doko	94,56	93,58	94,00	85,83
14	Wlingi	75,45	75,08	76,98	74,36
15	Gandusari	80,08	76,79	75,52	75,30
16	Garum	75,25	75,23	75,71	73,76
17	Nglegok	89,92	89,40	97,04	81,03
18	Sanankulon	89,89	88,00	96,57	81,31
19	Ponggok	90,12	87,24	97,23	82,58
20	Srengat	93,42	90,96	96,45	76,95
21	Wonodadi	94,56	91,58	95,43	78,21
22	Udanawu	93,56	93,08	94,03	78,41
Keterangan :		Nilai Tertinggi			
		Nilai Terendah			

Sumber: Data survei diolah (2023)

**PERBANDINGAN
INDEKS KESALEHAN SOSIAL
KABUPATEN BLITAR
MENURUT KECAMATAN DENGAN
TAHUN SEBELUMNYA**

No	Kecamatan	Tahun 2022		Tahun 2023	
		IKS	Kategori	IKS	Kategori
1	Bakung	80,67	Sangat Tinggi	84,23	Sangat Tinggi
2	Wonotirto	75,37	Tinggi	80,10	Sangat Tinggi
3	Panggungrejo	85,55	Sangat Tinggi	85,93	Sangat Tinggi
4	Wates	86,40	Sangat Tinggi	91,32	Sangat Tinggi
5	Binangun	80,32	Sangat Tinggi	90,88	Sangat Tinggi
6	Sutojayan	85,39	Sangat Tinggi	82,48	Sangat Tinggi
7	Kademangan	87,34	Sangat Tinggi	78,74	Tinggi
8	Kanigoro	88,27	Sangat Tinggi	81,53	Sangat Tinggi
9	Talun	94,89	Sangat Tinggi	83,37	Sangat Tinggi
10	Selopuro	79,82	Tinggi	83,84	Sangat Tinggi
11	Kesamben	80,78	Sangat Tinggi	87,12	Sangat Tinggi
12	Selorejo	84,46	Sangat Tinggi	90,33	Sangat Tinggi
13	Doko	81,51	Sangat Tinggi	90,18	Sangat Tinggi
14	Wlingi	85,01	Sangat Tinggi	75,14	Tinggi
15	Gandusari	92,60	Sangat Tinggi	76,47	Tinggi
16	Garum	91,04	Sangat Tinggi	74,62	Tinggi
17	Nglegok	83,58	Sangat Tinggi	86,86	Sangat Tinggi
18	Sanankulon	82,51	Sangat Tinggi	86,66	Sangat Tinggi
19	Ponggok	82,03	Sangat Tinggi	87,28	Sangat Tinggi
20	Srengat	80,63	Sangat Tinggi	85,75	Sangat Tinggi
21	Wonodadi	82,01	Sangat Tinggi	86,49	Sangat Tinggi
22	Udanawu	82,95	Sangat Tinggi	86,41	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah (2022, 2023)

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS KESALEHAN SOSIAL

Variabel	P _{value}
Jenis Kelamin (X1)	0,273
Usia (X2)	0,000
Tingkat Pendidikan (X3)	0,000
Pekerjaan (X4)	0,061
Klasifikasi Wilayah (X5)	0,302
Kategori Responden (X6)	0,000
Kedekatan dg Organisasi Agama (X7)	0,000

Sumber: Pengolahan Data SPSS

KESIMPULAN

1. Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 adalah sebesar 84,23 berada pada kategori sangat tinggi, mengalami peningkatan sebesar 0,17 persen dari tahun sebelumnya. Dari empat dimensi penyusun IKS, hanya Dimensi Ketertiban Umum yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, Dimensi Ketertiban Umum juga menjadi penyumbang nilai terkecil di tahun ini.
2. Indeks Kesalehan Sosial laki-laki pada tahun 2023 sebesar 84,63 sementara nilai Indeks Kesalehan Sosial perempuan sebesar 83,26. Keduanya masuk kedalam kategori sangat tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
3. Indeks Kesalehan Sosial wilayah desa/kelurahan perdesaan tahun 2023 sebesar 84,32 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sementara wilayah desa/kelurahan perkotaan sebesar 84,16 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Baik nilai IKS wilayah desa/kelurahan perdesaan maupun desa/kelurahan perkotaan masuk kedalam kategori sangat tinggi.
4. Indeks Kesalehan Sosial tokoh agama tahun 2023 sebesar 86,21, kemudian Indeks Kesalehan Sosial pengurus tempat ibadah sebesar 84,42, terakhir Indeks Kesalehan Sosial jamaah aktif rumah ibadah sebesar 82,08. Ketiganya masuk kedalam kategori sangat tinggi.

KESIMPULAN

Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar berdasarkan Kecamatan sebagai berikut.

No	Kecamatan	Tahun 2022		Tahun 2023	
		IKS	Kategori	IKS	Kategori
1	Bakung	80,67	Sangat Tinggi	84,23	Sangat Tinggi
2	Wonotirto	75,37	Tinggi	80,10	Sangat Tinggi
3	Panggungrejo	85,55	Sangat Tinggi	85,93	Sangat Tinggi
4	Wates	86,40	Sangat Tinggi	91,32	Sangat Tinggi
5	Binangun	80,32	Sangat Tinggi	90,88	Sangat Tinggi
6	Sutojayan	85,39	Sangat Tinggi	82,48	Sangat Tinggi
7	Kademangan	87,34	Sangat Tinggi	78,74	Tinggi
8	Kanigoro	88,27	Sangat Tinggi	81,53	Sangat Tinggi
9	Talun	94,89	Sangat Tinggi	83,37	Sangat Tinggi
10	Selopuro	79,82	Tinggi	83,84	Sangat Tinggi
11	Kesamben	80,78	Sangat Tinggi	87,12	Sangat Tinggi
12	Selorejo	84,46	Sangat Tinggi	90,33	Sangat Tinggi
13	Doko	81,51	Sangat Tinggi	90,18	Sangat Tinggi
14	Wlingi	85,01	Sangat Tinggi	75,14	Tinggi
15	Gandusari	92,60	Sangat Tinggi	76,47	Tinggi
16	Garum	91,04	Sangat Tinggi	74,62	Tinggi
17	Nglegok	83,58	Sangat Tinggi	86,86	Sangat Tinggi
18	Sanankulon	82,51	Sangat Tinggi	86,66	Sangat Tinggi
19	Ponggok	82,03	Sangat Tinggi	87,28	Sangat Tinggi
20	Srengat	80,63	Sangat Tinggi	85,75	Sangat Tinggi
21	Wonodadi	82,01	Sangat Tinggi	86,49	Sangat Tinggi
22	Udanawu	82,95	Sangat Tinggi	86,41	Sangat Tinggi

KESIMPULAN

5. Dari 22 kecamatan di Kabupaten Blitar, 18 kecamatan yaitu Kecamatan Bakung, Wonotirto, Panggungrejo, Wates, Binangun, Sutojayan, Kanigoro, Talun, Selopuro, Kesamben, Selorejo, Doko, Nglegok, Sanankulon, Ponggok, Srengat, Wonodadi, dan Udanawu mendapat nilai Indeks Kesalehan Sosial lebih dari 80 yang masuk pada kategori sangat tinggi, sedangkan 4 kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Kademangan, Wlingi, Gandusari, dan Garum mendapat nilai Indeks Kesalehan Sosial di range 74 - 79 yang masuk pada kategori tinggi. Jika disandingkan nilai IKS sejak tahun 2021 hingga 2023 terjadi konsistensi peningkatan pada 8 kecamatan di Kabupaten Blitar yaitu Kecamatan Wates, Selopuro, Kesamben, Selorejo, Doko, Nglegok, Sanankulon dan Ponggok. Sisanya sebanyak 14 kecamatan mengalami inkonsistensi peningkatan nilai Indeks Kesalehan Sosial.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar Tahun 2023 antara lain usia, tingkat pendidikan, kategori responden serta kedekatan dengan organisasi keagamaan.

REKOMENDASI

1. Untuk mengetahui tingkat kesalehan sosial serta sebagai pencapaian visi Pemerintah Kabupaten Blitar yaitu Terwujudnya Kabupaten Blitar Yang Mandiri Dan Sejahtera Berlandaskan Akhlak Mulia Baldatun, Toyyibatun, Warobbun Ghofur maka Pengukuran Indeks Kesalehan Sosial perlu dilakukan setiap tahun.
2. Pemerintah Kabupaten Blitar dapat bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Blitar untuk melaksanakan pembinaan keumatan dengan memperkuat kegiatan dan penyuluhan pada aspek kesalehan sosial. Sedikit mengubah arah pembinaan ritual keagamaan pada kepedulian sosial, penguatan relasi antar manusia berbeda SARA, serta etika di ruang publik.
3. Pemerintah Kabupaten Blitar dapat bekerjasama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah guna memberikan pemahaman serta praktek berdemokrasi, sehingga masyarakat terlibat aktif dalam demokrasi.
4. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik perlu meningkatkan sosialisasi, meningkatkan pemahaman serta praktek-praktek bernegara dan bermasyarakat yang bersih, jujur, tidak korup guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

REKOMENDASI

5. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa perlu lebih mengintensifkan serta menjalin kerjasama dengan Ormas Keagamaan, Pemerintah Desa/Kelurahan, dan organisasi sosial lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan praktek berkontribusi (memberikan dukungan) pada sesama manusia.
6. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik perlu meningkatkan kelembagaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) dalam mengedukasi masyarakat terkait toleransi, kerjasama, dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Satuan Polisi Pamong Praja perlu melaksanakan himbauan serta sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan pencegahan kekerasan, ketentraman dan ketertiban umum.
8. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Lingkungan Hidup dapat melaksanakan sosialisasi bahkan pelatihan kepada masyarakat berkaitan dengan konservasi dan restorasi lingkungan, bagaimana cara menjaga, memelihara, melestarikan dan melindungi alam sebagai tempat tinggal manusia.

REKOMENDASI

9. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Pendidikan dapat melaksanakan sosialisasi dan memberikan pengetahuan pada warga masyarakat melalui lembaga-lembaga informal penyelenggara pendidikan untuk menyebarkan gagasan tentang kehidupan yang jujur, bersih, solidaritas sosial dan kerjasama dalam masyarakat.
10. Beberapa kelurahan atau desa yang masih mendapatkan nilai rendah dalam kesalehan sosial perlu mendapatkan perhatian khusus oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar sehingga dapat diketahui faktor penyebab dan memudahkan melakukan intervensi agar nilai indeks bertahan sangat baik atau sangat tinggi.
11. Desa atau kelurahan yang nilainya rendah tidak perlu dinilai sebagai kegagalan pemda di tingkat kabupaten atau kecamatan, juga tidak perlu dipublikasikan luas, cukup dilakukan intervensi di level desa/kelurahan oleh pemda sehingga tidak membuat gaduh masyarakat.

StatsMe



TERIMA KASIH

🌐 www.statsme.co.id ✉ contact@statsme.co.id 📞 +62 851 5605 6070 📷 [stats_me](https://www.instagram.com/stats_me)
📍 Jl. Rungkut Asri Utara XIX No. 66 Kalirungkut, Surabaya, Jawa Timur 60293